



# LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2023

KANTOR GUBERNUR

ꦏꦤ꧀ꦠꦺꦫꦺꦒꦸꦧꦺꦤꦸꦫ

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ꦢꦫꦺꦗꦲꦶꦠꦶꦩꦺꦮꦪꦺꦒꦿꦏꦂꦠ

Kantor Gubernur Yogyakarta

## **DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gondosuli Nomor 6 Yogyakarta  
Telp. : (0274) 588938; Fax: (0274) 563937  
Surel: [dpkp@jogjaprov.go.id](mailto:dpkp@jogjaprov.go.id)

# Kata Pengantar

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) Tahun 2023 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. LKjIP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) Tahun 2023 merupakan bentuk akuntabilitas publik dari pelaksanaan tugas dan fungsi dan penggunaan anggaran yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah. Penyusunan LKjIP Tahun 2023 diwarnai dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang harus dihadapi. Namun demikian, sebagai jajaran Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY, DPKP DIY tetap mengupayakan optimalisasi capaian target kinerja sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026. Proses penyusunan laporan ini membutuhkan kesiapan dan kerja keras dari seluruh jajaran instansi pemerintah terkait, agar dapat menghasilkan sebuah laporan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara baik kepada publik.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis berdasarkan indikator-indikator yang ditetapkan. Diharapkan penyajian LKjIP ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kinerja agar lebih berorientasi pada hasil, relevan, efektif, efisien dan berkelanjutan di masa mendatang.

Yogyakarta,            Februari 2024

Plt. Kepala Dinas Pertanian dan  
Ketahanan Pangan DIY



R. HERY SULISTIO HERMAWAN, S.Pi., M.T.  
NIP. 19710216 199903 1 003

# Ikhtisar Eksekutif

Capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY tahun 2023 dalam mewujudkan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Capaian sasaran strategis 1 “Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan”:
  - Diukur dengan indikator rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%).
  - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 6 (enam) Program, yakni Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, Program Penyuluhan Pertanian, serta Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang.
  - Target capaian indikator sasaran tahun 2023 sebesar 0,45% sampai dengan bulan Desember 2023 terealisasi 1,21%. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 268,89%.
2. Capaian sasaran strategis 2 “Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah”:
  - Diukur dengan indikator Kategori Reformasi Birokrasi (RB) Perangkat Daerah
  - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi.
  - Target capaian indikator sasaran tahun 2023 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY telah melaksanakan Reformasi Birokrasi dengan kategori A.
3. Capaian sasaran strategis 3 “Terwujudnya ketahanan pangan”:
  - Diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari.
  - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 4 (empat) Program, yakni Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Program Penanganan Kerawanan Pangan, Program Pengawasan Keamanan

Pangan, serta Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan.

- Target capaian indikator sasaran tahun 2023 sebesar 94,4 sampai dengan bulan Desember 2023 terealisasi 96,3. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target (capaian dibagi target dikalikan 100%) mencapai 102,01%.

Terhadap capaian kinerja sebagaimana tersebut di atas terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY ke depan, sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan pertanian produktif yang cukup tinggi terutama lahan sawah beririgasi;
2. Menurunnya daya dukung lahan pertanian;
3. Keterbatasan SDM petani terutama dalam penguasaan teknologi dan informasi;
4. Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian;
5. Keterbatasan SDM penyuluh pertanian;
6. Rendahnya nilai tambah komoditas pertanian dan peternakan;
7. Rendahnya Infrastruktur irigasi tersier dan ketersediaan air di wilayah pertanian;
8. Rendahnya harga komoditas pertanian saat panen raya;
9. Gangguan OPT dan DPI pada komoditas pertanian;
10. Keterbatasan akses pembiayaan;
11. Belum optimalnya produk pertanian berorientasi ekspor;
12. Belum optimalnya pengembangan ternak;
13. Kurangnya pengembangan komoditas pertanian lokal;
14. Ketersediaan pangan belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam daerah;
15. Belum optimalnya penerapan keragaman konsumsi pangan;
16. Masih tingginya tingkat kehilangan hasil panen dan sampah makanan sisa konsumsi (*food lost* dan *food waste*).

# Daftar Isi

|  |            |
|--|------------|
| <b>Kata Pengantar</b> .....  | <b>2</b>   |
| <b>Ikhtisar Eksekutif</b> .....  | <b>3</b>   |
| <b>Daftar Isi</b> .....  | <b>5</b>   |
| <b>Daftar Tabel</b> .....  | <b>6</b>   |
| <b>Daftar Gambar</b> .....   | <b>8</b>   |
| <b>Bab 1 Pendahuluan</b> .....   | <b>10</b>  |
| 1.1 Cascading Kinerja sebagai Dasar Pembentukan Organisasi<br>Perangkat Daerah ..... | 10         |
| 1.2 Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan .....   | 12         |
| 1.3 Isu-Isu Strategis .....  | 15         |
| 1.4 Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran .....                                | 15         |
| 1.5 Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 .....                 | 19         |
| <b>Bab 2 Perencanaan dan Perjanjian Kinerja</b> .....                                | <b>20</b>  |
| 2.1 Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD .....                                  | 21         |
| 2.2 Strategi dan Arah Kebijakan .....  | 22         |
| 2.3 Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2023 .....                                   | 24         |
| 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2023 .....  | 31         |
| 2.5 Instrumen Pendukung Capaian Kinerja .....  | 35         |
| <b>Bab 3 Akuntabilitas Kinerja</b> .....   | <b>37</b>  |
| 3.1 Capaian Kinerja Tahun 2023 .....   | 37         |
| 3.2 Capaian Kinerja Lainnya .....  | 75         |
| 3.3 Efisiensi Anggaran .....   | 97         |
| 3.4 Inovasi .....  | 100        |
| 3.5 Lintas Sektor .....  | 102        |
| <b>Bab 4 Penutup</b> .....   | <b>116</b> |
| <b>Lampiran</b> .....  | <b>118</b> |

## Daftar Tabel

|               |   |    |
|---------------|---|----|
| Tabel I.1.    | Jumlah Pegawai Menurut Kualifikasi Jabatan, Jenis Kelamin dan Kompetensi.....                           | 16 |
| Tabel I.2.    | Sarana-Prasarana.....   | 16 |
| Tabel I.3.    | Anggaran Tahun 2023.....  | 18 |
| Tabel I.4.    | Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 ...  | 19 |
| Tabel II.1.   | Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan 2023-2026.....                                   | 21 |
| Tabel II.2.   | Strategi dan Arah Kebijakan.....  | 22 |
| Tabel II.3.   | Tabel Struktur Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2023 ..... | 25 |
| Tabel II.5.   | Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2023 .....                     | 31 |
| Tabel II.6.   | Perjanjian Kinerja Perubahan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2023 .....           | 33 |
| Tabel III.1.  | Skala Nilai Peringkat Kinerja .....   | 37 |
| Tabel III.2.  | Capaian Kinerja Tahun 2023 .....  | 38 |
| Tabel III.3.  | Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan.....  | 40 |
| Tabel III.4.  | Capaian Produksi Sub Sektor Tahun 2022 dan 2023.....  | 42 |
| Tabel III.5.  | Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 1 .....   | 42 |
| Tabel III.6.  | Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 1 .....                                    | 43 |
| Tabel III.7.  | Capaian Produksi Tanaman Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022-2023** .....                   | 48 |
| Tabel III.8.  | Produksi Hortikultura di D.I. Yogyakarta 2022-2023** .....  | 50 |
| Tabel III.9.  | Produksi Perkebunan di D.I. Yogyakarta 2022-2023** .....  | 51 |
| Tabel III.10. | Populasi Ternak di D.I. Yogyakarta 2022-2023** .....  | 52 |
| Tabel III.11. | Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2 .....   | 55 |
| Tabel III.12. | Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 2 .....   | 55 |
| Tabel III.14. | Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 2 .....                                    | 56 |

|               |  |     |
|---------------|--|-----|
| Tabel III.14. | Tindak Lanjut RB Tematik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY 2023 .....                                 | 63  |
| Tabel III.15. | Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3 .....  | 65  |
| Tabel III.16. | Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 3 .....  | 65  |
| Tabel III.17. | Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2023 dibandingkan Skor PPH Ideal .....                          | 66  |
| Tabel III.18. | Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 3 .....   | 69  |
| Tabel III.19. | Capaian Indikator yang Mendukung <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's) .....                          | 77  |
| Tabel III.20. | Kontribusi Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY terhadap Capaian Sasaran Pemerintah Daerah ..... | 83  |
| Tabel III.21. | Kontribusi Program Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY terhadap Capaian Program Pemerintah Daerah.....  | 91  |
| Tabel III.22  | Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2023.....  | 97  |
| Tabel III.21. | Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY .....                                   | 103 |

## Daftar Gambar

|               |  |    |
|---------------|--|----|
| Gambar I.1.   | <i>Cascading</i> Kinerja.....  | 11 |
| Gambar I.2.   | Struktur Organisasi .....  | 12 |
| Gambar I.3.   | Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan pada Organisasi Dinas<br>Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.....  | 13 |
| Gambar II.1.  | Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi, E-SAKIP .....  | 35 |
| Gambar II.2.  | Portal SI TAMPAN Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi<br>Tanaman Pangan .....   | 35 |
| Gambar II.3.  | Portal SIPEDAS Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi<br>Hortikultura .....   | 35 |
| Gambar II.4.  | Portal e-Statistik Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi<br>Perkebunan.....  | 36 |
| Gambar II.5.  | Portal iSIKHNAS Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi/<br>Populasi Peternakan dan Sistem Informasi Kesehatan<br>Hewan Indonesia .....                      | 36 |
| Gambar II.6.  | Portal Aplikasi Pelaporan Panel Harga Pangan Nasional.....   | 36 |
| Gambar II.7.  | Portal Aplikasi Pelaporan Data Keamanan Pangan Segar<br>Nasional .....   | 36 |
| Gambar II.8.  | Portal Aplikasi Cadangan Pangan Daerah .....   | 36 |
| Gambar III.1. | Penerapan sistem nilai dan integritas birokrasi yang efektif<br>Hasil Evaluasi RB Perangkat Daerah 2023 .....  | 60 |
| Gambar III.2. | Penerapan pengawasan yang independen, profesional, dan<br>sinergis melalui akun lapor.jogjaprov.go.id.....   | 60 |
| Gambar III.3. | Peningkatan kualitas pelaksanaan dan integrasi antara<br>sistem akuntabilitas keuangan dan kinerja melalui aplikasi<br>sungguh.jogjaprov.go.id.....      | 61 |
| Gambar III.4. | Peningkatan <i>fairness</i> , transparansi, dan profesionalisme<br>dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi LPSE.....                            | 61 |
| Gambar III.5. | Pengembangan kepemimpinan untuk perubahan dalam<br>birokrasi untuk mewujudkan kepemimpinan yang visioner,<br>berkomitmen tinggi, dan transformatif ..... | 61 |

|                |  |     |
|----------------|--|-----|
| Gambar III.6.  | Penerapan manajemen kearsipan yang handal, komprehensif, dan terpadu melalui Aplikasi KINARYA.....   | 61  |
| Gambar III.7.  | <i>Quick Win</i> yang berhubungan dengan Pelayanan publik terkait magang di DPKP DIY melalui alamat website <a href="http://dpkp.jogjaprov.go.id/magang">dpkp.jogjaprov.go.id/magang</a> ..... | 62  |
| Gambar III.8.  | Pemanfaatan teknologi informasi dalam penguatan kelembagaan dan manajemen pelayanan publik melalui sosial media .....  | 62  |
| Gambar III.9.  | Penguatan kapasitas pengelolaan kinerja pelayanan publik dengan menerapkan Maklumat Pelayanan .....  | 62  |
| Gambar III.10. | Penguatan kelembagaan dan manajemen pelayanan dengan adanya SK Kepala Dinas terkait Pembentukan Tim PPID .....   | 62  |
| Gambar III.11. | Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta <i>Year on Year (%)</i> .....  | 86  |
| Gambar III.12. | Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan IV Tahun 2023 <i>Year on Year (%)</i> .....  | 86  |
| Gambar III.13. | Komitmen Kepala DPKP DIY dalam Implementasi Reformasi Birokrasi di Lingkup DPKP DIY Tahun 2023.....  | 89  |
| Gambar III.14. | Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP) ...  | 99  |
| Gambar III.15. | Sistem Informasi Magang (SI Magang).....   | 100 |
| Gambar III.16. | Tampilan Sistem Pesan Antar Pasar Mitra Tani Yogyakarta di Aplikasi PAS TANI, <i>Grab Mart</i> , dan <i>Go Food</i> .....  | 101 |
| Gambar III.17. | Tampilan <i>Interface</i> Aplikasi Informasi Pelaporan Organisme Pengganggu Tanaman dan Dampak Perubahan Iklim (SI-DOI).....   | 101 |

# BAB I Pendahuluan

**Bab I berisi:**

1. *Cascading Kinerja dan Struktur Organisasi*
2. *Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan*
3. *Isu-Isu Strategis*
4. *Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran*
5. *Tindak Lanjut atas Rekomendasi LHE SAKIP Tahun 2022*

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk pertanggung-jawaban setiap instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah yang menyusun Perjanjian Kinerja, atas penggunaan anggaran yang bersumber dari APBD dan/atau APBN. Dasar hukum penyusunan meliputi:

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah;

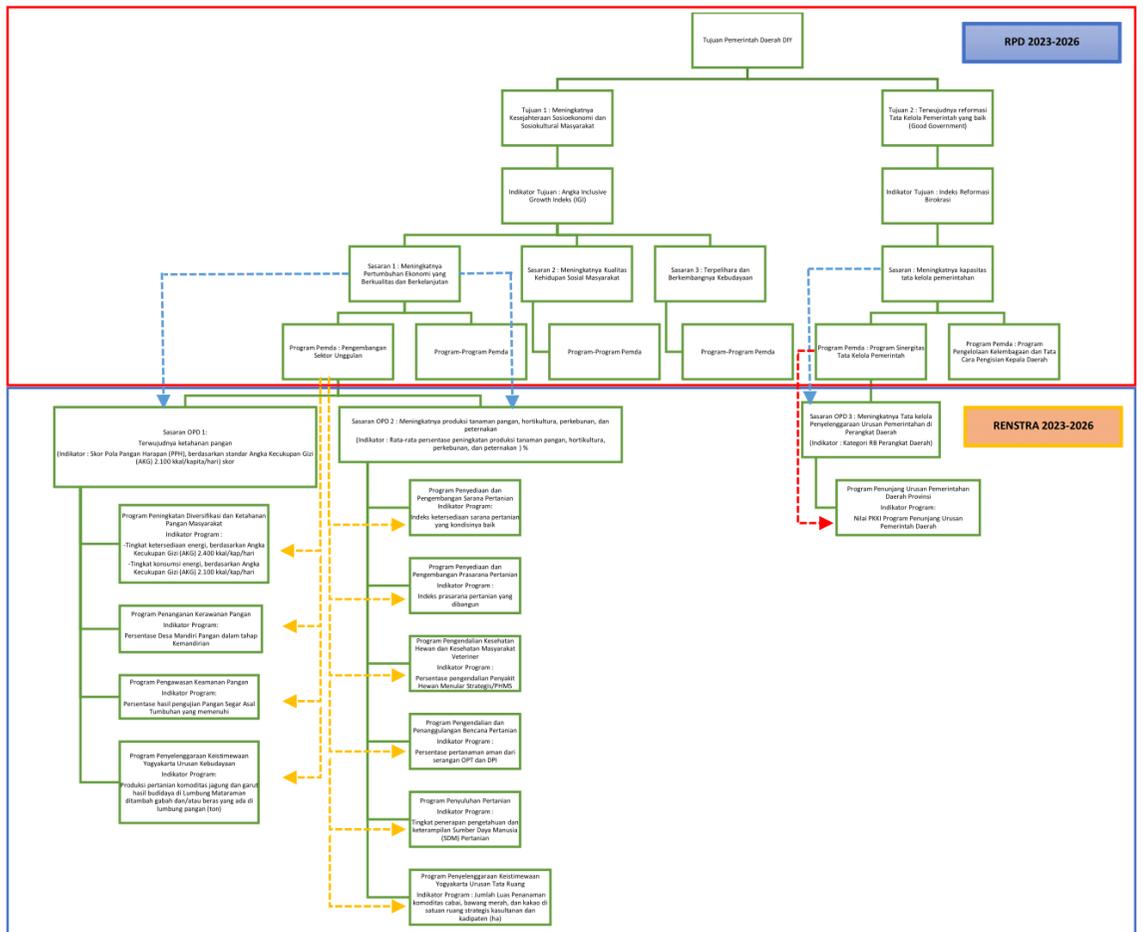
2. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 94 Tahun 2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun tujuan penyusunan LKjIP sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai;
2. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja instansi.

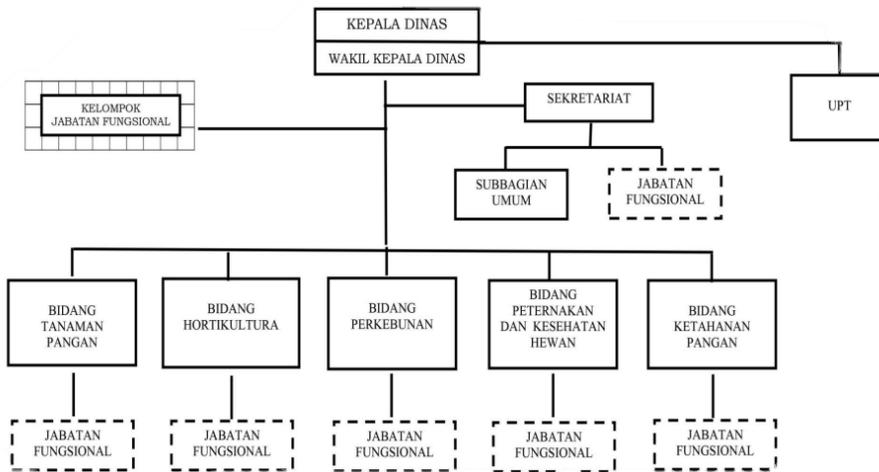
## **1.1. *Cascading Kinerja dan Struktur Organisasi sebagai Dasar Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah***

Selaras dengan paradigma Organisasi Berbasis Kinerja (*Performance Based Organization*) yang diterapkan Pemerintah Daerah DIY, setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dibentuk untuk memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah DIY tahun 2023–2026. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan skema kinerja sebagai berikut:



**Gambar I.1. Cascading Kinerja**

Sumber: RPD 2023-2026, Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) 2023-2026



**Gambar I.2. Struktur Organisasi**

*Sumber: Lampiran Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 95 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan*

## 1.2. Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan

Dalam upaya mewujudkan kinerja sebagaimana telah dimandatkan dalam RPD Tahun 2023-2026, DPKP DIY memiliki tugas dan fungsi yang kemudian menjadi dasar penempatan personil dalam jabatan sebagaimana gambar berikut:

### **Gambar I.3. Tugas, Fungsi dan Peta Jabatan pada Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY**

Berdasarkan Peraturan Gubernur DIY Nomor 95 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi:

1. penyusunan program kerja Dinas;
2. perumusan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan;
3. pelaksanaan fasilitasi dan pengembangan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan;
4. pelaksanaan fasilitasi dan pengembangan ketahanan pangan;
5. pelaksanaan pengembangan pasca panen, pengolahan, mutu dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan;
6. fasilitasi pembiayaan usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan;
7. pemberian fasilitasi penyelenggaraan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan Kabupaten/Kota;
8. penyelenggaraan kegiatan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan lintas Kabupaten/Kota;
9. pelestarian tradisi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan;
10. pengembangan kemitraan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan;
11. fasilitasi, pelayanan, sertifikasi komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan;
12. fasilitasi sarana dan prasarana tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan;
13. penyelenggaraan pembinaan, sertifikasi, dan pengawasan benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
14. penyelenggaraan perlindungan tanaman terhadap organisme pengganggu tumbuhan;
15. penyelenggaraan pengujian mutu dan keamanan pangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
16. penyelenggaraan produksi benih sumber tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan;
17. penyelenggaraan produksi bibit ternak dan bibit pakan ternak;
18. penyelenggaraan diagnostik kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
19. pengembangan sumber daya manusia pertanian;
20. penyelenggaraan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan;
21. penyelenggaraan kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan;
22. pelaksanaan kegiatan kesekretariatan;
23. pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya;
24. fasilitasi pembinaan reformasi birokrasi Dinas;
25. fasilitasi penyusunan kebijakan proses bisnis Dinas;
26. pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi dalam sistem pemerintahan berbasis elektronik lingkup Dinas;
27. pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan;
28. pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang pertanian dan ketahanan pangan;
29. pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pembinaan dan pengawasan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota; dan
30. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.

Berdasarkan Pergub DIY Nomor 15 tahun 2021 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Pergub DIY Nomor 48 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Pergub DIY Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Kualifikasi Jabatan Pimpinan Tinggi dan Jabatan Administrasi di Lingkungan Pemerintah Daerah DIY, serta Peraturan Gubernur DIY Nomor 95 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, pelaksanaan tugas fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibagi habis ke dalam jabatan struktural dan pelaksana dengan komposisi sebagai berikut:

| Jabatan Struktural   | Jabatan Pelaksana   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Dinas;</li> <li>2. Wakil Kepala Dinas;</li> <li>3. Sekretariat, terdiri atas:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Subbagian Umum;</li> </ol> </li> <li>4. Bidang Tanaman Pangan,</li> <li>5. Bidang Hortikultura,</li> <li>6. Bidang Perkebunan,</li> <li>7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan,</li> <li>8. Bidang Ketahanan Pangan,</li> <li>9. Unit Pelaksana Teknis Dinas; dan</li> <li>10. Jabatan fungsional.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dibawah Sekretariat:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusun program anggaran dan pelaporan</li> <li>2. Analis sistem dan informasi</li> <li>3. Bendahara</li> <li>4. Pengadministrasi keuangan</li> <li>5. Pengelola gaji</li> <li>6. Pengelola akuntansi</li> <li>7. Verifikator data laporan keuangan</li> </ol> </li> <li>b. Dibawah kasubbag umum:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadminstrasi umum</li> <li>2. Pengadministrasi persuratan</li> <li>3. Pranata kearsipan</li> <li>4. Analis Sumber Daya Manusia Aparatur</li> <li>5. Teknisi sarana dan prasarana</li> <li>6. Kunstodian barang milik negara</li> <li>7. Pengemudi</li> </ol> </li> <li>c. Dibawah Bidang Tanaman Pangan           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadministrasi umum</li> <li>2. Analis lahan pertanian</li> <li>3. Analis pengembangan alat dan mesin pertanian</li> <li>4. Analis pengolahan hasil pertanian</li> <li>5. Pengelola alat dan mesin Pertanian</li> <li>6. Pengelola Data Pasca Panen</li> </ol> </li> <li>d. Dibawah Bidang Hortikultura:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadministrasi umum</li> <li>2. Analis lahan pertanian</li> <li>3. Analis pemasaran hasil pertanian</li> </ol> </li> <li>e. Dibawah Bidanga Perkebunan:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadministrasi umum</li> <li>2. Pengawas mutu hasil perkebunan</li> <li>3. Penyuluh perkebunan</li> </ol> </li> <li>f. Dibawah Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadministrasi umum</li> <li>2. Pengelola teknis usaha budidaya</li> <li>3. Pengawas sanitasi usaha peternakan dan kesehatan masyarakat veteriner.</li> </ol> </li> <li>g. Dibawah Bidang Ketahanan Pangan           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadministrasi umum</li> <li>2. Analis pangan</li> <li>3. Penyuluh pangan</li> </ol> </li> </ol> |

### **1.3. Isu-Isu Strategis**

Eksistensi sebuah institusi bergantung sejauh mana institusi tersebut mampu menemukan dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Secara umum isu strategis dapat bersumber dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Isu-isu strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan tahun 2023-2026 antara lain sebagai berikut:

1. Alih fungsi lahan pertanian produktif yang cukup tinggi terutama lahan sawah beririgasi;
2. Menurunnya daya dukung lahan pertanian;
3. Keterbatasan SDM petani terutama dalam penguasaan teknologi dan informasi;
4. Rendahnya minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian;
5. Keterbatasan SDM penyuluh pertanian;
6. Rendahnya nilai tambah komoditas pertanian dan peternakan;
7. Rendahnya Infrastruktur irigasi tersier dan ketersediaan air di wilayah pertanian;
8. Rendahnya harga komoditas pertanian saat panen raya;
9. Gangguan OPT dan DPI pada komoditas pertanian;
10. Keterbatasan akses pembiayaan;
11. Belum optimalnya produk pertanian berorientasi ekspor;
12. Belum optimalnya pengembangan ternak;
13. Kurangnya pengembangan komoditas pertanian lokal;
14. Ketersediaan pangan belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam daerah;
15. Belum optimalnya penerapan keragaman konsumsi pangan;
16. Masih tingginya tingkat kehilangan hasil panen dan sampah makanan sisa konsumsi (*food loss* dan *food waste*).

### **1.4. Dukungan SDM, Sarana-Prasarana dan Anggaran**

Dukungan sumber daya manusia, sarana-prasarana dan anggaran pada tahun 2023 sebagaimana tabel berikut:

**Tabel I.1. Jumlah Pegawai Menurut Kualifikasi Jabatan, Jenis Kelamin dan Kompetensi**

| No | Jabatan                 | Formasi    |             |            |    |     | Pegawai yang ada |             |            |           |           |          | Jenis Kelamin |            |            |
|----|-------------------------|------------|-------------|------------|----|-----|------------------|-------------|------------|-----------|-----------|----------|---------------|------------|------------|
|    |                         | Jml        | Kualifikasi |            |    |     | Jml              | Kualifikasi |            |           |           |          | Laki          | Perepuan   |            |
| 1  | 2                       | 3          | 4           |            |    |     | 5                | 6           |            |           |           |          | 7             | 8          |            |
|    |                         |            | S2          | S1         | D3 | SMA |                  | S2          | S1         | D3        | SMA       | SMP      | SD            |            |            |
| A. | Jabatan Pimpinan Tinggi | 2          | 2           |            |    |     | 1                | 1           |            |           |           |          |               | 1          |            |
| B. | Jabatan Administrasi    |            |             |            |    |     |                  |             |            |           |           |          |               |            |            |
|    | 1. Administrator        | 10         | 10          |            |    |     | 9                | 7           | 5          |           |           |          |               | 7          | 2          |
|    | 2. Pengawas             | 13         |             | 13         |    |     | 12               | 7           | 4          |           |           |          |               | 7          | 5          |
|    | 3. Pelaksana            | 191        |             | 106        | 84 | 1   | 192              | 5           | 65         | 16        | 79        | 1        | 1             | 86         | 75         |
| C. | Jabatan Fungsional      | 296        | 44          | 150        |    | 101 | 85               | 19          | 63         | 11        | 15        |          |               | 59         | 57         |
|    | <b>Jumlah</b>           | <b>512</b> | <b>56</b>   | <b>269</b> |    |     | <b>299</b>       | <b>39</b>   | <b>137</b> | <b>27</b> | <b>94</b> | <b>1</b> | <b>1</b>      | <b>160</b> | <b>139</b> |

Sumber: Data Kepegawaian Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Berdasarkan data pada tabel I.1, dari total formasi yang dibutuhkan sebanyak 512 orang terpenuhi sebanyak 299 orang (58,40%) dengan tingkat pendidikan SDM Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY relatif tinggi dan merata antara laki-laki dan perempuan, didominasi oleh jenjang pendidikan S1 sebanyak 137 orang (64,21%), disusul oleh jenjang pendidikan SMA 94 orang (31,44%), S2 sebanyak 39 orang (13,04%), dan D3 sebanyak 27 orang (9,03%). Komposisi pegawai perempuan sedikit lebih banyak dibanding pegawai laki-laki, bahkan untuk jabatan struktural pun lebih banyak dijabat perempuan. Hal ini menunjukkan adanya sistem merit dan kesetaraan gender dalam manajemen SDM aparatur.

**Tabel I.2. Sarana-Prasarana**

| No                | Klasifikasi                          | Jumlah Barang | Nilai Aset (Rp)*          |
|-------------------|--------------------------------------|---------------|---------------------------|
| <b>Aset Tetap</b> |                                      | <b>7.100</b>  | <b>307.100.198.651,82</b> |
| <b>1</b>          | <b>Tanah</b>                         | <b>44</b>     | <b>122.199.307.899,00</b> |
| 1.1               | Tanah                                | 44            | 122.199.307.899,00        |
| <b>2</b>          | <b>Peralatan Dan Mesin</b>           | <b>5.859</b>  | <b>53.962.433.605,83</b>  |
| 2.1               | Alat Besar                           | 75            | 3.045.280.879,99          |
| 2.2               | Alat Angkutan                        | 319           | 8.528.057.390,00          |
| 2.3               | Alat Bengkel Dan Alat Ukur           | 59            | 411.350.306,00            |
| 2.4               | Alat Pertanian                       | 505           | 11.955.788.449,97         |
| 2.5               | Alat Kantor Dan Rumah Tangga         | 3.471         | 8.911.019.718,90          |
| 2.6               | Alat Studio, Komunikasi Dan Pemancar | 293           | 1.626.984.562,00          |

| No                  | Klasifikasi                                  | Jumlah Barang | Nilai Aset (Rp)*          |
|---------------------|--|---------------|---------------------------|
| 2.7                 | Alat Kedokteran Dan Kesehatan                | 50            | 364.064.115,00            |
| 2.8                 | Alat Laboratorium                            | 532           | 15.643.998.338,99         |
| 2.9                 | Alat Persenjataan                            | 10            | 30.900.000,00             |
| 2.10                | Komputer                                     | 538           | 3.356.942.612,98          |
| 2.11                | Alat Produksi, Pengolahan Dan Pemurnian      | 3             | 38.499.000,00             |
| 2.12                | Rambu - Rambu                                | 4             | 49.548.232,00             |
| <b>3</b>            | <b>Gedung Dan Bangunan</b>                   | <b>173</b>    | <b>120.290.161.392,48</b> |
| 3.1                 | Bangunan Gedung                              | 170           | 117.111.483.707,48        |
| 3.2                 | Monumen                                      | 1             | 47.750.000,00             |
| 3.3                 | Bangunan Menara                              | 1             | 14.387.000,00             |
| 3.4                 | Tugu Titik Kontrol/Pasti                     | 1             | 3.116.540.685,00          |
| <b>4</b>            | <b>Jalan, Jaringan Dan Irigasi</b>           | <b>91</b>     | <b>8.739.849.216,00</b>   |
| 4.1                 | Jalan Dan Jembatan                           | 11            | 3.430.487.586,00          |
| 4.2                 | Bangunan Air                                 | 31            | 4.079.406.979,90          |
| 4.3                 | Instalasi                                    | 27            | 734.555.681,00            |
| 4.4                 | Jaringan                                     | 22            | 495.398.969,10            |
| <b>5</b>            | <b>Aset Tetap Lainnya</b>                    | <b>931</b>    | <b>1.845.076.913,51</b>   |
| 5.1                 | Bahan Perpustakaan                           | 496           | 27.498.980,00             |
| 5.2                 | Barang Bercorak Kesenian/Kebudayaan/Olahraga | 18            | 5.280.000,00              |
| 5.3                 | Hewan  | 167           | 1.633.897.933,31          |
| 5.4                 | Biota Perairan                               | 40            | 2.400.000,00              |
| 5.5                 | Tanaman                                      | 210           | 176.000.000,20            |
| <b>6</b>            | <b>Konstruksi Dalam Pengerjaan</b>           | <b>2</b>      | <b>63.369.625,00</b>      |
| 6.1                 | Konstruksi Dalam Pengerjaan                  | 2             | 63.369.625,00             |
| <b>Aset Lainnya</b> |  | <b>56</b>     | <b>6.657.555.840,00</b>   |
| <b>7</b>            | <b>Kemitraan Dengan Pihak Ketiga</b>         | <b>2</b>      | <b>4.581.500.000,00</b>   |
| 7.1                 | Kemitraan Dengan Pihak Ketiga                | 2             | 4.581.500.000,00          |
| <b>8</b>            | <b>Aset Tidak Berwujud</b>                   | <b>27</b>     | <b>1.206.325.780,00</b>   |
| 8.1                 | Aset Tidak Berwujud                          | 27            | 1.206.325.780,00          |
| <b>9</b>            | <b>Aset Lain-Lain</b>                        | <b>27</b>     | <b>869.730.060,00</b>     |
| 9.1                 | Aset Lain-Lain                               | 27            | 869.730.060,00            |
| <b>TOTAL</b>        |  | <b>7.156</b>  | <b>313.757.754.491,82</b> |

Sumber: Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY 2024

\*Nilai aset belum memperhitungkan penyusutan di tahun 2023

Adapun total sarana prasarana yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY pada tahun 2023 sejumlah 7.156 tersedia dalam kondisi baik dengan nilai aset sebesar Rp. 313.757.754.491,82. Ketersediaan sarana dan prasarana sampai dengan saat ini cukup memadai.

Tabel I.3. Anggaran Tahun 2023

| Kode Rekening                |   | Uraian  | Sebelum Perubahan (Rp)   | Setelah Perubahan (Rp)   | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|------------------------------|---|---|--------------------------|--------------------------|---------------------------|
| 4                            |   | <b>PENDAPATAN DAERAH</b>                      |                          |                          |                           |
| 4                            | 1 | <b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>           | <b>1.686.799.500</b>     | <b>2.540.358.773</b>     | <b>853.559.273</b>        |
| 4                            | 1 | 02 Retribusi Daerah                           | 1.545.452.500            | 1.828.256.773            | 282.804.273               |
| 4                            | 1 | 04 Lain-lain PAD yang Sah                     | 141.347.000              | 712.102.000              | 570.755.000               |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>     |   |   | <b>1.686.799.500</b>     | <b>2.540.358.773</b>     | <b>853.559.273</b>        |
| 5                            |   | <b>BELANJA DAERAH</b>                         |                          |                          |                           |
| 5                            | 1 | <b>BELANJA OPERASI</b>                        | <b>94.641.168.495</b>    | <b>92.116.199.843</b>    | <b>(2.524.968.652)</b>    |
| 5                            | 1 | 01 Belanja Pegawai                            | 48.646.418.408           | 44.833.532.523           | (3.812.885.885)           |
| 5                            | 1 | 02 Belanja Barang dan Jasa                    | 24.834.462.587           | 25.972.595.320           | 1.138.132.733             |
| 5                            | 1 | 05 Belanja Hibah                              | 21.160.287.500           | 21.310.072.000           | 149.784.500               |
| 5                            | 2 | <b>BELANJA MODAL</b>                          | <b>25.545.632.100</b>    | <b>26.297.541.085</b>    | <b>751.908.985</b>        |
| 5                            | 2 | 02 Belanja Modal Peralatan dan Mesin          | 8.913.958.700            | 10.369.166.800           | 1.455.208.100             |
| 5                            | 2 | 03 Belanja Modal Gedung dan Bangunan          | 15.593.080.900           | 14.879.781.785           | (713.299.115)             |
| 5                            | 2 | 04 Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi | 863.592.500              | 873.592.500              | 10.000.000                |
| 5                            | 2 | 05 Belanja Modal Aset Tetap Lainnya           | 175.000.000              | 175.000.000              | 0                         |
| <b>Jumlah Belanja</b>        |   |   | <b>120.186.800.595</b>   | <b>118.413.740.928</b>   | <b>(1.773.059.667)</b>    |
| <b>Total Surplus/Defisit</b> |   |   | <b>(118.500.001.095)</b> | <b>(115.873.382.155)</b> | <b>2.626.618.940</b>      |
| 6                            |   | <b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>                      |                          |                          |                           |
|                              |   | Jumlah Penerimaan Pembiayaan                  | 0                        | 0                        | 0                         |
|                              |   | Jumlah Pengeluaran Pembiayaan                 | 0                        | 0                        | 0                         |
|                              |   | Pembiayaan Neto                               | 0                        | 0                        | 0                         |

Sumber : Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2023

Dukungan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi DPKP DIY berasal dari APBD Daerah Istimewa Yogyakarta, Dana Keistimewaan, Dana Bagi Hasil-Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT), Dana Insentif Daerah (DID), dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Terlihat pada tabel I.3, untuk tahun 2023 anggaran DPKP DIY semula Rp. 120.186.800.595,00 mengalami perubahan menjadi Rp. 118.413.740.928,00 atau berkurang Rp. 1.773.059.667,00. Perubahan anggaran Tahun 2023 merupakan cerminan dukungan DPKP DIY dalam bentuk *refocusing* dan realokasi anggaran.

## 1.5. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

Tabel I.4. Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022

| No | Saran/Rekomendasi   | Tindak lanjut  |
|----|---|--|
| 1. | Menerapkan manajemen kinerja berkelanjutan meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi atas kinerja internal sehingga praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.   | 1. Penerapan manajemen kinerja berkelanjutan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan cara mempersiapkan dokumen perencanaan dengan lebih baik, memonitor pelaksanaan kegiatan, dan mengadakan evaluasi atas pencapaian <i>output</i> , <i>outcome</i> , dan kinerja utama secara periodik.                                      |
| 2. | Meningkatkan koordinasi internal serta kolaborasi dengan perangkat daerah terkait dalam rangka pencapaian indikator sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, yaitu: Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, Terwujudnya ketahanan pangan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat. | 2. Meningkatkan capaian sasaran/kinerja organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan melaksanakan koordinasi internal serta kolaborasi dan kerjasama dengan para pihak terkait untuk memperkuat jejaring kerja dalam penyelenggaraan urusan pangan dan pertanian yang memerlukan keterlibatan pihak lain sesuai kewenangannya. |

## BAB II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

### **Bab II berisi:**

1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD
2. Strategi dan Arah Kebijakan
3. Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2023
4. Perjanjian Kinerja Tahun 2023
5. Instrumen Pendukung
6. Capaian Kinerja OPD

Tahun 2023 merupakan tahun pelaksanaan dokumen Rencana Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023-2026 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023-2026. Penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan amanat dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022.

Perencanaan dan penganggaran pada tahun 2023 diwarnai agenda perubahan baik melalui mekanisme perubahan dana keistimewaan maupun perubahan APBD. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun reviu/perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Pada dasarnya perubahan anggaran tidak mengubah target kinerja pada level sasaran Perangkat Daerah dan program Perangkat Daerah, namun mengubah pada tataran target kinerja *output* dalam sub kegiatan. Perubahan anggaran dilakukan sebagai bentuk konsolidasi fiskal dengan mengedepankan pencapaian target kinerja Perangkat Daerah. Meskipun demikian, sebagai jajaran Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah DIY, DPKP DIY tetap mengupayakan optimalisasi capaian target kinerja sebagaimana tertuang dalam RPD DIY Tahun 2023-2026.

Renstra DPKP DIY yang merupakan penjabaran operasional RPD DIY Tahun 2023-2026 telah mengakomodasi dinamika program/kegiatan/sub kegiatan selama kurun waktu 2023. Renstra ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2023-2026.

## 2.1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja OPD

Sesuai *cascade* kinerja, DPKP DIY mendukung pencapaian sasaran Pemerintah Daerah Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan; dan Meningkatnya kapasitas tata kelola pemerintahan. Terkait hal tersebut tujuan jangka menengah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPKP DIY) selama empat tahun adalah:

**“Meningkatnya nilai produksi tanaman pangan, hortikultura,  
perkebunan dan peternakan”**

dan

**“Meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat”**

Adapun sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam waktu lima tahun sebagai berikut:

**Tabel II.1. Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2023-2026**

| NO | SASARAN STRATEGIS  | INDIKATOR KINERJA   | SATUAN      | TARGET TAHUNAN |          |           |           |           | Target Akhir Renstr a |
|----|--|---|-------------|----------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------|
|    |  |   |             | 2022           | 2023     | 2024      | 2025      | 2026      |                       |
| 1  | 2  | 3   | 4           | 5              | 6        | 7         | 8         | 9         | 10                    |
|    | <b>Tujuan :</b> Meningkatnya nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB | Peningkatan nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (ADHK) | Juta Rupiah | 7.327.757      | 7.57.752 | 7.621.206 | 7.670.744 | 7.724.439 | 7.724.439             |
| 1. | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan                                   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan      | %           | N/A            | 0,45     | 0,47      | 0,47      | 0,47      | 0,47                  |
| 2. | Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah                                 | Kategori Reformasi Birokrasi (RB) Perangkat Daerah  | Indeks      | A              | A        | A         | A         | A         | A                     |

| NO | SASARAN STRATEGIS   | INDIKATOR KINERJA   | SATUAN | TARGET TAHUNAN |       |       |       |       | Target Akhir Renstr a |
|----|---|---|--------|----------------|-------|-------|-------|-------|-----------------------|
|    |   |   |        | 2022           | 2023  | 2024  | 2025  | 2026  |                       |
| 1  | 2   | 3   | 4      | 5              | 6     | 7     | 8     | 9     | 10                    |
|    | <b>Tujuan :</b> Meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat | Indeks Ketahanan Pangan   | Indeks | N/A            | 81,76 | 82,08 | 82,41 | 82,74 | 82,74                 |
| 3. | Terwujudnya ketahanan pangan                                      | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari | Skor   | 91,12          | 94,4  | 94,5  | 94,6  | 94,7  | 94,7                  |

## 2.2. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel II.2. Strategi dan Arah Kebijakan**

| NO. | SASARAN  | STRATEGI  | ARAH KEBIJAKAN  |
|-----|--|---|---|
| 1.  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi tanaman dan populasi ternak yang berdampak bagi peningkatan pendapatan petani;</li> <li>2. Meningkatkan daya saing produk pertanian melalui standardisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu dan keamanan pangan;</li> <li>3. Mengembangkan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana);</li> <li>4. Mengembangkan kawasan yang berdampak terhadap pendapatan petani;</li> <li>5. Mengembangkan sentra-sentra pembibitan ternak lokal;</li> <li>6. Melakukan pendampingan dan pengawalan kelompok;</li> <li>7. Meningkatkan kapasitas tenaga penyuluh, memantapkan kelembagaan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan dan pengamanan produksi, peningkatan mutu komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan unggulan daerah berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan;</li> <li>2. Penguatan kelembagaan petani dan pemberdayaan petani dalam melakukan agribisnis produk unggul pertanian untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM petani;</li> <li>3. Peningkatan penggunaan aplikasi teknologi pertanian oleh masyarakat;</li> <li>4. Pengembangan potensi ternak lokal;</li> <li>5. Pengembangan kawasan berbasis komoditas unggulan;</li> <li>6. Pembangunan sentra-sentra</li> </ol> |

| NO. | SASARAN | STRATEGI  | ARAH KEBIJAKAN  |
|-----|---------|---|---|
|     |         | <p>penyuluhan, dan meningkatkan koordinasi penyelenggaraan penyuluhan;</p> <p>8. Menumbuhkan dan memberdayakan petani milenial;</p> <p>9. Mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan penyakit hewan menular strategis (PHMS) serta menangani dampak bencana alam dan perubahan iklim untuk mengamankan produksi pertanian.</p> | <p>pembibitan ternak lokal;</p> <p>7. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan;</p> <p>8. Pengembangan teknologi produksi pertanian domestik melalui penerapan <i>Good Agriculture Practices (GAP)/Standard Operating Procedure (SOP)</i>;</p> <p>9. Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT), mengendalikan penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan penanganan dampak bencana alam dan perubahan iklim untuk mengamankan produksi pertanian;</p> <p>10. Penyediaan sarana prasarana (pupuk, benih, bahan pengendalian OPT, alsintan, sumber daya air, dan permodalan);</p> <p>11. Peningkatan nilai tambah produk pertanian melalui penerapan <i>Good Handling Practices (GHP), Good Manufacturing Practices (GMP), Good Distribution Practices (GDP)</i> dan <i>Good Marketing/Retail Practices (G)</i>;</p> <p>12. Peningkatan promosi dan pemasaran produk pertanian di pasar domestik maupun internasional;</p> <p>13. Perlindungan petani melalui regulasi subsidi harga produk;</p> <p>14. Perlindungan petani saat terjadi gagal panen/produksi (Asuransi Usaha Tani)</p> <p>15. Pemberian fasilitasi prasarana dan sarana penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH);</p> <p>16. Penumbuhkembangan minat generasi muda bekerja di sektor pertanian melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian, pemberian modal usaha bagi generasi muda yang bergerak di sektor pertanian, pendidikan dan</p> |

| NO. | SASARAN                      | STRATEGI  | ARAH KEBIJAKAN   |
|-----|------------------------------|---|--|
|     |                              |   | latihan khusus pertanian/agribisnis pertanian bagi generasi muda;<br>17. Pengembangan kemitraan antar poktan/gapoktan/lembaga petani dengan pihak ketiga dalam membangun rantai pasokan ( <i>supply chain management</i> );<br>18. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Pusat Perbenihan.   |
| 2.  | Terwujudnya ketahanan pangan | Meningkatkan ketersediaan, akses, konsumsi, dan keamanan pangan | 1. Pemantapan ketersediaan dan kewaspadaan pangan melalui koordinasi lintas sektor;<br>2. Peningkatan cadangan pangan daerah (masyarakat dan pemerintah);<br>3. Peningkatan diversifikasi/penganekaragaman pangan berbasis pangan lokal;<br>4. Penanganan keamanan pangan, pengawasan pangan beredar, dan sertifikasi/registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan;<br>5. Pengembangan distribusi pangan yang merata dan terjangkau, stabilisasi harga pangan strategis, dan pemantauan distribusi, harga, akses pangan;<br>6. Penanganan Desa Rentan Rawan Pangan. |

### 2.3. Struktur Program dan Kegiatan Tahun 2023

Struktur program/kegiatan/sub kegiatan yang berkaitan langsung dengan tercapainya sasaran DPKP DIY tahun 2023 maupun program/kegiatan/sub kegiatan pendukung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.3. Tabel Struktur Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terkait Langsung  
Pencapaian Sasaran Tahun 2023**

| Sasaran   | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan |   | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---|-------------------------------|---|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1   | 2                             |   | 3                      | 4                      | 5                         |
| 1. Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan | 1.1                           | <b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b>   | <b>25.497.393.450</b>  | <b>25.550.229.950</b>  | <b>52.836.500</b>         |
|   | 1.1.1.                        | Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian   | 3.929.785.700          | 3.958.575.200          | 28.789.500                |
|   | 1.1.1.1.                      | <i>Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian</i>  | <i>139.500.000</i>     | <i>189.500.000</i>     | <i>50.000.000</i>         |
|   | 1.1.1.2.                      | <i>Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian</i>  | <i>3.790.285.700</i>   | <i>3.769.075.200</i>   | <i>(21.210.500)</i>       |
|   | 1.1.2.                        | Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi               | 16.471.402.900         | 16.470.449.900         | (953.000)                 |
|   | 1.1.2.1.                      | <i>Pemberian Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi</i> | <i>16.471.402.900</i>  | <i>16.470.449.900</i>  | <i>(953.000)</i>          |
|   | 1.1.3.                        | Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman   | 1.680.232.850          | 1.680.232.850          | 0                         |
|   | 1.1.3.1.                      | <i>Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih</i>  | <i>104.010.800</i>     | <i>104.010.800</i>     | <i>0</i>                  |
|   | 1.1.3.2.                      | <i>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura</i>   | <i>474.777.350</i>     | <i>474.777.350</i>     | <i>0</i>                  |
|   | 1.1.3.3.                      | <i>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan</i>   | <i>1.019.458.500</i>   | <i>1.019.458.500</i>   | <i>0</i>                  |
|   | 1.1.3.4.                      | <i>Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan</i>   | <i>81.986.200</i>      | <i>81.986.200</i>      | <i>0</i>                  |
|   | 1.1.4.                        | Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi               | 3.415.972.000          | 3.440.972.000          | 25.000.000                |

| Sasaran | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan  | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---------|--|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1       | 2  | 3                      | 4                      | 5                         |
|         | 1.1.4.1. <i>Pengembangan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi</i> | 3.415.972.000          | 3.440.972.000          | 25.000.000                |
|         | <b>1.2. PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b>  | <b>22.534.364.900</b>  | <b>24.739.697.600</b>  | <b>2.205.332.700</b>      |
|         | 1.2.1. Penataan Prasarana Pertanian  | 22.534.364.900         | 24.739.697.600         | 2.205.332.700             |
|         | 1.2.1.1. <i>Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian</i>  | 167.418.300            | 265.418.300            | 98.000.000                |
|         | 1.2.1.2. <i>Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani</i>  | 2.318.069.600          | 2.317.569.600          | (500.000)                 |
|         | 1.2.1.3. <i>Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya</i>   | 20.048.877.000         | 22.156.709.700         | 2.107.832.700             |
|         | <b>1.3. PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER</b>  | <b>1.378.404.300</b>   | <b>1.378.404.300</b>   | <b>0</b>                  |
|         | 1.3.1. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi   | 112.920.000            | 112.920.000            | 0                         |
|         | 1.3.1.1. <i>Pengendalian Risiko dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis</i>   | 112.920.000            | 112.920.000            | 0                         |
|         | 1.3.2. Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Lintas Daerah Provinsi  | 683.000.000            | 683.000.000            | 0                         |
|         | 1.3.2.1. <i>Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan</i>  | 103.000.000            | 103.000.000            | 0                         |
|         | 1.3.2.2. <i>Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Provinsi</i>   | 580.000.000            | 580.000.000            | 0                         |

| Sasaran | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan   | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---------|---|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1       | 2   | 3                      | 4                      | 5                         |
|         | 1.3.3. Kesejahteraan Hewan  | 9.484.300              | 9.484.300              | 0                         |
|         | 1.3.3.1. <i>Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Kesejahteraan Hewan dan Nomor Kontrol Veteriner (NKV)</i>       | 9.484.300              | 9.484.300              | 0                         |
|         | 1.3.4. Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan   | 573.000.000            | 573.000.000            | 0                         |
|         | 1.3.4.1. <i>Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</i>                     | 573.000.000            | 573.000.000            | 0                         |
|         | <b>1.4. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b>   | <b>106.000.000</b>     | <b>106.000.000</b>     | <b>0</b>                  |
|         | 1.4.1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi   | 106.000.000            | 106.000.000            | 0                         |
|         | 1.4.1.1. <i>Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan</i> | 106.000.000            | 106.000.000            | 0                         |
|         | <b>1.5. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>  | <b>3.138.387.862</b>   | <b>3.134.067.862</b>   | <b>(4.320.000)</b>        |
|         | 1.5.1. Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian   | 191.958.200            | 187.638.200            | (4.320.000)               |
|         | 1.5.1.1. <i>Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian ASN</i>  | 191.958.200            | 187.638.200            | (4.320.000)               |
|         | 1.5.2. Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian  | 2.946.429.662          | 2.946.429.662          | 0                         |
|         | 1.5.2.1. <i>Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian</i>                            | 2.788.921.162          | 2.788.921.162          | 0                         |
|         | 1.5.2.2. <i>Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani</i>  | 157.508.500            | 157.508.500            | 0                         |
|         | <b>1.6. PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA URUSAN TATA RUANG</b>                                 | <b>698.030.000</b>     | <b>698.030.000</b>     | <b>0</b>                  |
|         | 1.6.1. Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten                                      | 698.030.000            | 698.030.000            | 0                         |
|         | 1.6.1.1. Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Karst Gunung  | 698.030.000            | 698.030.000            | 0                         |

| Sasaran                         | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan |  | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---------------------------------|-------------------------------|--|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1                               | 2                             |  | 3                      | 4                      | 5                         |
|                                 |                               | Sewu   |                        |                        |                           |
| 2. Terwujudnya ketahanan pangan | 2.1.                          | <b>PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT</b>   | <b>1.045.465.000</b>   | <b>1.045.465.000</b>   | <b>0</b>                  |
|                                 | 2.1.1.                        | Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan | 928.000.000            | 928.000.000            | 0                         |
|                                 | 2.1.1.1.                      | <i>Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan</i>  | <i>120.000.000</i>     | <i>120.000.000</i>     | <i>0</i>                  |
|                                 | 2.1.1.2.                      | <i>Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya</i>   | <i>808.000.000</i>     | <i>808.000.000</i>     | <i>0</i>                  |
|                                 | 2.1.2.                        | Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi melalui Media Provinsi                                  | 117.465.000            | 117.465.000            | 0                         |
|                                 | 2.1.2.1.                      | <i>Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal</i>   | <i>79.150.100</i>      | <i>79.150.100</i>      | <i>0</i>                  |
|                                 | 2.1.2.2.                      | <i>Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA)</i>         | <i>38.314.900</i>      | <i>38.314.900</i>      | <i>0</i>                  |
|                                 | 2.2.                          | <b>PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</b>  | <b>159.000.000</b>     | <b>159.000.000</b>     | <b>0</b>                  |
|                                 | 2.2.1.                        | Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota   | 159.000.000            | 159.000.000            | 0                         |
|                                 | 2.2.1.1.                      | <i>Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Provinsi</i>  | <i>36.000.000</i>      | <i>36.000.000</i>      | <i>0</i>                  |
|                                 | 2.2.1.2.                      | <i>Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota</i>  | <i>48.000.000</i>      | <i>48.000.000</i>      | <i>0</i>                  |

| Sasaran   | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan |   | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---|-------------------------------|---|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1   | 2                             |   | 3                      | 4                      | 5                         |
|   | 2.2.1.3.                      | <i>Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota</i>                           | 75.000.000             | 75.000.000             | 0                         |
|   | <b>2.3.</b>                   | <b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b>  | <b>100.750.000</b>     | <b>100.750.000</b>     | <b>0</b>                  |
|   | 2.3.1.                        | Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi   | 25.750.000             | 25.750.000             | 0                         |
|   | 2.3.1.1.                      | <i>Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota</i> | 25.750.000             | 25.750.000             | 0                         |
|   | 2.3.2.                        | Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi   | 75.000.000             | 75.000.000             | 0                         |
|   | 2.3.2.1.                      | <i>Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Provinsi</i>                                       | 75.000.000             | 75.000.000             | 0                         |
|   | <b>2.4.</b>                   | <b>PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA URUSAN KEBUDAYAAN</b>                                      | <b>10.239.727.700</b>  | <b>9.858.124.585</b>   | <b>(381.603.115)</b>      |
|   | 2.4.1.                        | Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya  | 10.239.727.700         | 9.858.124.585          | (381.603.115)             |
|   | 2.4.2.1.                      | <i>Pengembangan Lumbung Mataraman</i>   | 10.239.727.700         | 9.858.124.585          | (381.603.115)             |
| 3. Meningkatkan tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah | <b>3.1.</b>                   | <b>PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI</b>  | <b>55.289.277.383</b>  | <b>51.643.971.631</b>  | <b>(3.645.305.752)</b>    |
|   | 3.1.1.                        | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah  | 73.998.700             | 73.098.700             | (900.000)                 |
|   | 3.1.1.1.                      | <i>Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah</i>  | 29.578.400             | 28.678.400             | (900.000)                 |
|   | 3.1.1.2.                      | <i>Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD</i>   | 18.595.100             | 18.595.100             | 0                         |
|   | 3.1.1.3.                      | <i>Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah</i>  | 25.825.200             | 25.825.200             | 0                         |
|   | 3.1.2.                        | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah  | 48.572.493.408         | 44.759.607.523         | (3.812.885.885)           |
|   | 3.1.2.1.                      | <i>Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN</i>  | 48.424.478.408         | 44.611.592.523         | (3.812.885.885)           |
|   | 3.1.2.2.                      | <i>Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD</i>                                       | 134.820.000            | 134.820.000            | 0                         |

| Sasaran | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan |  | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---------|-------------------------------|--|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1       | 2                             |  | 3                      | 4                      | 5                         |
|         | 3.1.2.3.                      | <i>Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD</i> | 13.195.000             | 13.195.000             | 0                         |
|         | 3.1.3.                        | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah                               | 87.120.000             | 380.465.858            | 293.345.858               |
|         | 3.1.3.1.                      | <i>Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD</i>   | 0                      | 293.345.858            | 293.345.858               |
|         | 3.1.3.2.                      | <i>Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD</i>                                   | 87.120.000             | 87.120.000             | 0                         |
|         | 3.1.4.                        | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah  | 33.822.000             | 33.822.000             | 0                         |
|         | 3.1.4.1.                      | <i>Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai</i>                           | 33.822.000             | 33.822.000             | 0                         |
|         | 3.1.5.                        | Administrasi Umum Perangkat Daerah   | 370.146.300            | 368.516.300            | (1.630.000)               |
|         | 3.1.5.1.                      | <i>Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor</i>              | 45.073.100             | 45.073.100             | 0                         |
|         | 3.1.5.2.                      | <i>Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor</i>                                  | 101.148.600            | 101.148.600            | 0                         |
|         | 3.1.5.3.                      | <i>Penyediaan Peralatan Rumah Tangga</i>   | 11.537.500             | 11.537.500             | 0                         |
|         | 3.1.5.4.                      | <i>Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan</i>                                       | 74.884.900             | 74.884.900             | 0                         |
|         | 3.1.5.5.                      | <i>Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan</i>                      | 13.129.200             | 13.129.200             | 0                         |
|         | 3.1.5.6.                      | <i>Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD</i>                          | 124.373.000            | 122.743.000            | (1.630.000)               |
|         | 3.1.6.                        | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah                     | 410.985.900            | 371.000.900            | (39.985.000)              |
|         | 3.1.6.1.                      | <i>Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya</i>            | 52.224.900             | 52.224.900             | 0                         |
|         | 3.1.6.2.                      | <i>Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya</i>                                 | 358.761.000            | 318.776.000            | (39.985.000)              |
|         | 3.1.7.                        | Pengadaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah   | 4.036.277.675          | 3.953.026.950          | (83.250.725)              |
|         | 3.1.7.1.                      | <i>Penyediaan Jasa Surat Menyurat</i>  | 2.400.000              | 2.400.000              | 0                         |
|         | 3.1.7.2.                      | <i>Penyediaan Jasa Komunikasi,</i>   | 1.065.029.475          | 981.778.750            | (83.250.725)              |

| Sasaran   | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan  | Sebelum Perubahan (Rp) | Setelah Perubahan (Rp) | Bertambah/ Berkurang (Rp) |
|---|--|------------------------|------------------------|---------------------------|
| 1   | 2  | 3                      | 4                      | 5                         |
|   | <i>Sumber Daya Air dan Listrik</i>   |                        |                        |                           |
|   | 3.1.7.3. <i>Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor</i>  | 2.968.848.200          | 2.968.848.200          | 0                         |
|   | 3.1.8. <i>Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</i>  | 1.704.433.400          | 1.704.433.400          | 0                         |
|   | 3.1.8.1. <i>Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan</i> | 68.570.000             | 68.570.000             | 0                         |
|   | 3.1.8.2. <i>Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan</i>    | 1.086.272.700          | 1.086.272.700          | 0                         |
|   | 3.1.8.3. <i>Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya</i>   | 106.870.000            | 106.870.000            | 0                         |
|   | 3.1.8.4. <i>Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya</i>   | 343.882.900            | 343.882.900            | 0                         |
|   | 3.1.8.5. <i>Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya</i>                       | 98.837.800             | 98.837.800             | 0                         |
| <b>Total Anggaran yang Berkaitan Langsung dengan Pencapaian Sasaran</b> |  | <b>120.186.800.595</b> | <b>118.413.740.928</b> | <b>(1.773.059.667)</b>    |

Sumber: Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2023

## 2.4. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan/sub kegiatan yang disertai dengan indikator kerjanya. Adapun Perjanjian Kinerja Kepala DPKP DIY yang merepresentasikan kinerja instansi dengan Bapak Gubernur DIY sebagai berikut:

**Tabel II.5. Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan  
Ketahanan Pangan DIY Tahun 2023**

| No. | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja   | Satuan | Target Tahunan | Triwulan     | Target |
|-----|--|---|--------|----------------|--------------|--------|
| 1.  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan    | %      | 0,45           | Triwulan I   | 8,04   |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | 5,72   |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | 2,60   |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | 0,45   |
| 2.  | Meningkatnya Tata kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori RB Perangkat Daerah  | Indeks | A              | Triwulan I   | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | A*)    |
| 3.  | Terwujudnya ketahanan pangan   | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari | Skor   | 94,4           | Triwulan I   | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | 94,4*) |

**Keterangan:**

1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

| No                     | Program   | Anggaran (Rp)          |
|------------------------|---|------------------------|
| 1.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang (Dais)          | 698.030.000            |
| 2.                     | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat (APBD, DID)     | 1.045.465.000          |
| 3.                     | Program Penanganan Kerawanan Pangan (APBD)  | 100.750.000            |
| 4.                     | Program Pengawasan Keamanan Pangan (APBD)   | 159.000.000            |
| 5.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Dais)          | 10.239.727.700         |
| 6.                     | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)                      | 55.289.277.383         |
| 7.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (APBD, DBH-CHT, DID)         | 25.497.393.450         |
| 8.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (APBD, DBH-CHT, DAK, DID) | 22.534.364.900         |
| 9.                     | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (APBD)    | 1.378.404.300          |
| 10.                    | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (APBD)                  | 106.000.000            |
| 11.                    | Program Penyuluhan Pertanian (APBD)   | 3.138.387.862          |
| <b>Jumlah Anggaran</b> |   | <b>120.186.800.595</b> |

2. \*) Triwulan tersedianya data capaian kinerja.
3. Mengelola dana APBN Dekonsentrasi sebesar Rp. 10.379.037.000 melalui program:
  - a. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi;
  - b. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;
  - c. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
  - d. Program Dukungan Manajemen.
4. Mengelola dana APBN Tugas Pembantuan sebesar Rp. 47.796.311.000 melalui program:
  - a. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;
  - b. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
  - c. Program Dukungan Manajemen.

Pada tahun 2023, DPKP DIY melaksanakan reviu Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Reviu dilakukan karena adanya pergantian/mutasi pejabat, perubahan anggaran kegiatan dan telah ditetapkannya Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran Tahun 2023. Perjanjian Kinerja Reviu Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel II.6. Perjanjian Kinerja Perubahan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2023**

| No. | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja   | Satuan | Target Tahunan | Triwulan     | Target |
|-----|--|---|--------|----------------|--------------|--------|
| 1.  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan    | %      | 0,45           | Triwulan I   | 8,04   |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | 5,72   |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | 2,60   |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | 0,45   |
| 2.  | Meningkatnya Tata kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori RB Perangkat Daerah  | Indeks | A              | Triwulan I   | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | A      |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | A*)    |
| 3.  | Terwujudnya ketahanan pangan   | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari | Skor   | 94,4           | Triwulan I   | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan II  | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan III | 94,4   |
|     |  |   |        |                | Triwulan IV  | 94,4*) |

**Keterangan:**

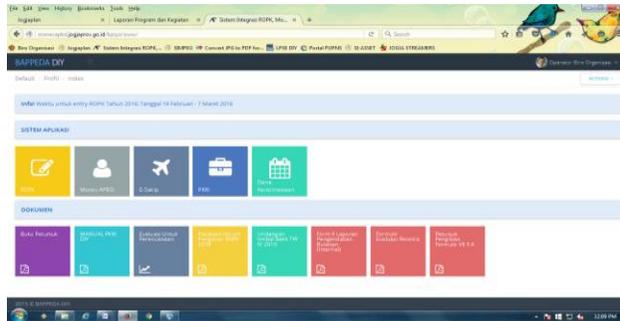
1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

| No                     | Program   | Anggaran (Rp)          |
|------------------------|---|------------------------|
| 1.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang (Dais)          | 698.030.000            |
| 2.                     | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat (APBD, DID)     | 1.045.465.000          |
| 3.                     | Program Penanganan Kerawanan Pangan (APBD)  | 100.750.000            |
| 4.                     | Program Pengawasan Keamanan Pangan (APBD)   | 159.000.000            |
| 5.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan (Dais)          | 9.858.124.585          |
| 6.                     | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)                      | 51.643.971.631         |
| 7.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (APBD, DBH-CHT, DID)         | 25.550.229.950         |
| 8.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (APBD, DBH-CHT, DAK, DID) | 24.739.697.600         |
| 9.                     | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (APBD)    | 1.378.404.300          |
| 10.                    | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (APBD)                  | 106.000.000            |
| 11.                    | Program Penyuluhan Pertanian (APBD)   | 3.134.067.862          |
| <b>Jumlah Anggaran</b> |   | <b>118.413.740.928</b> |

2. \*) Triwulan tersedianya data capaian kinerja.
3. Mengelola dana APBN Dekonsentrasi sebesar Rp. 14.676.740.000 melalui program:
  - a. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi;
  - b. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;
  - c. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
  - d. Program Dukungan Manajemen.
4. Mengelola dana APBN Tugas Pembantuan sebesar Rp. 41.903.427.000 melalui program:
  - a. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;
  - b. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
  - c. Program Dukungan Manajemen.

## 2.5. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja

Instrumen pendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Daerah DIY adalah aplikasi [sungguh.jogjaprov.go.id](http://sungguh.jogjaprov.go.id) yang mengintegrasikan perencanaan termasuk Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK), anggaran kas, monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan OPD.



**Gambar II.1. Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi, E-SAKIP**

Sumber: <http://sungguh.jogjaprov.go.id/>

Selain itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY memiliki instrumen teknis dalam mendukung pencapaian produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan melalui aplikasi terintegrasi secara Nasional yang memudahkan percepatan proses pelaporan rutin produksi komoditas pertanian yaitu SI TAMPAN (Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Tanaman Pangan), SIPEDAS (Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Hortikultura), e-Statistik (Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Perkebunan), dan iSIKHNAS (Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi/Populasi Peternakan dan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Indonesia).



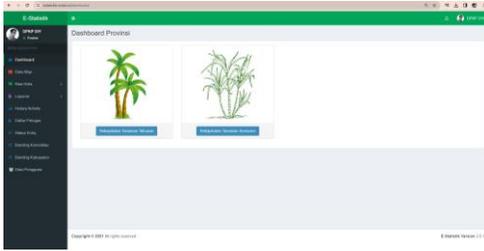
**Gambar II.2. Portal SI TAMPAN Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Tanaman Pangan**

Sumber: <https://sitamp.pertanian.go.id/>

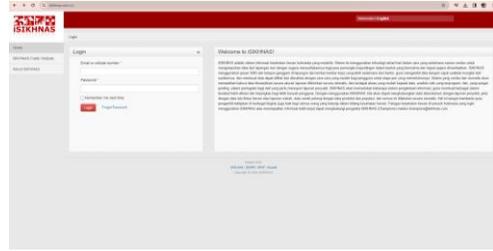


**Gambar II.3. Portal SIPEDAS Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Hortikultura**

Sumber: <https://sipedas.pertanian.go.id/>



**Gambar II.4. Portal e-Statistik Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi Perkebunan**  
 Sumber: <https://estatistik.nodev.id/>

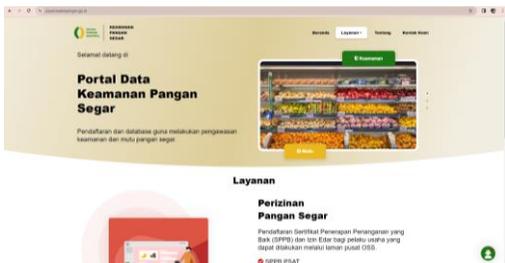


**Gambar II.5. Portal iSIKHNAS Aplikasi Pelaporan Capaian Produksi/Populasi Peternakan dan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Indonesia**  
 Sumber: [www.isikhnas.com/](http://www.isikhnas.com/)

Untuk mendukung pencapaian terwujudnya ketahanan pangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY juga memiliki instrumen teknis melalui aplikasi terintegrasi secara Nasional dan Daerah yang memudahkan percepatan proses pelaporan rutin seperti aplikasi panel harga pangan nasional, aplikasi sipsat portal data keamanan pangan segar, dan aplikasi cadangan pangan daerah.



**Gambar II.6. Portal Aplikasi Pelaporan Panel Harga Pangan Nasional**  
 Sumber: <https://panelharga.badanpangan.go.id/>



**Gambar II.7. Portal Aplikasi Pelaporan Data Keamanan Pangan Segar Nasional**  
 Sumber: <https://sipsat.badanpangan.go.id/>



**Gambar II.8. Portal Aplikasi Cadangan Pangan Daerah**  
 Sumber: <https://cadanganpangan.jogjaprov.go.id/>

## BAB III Akuntabilitas Kinerja

### **Bab III berisi :**

1. *Capaian Kinerja Tahun 2023*
2. *Capaian Kinerja Lainnya*
3. *Efisiensi Anggaran*
4. *Inovasi*
5. *Lintas Sektor*

### **3.1. Capaian Kinerja Tahun 2023**

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dengan Gubernur DIY tahun 2023. Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut:

**Tabel III.1. Skala Nilai Peringkat Kinerja**

| No. | Interval Nilai Realisasi Kinerja | Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja | Kode        |
|-----|----------------------------------|--------------------------------------|-------------|
| 1.  | $91 \leq 100$                    | Sangat Baik                          | Hijau Tua   |
| 2.  | $76 \leq 90$                     | Tinggi                               | Hijau Muda  |
| 3.  | $66 \leq 75$                     | Sedang                               | Kuning Tua  |
| 4.  | $51 \leq 65$                     | Rendah                               | Kuning Muda |
| 5.  | $\leq 50$                        | Sangat Rendah                        | Merah       |

Sumber: *Permendagri Nomor 86 Tahun 2017*

Tabel III.2. Capaian Kinerja Tahun 2023

| NO | SASARAN STRATEGIS  | INDIKATOR/<br>META INDIKATOR  | SATUAN | BASE<br>LINE<br>2021 | REALI<br>SASI<br>2022 | TAHUN 2023 |               |                |                   | TARGET<br>AKHIR<br>RENSTRA<br>(2026) |
|----|--|---|--------|----------------------|-----------------------|------------|---------------|----------------|-------------------|--------------------------------------|
|    |  |   |        |                      |                       | TARGET     | REALI<br>SASI | PERSEN<br>TASE | KRITERIA/<br>KODE |                                      |
| 1  | 2  | 3   | 4      | 5                    | 6                     | 7          | 8             | 9              | 10                | 11                                   |
| 1  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan | <p><b>Indikator:</b><br/>Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)</p> <p><b>Meta Indikator:</b><br/>Persentase peningkatan produksi sub sektor pertanian = ((produksi sub sektor pertanian tahun n) – (produksi sub sektor pertanian tahun n-1)) / (produksi pertanian tahun n-1) x 100%.</p> <p>Rata-rata persentase peningkatan produksi 4 sub sektor (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan) = (% TP + % H + % BUN + % NAK) / 4</p> <p><b>Keterangan :</b><br/>%TP: persentase peningkatan produksi tanaman pangan<br/>% H:<br/>persentase peningkatan produksi hortikultura<br/>% BUN:</p> | %      | 1,75                 | 0,06                  | 0,45       | 1,21**        | 268,89         | Sangat Baik       | 0,47                                 |

| NO | SASARAN STRATEGIS  | INDIKATOR/<br>META INDIKATOR  | SATUAN | BASE<br>LINE<br>2021 | REALI<br>SASI<br>2022 | TAHUN 2023 |               |                |                   | TARGET<br>AKHIR<br>RENSTRA<br>(2026) |
|----|--|---|--------|----------------------|-----------------------|------------|---------------|----------------|-------------------|--------------------------------------|
|    |  |   |        |                      |                       | TARGET     | REALI<br>SASI | PERSEN<br>TASE | KRITERIA/<br>KODE |                                      |
| 1  | 2  | 3   | 4      | 5                    | 6                     | 7          | 8             | 9              | 10                | 11                                   |
|    |  | <p>persentase peningkatan produksi perkebunan</p> <p><b>% NAK:</b><br/>persentase peningkatan populasi peternakan</p>   |        |                      |                       |            |               |                |                   |                                      |
| 2  | Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah | <p><b>Indikator:</b><br/>Kategori RB Perangkat Daerah</p> <p><b>Meta Indikator:</b><br/>OPD telah melaksanakan RB dengan kriteria A, Predikat sangat baik, rentang nilai/angka &gt;80-90.</p> | -      | A                    | A                     | A          | A             | 100            | Sangat Baik       | A                                    |
| 3  | Terwujudnya ketahanan pangan   | <p><b>Indikator:</b><br/>Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari</p> <p><b>Meta Indikator:</b><br/>% AKG x Bobot</p>            | -      | 94,3                 | 96,80                 | 94,4       | 96,3          | 102,01         | Sangat Baik       | 94,7                                 |

**\*\*)** Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Adapun analisis capaian kinerja per sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

**3.1.1. Sasaran 1: Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan**

Kinerja sasaran meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan diukur dengan indikator rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%) dan meta indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan**

| No | Sasaran  | Indikator  | Meta Indikator  |
|----|--|--|---|
| 1  | 2  | 3  | 4   |
| 1  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%) | <p>Persentase peningkatan produksi sub sektor pertanian = <math>\frac{(\text{produksi sub sektor pertanian tahun } n) - (\text{produksi sektor pertanian tahun } n-1)}{(\text{produksi pertanian tahun } n-1)} \times 100\%</math>.</p> <p>Rata-rata persentase peningkatan produksi 4 sub sektor (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan) = <math>\frac{(\% TP + \% H + \% BUN + \% NAK)}{4}</math></p> <p><b>Keterangan :</b><br/>           %TP: persentase peningkatan produksi tanaman pangan<br/>           % H: persentase peningkatan produksi hortikultura<br/>           % BUN: persentase peningkatan produksi perkebunan<br/>           % NAK: persentase peningkatan populasi peternakan</p> |

Sasaran strategis 1 **“Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan”** didukung oleh 6 Program sesuai RPD DIY dan Permendagri Nomor 90 Tahun 2019, dengan indikator program yakni:

- a. Indeks ketersediaan sarana pertanian yang kondisinya baik (skor)

- b. Persentase benih tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan bersertifikat yang terdistribusi (%)
- c. Persentase bibit ternak bersertifikat yang terdistribusi (%)
- d. Indeks prasarana pertanian yang dibangun (Skor)
- e. Persentase pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis/PHMS (%)
- f. Persentase pertanaman aman dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) (%)
- g. Tingkat penerapan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian (%)
- h. Jumlah luas penanaman komoditas cabai, bawang merah, dan kakao di satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten (ha)

Indikator sasaran strategis 1 **“Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)”**, sumber data diolah dari hasil perhitungan persentase peningkatan produksi sub sektor pertanian dimana produksi sub sektor pertanian tahun (n) dikurangi produksi sub sektor pertanian tahun (n-1) kemudian dibagi produksi sub sektor pertanian tahun (n-1) dan dikali 100%. Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan diperoleh dari hasil perhitungan persentase peningkatan produksi tanaman pangan ditambah persentase peningkatan produksi hortikultura ditambah persentase peningkatan produksi perkebunan ditambah persentase peningkatan populasi peternakan kemudian dibagi 4.

Hasil penghitungan rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%) diperoleh capaian sebagai berikut:

**Tabel III.4. Capaian Produksi Sub Sektor Tahun 2022 dan 2023**

| No  | Capaian Produksi Sub Sektor | Realisasi 2022 | Realisasi 2023** | Rata-rata % Realisasi** |
|---|-----------------------------|----------------|------------------|-------------------------|
| (a)   | (b)                         | (c)            | (d)              | (e) = (d-c)/c x 100%    |
| 1.  | Tanaman pangan (ton)        | 2.046.837,00   | 2.051.082,00     | 0,21                    |
| 2.  | Hortikultura (ton)          | 412.332,00     | 429.773,64       | 4,23                    |
| 3.  | Perkebunan (ton)            | 63.922,46      | 63.934,77        | 0,02                    |
| 4.  | Peternakan (Animal Unit)    | 625.021        | 627.512          | 0,40                    |
| <b>Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)</b> |                             |                |                  | <b>1,21</b>             |

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

**Tabel III.5. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 1**

| No | Indikator Sasaran  | Realisasi 2022 | 2023   |   |   | Target Akhir Renstra (2026) | Capaian s/d 2023 terhadap target 2026(%)        |
|----|--|----------------|--------|---|---|-----------------------------|---|
|    |  |                | Target | Realisasi**   | % Capaian**                                     |                             |   |
| 1  | 2  | 3              | 4      | 5   | 6   | 7                           | 8   |
| 1  | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%) | 0,06           | 0,45   | 1,21  | 268,89  | 0,47                        | 257,45  |
|    |  |                |        | $\left[ \frac{(2.051.082,00 - 2.046.837,00)}{2.046.837,00} + \frac{(429.773,64 - 412.332,00)}{412.332,00} + \frac{(63.934,77 - 63.922,46)}{63.922,46} + \frac{(627.512 - 625.021)}{625.021} \right] \times 100\%$ | $\left[ \frac{1,21}{0,45} \right] \times 100\%$ |                             | $\left[ \frac{1,21}{0,47} \right] \times 100\%$ |

\*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Analisis Ketercapaian Sasaran 1: **“Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan”** adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%) terealisasi 1,21%, dengan persentase capaian 268,89% dari target 2023.
- b. Dibandingkan dengan target akhir Renstra 2026 tercapai 257,45%.
- c. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 1 didukung oleh: capaian produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.6. Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 1**

| Program   | Kegiatan/Sub Kegiatan   | Indikator   | Target      | Realisasi    | % Capaian     |
|---|---|---|-------------|--------------|---------------|
| 1   | 2   | 3   | 4           | 5            | 6             |
| <b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN</b> |   | <b>Indeks ketersediaan sarana pertanian yang kondisinya baik (Skor)</b>   | <b>97,5</b> | <b>98,4</b>  | <b>100,92</b> |
|   | <b>1 Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian</b>                                    |   |             |              |               |
|   | 1.1 Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian | Jumlah Pengawasan Ketersediaan dan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian (Laporan) | 2           | 2            | 100,00        |
|   | 1.2 Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian             | Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian (Dokumen)                              | 9           | 9            | 100,00        |
|   |   | <b>Persentase benih tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan bersertifikat yang terdistribusi (%)</b>       | <b>91</b>   | <b>93,88</b> | <b>103,16</b> |
|   | <b>2 Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman</b>                  |   |             |              |               |
|   | 2.1 Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Benih                                       | Jumlah Sertifikat Benih (Sertifikat)  | 135         | 135          | 100,00        |
|   | 2.2 Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura            | Jumlah Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura (Laporan)                             | 2           | 2            | 100,00        |

| Program  | Kegiatan/Sub Kegiatan | Indikator   | Target       | Realisasi    | % Capaian     |
|--|-----------------------|---|--------------|--------------|---------------|
| 1  | 2                     | 3   | 4            | 5            | 6             |
|  | 2.3                   | Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Tanaman Pangan<br>Jumlah Benih/Bibit Tanaman Pangan yang Memenuhi Persyaratan Mutu, Penyediaan dan Peredaran (Dokumen)  | 2            | 2            | 100,00        |
|  | 2.4                   | Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan<br>Jumlah Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Perkebunan (Laporan)   | 2            | 2            | 100,00        |
|  |                       | <b>Persentase bibit ternak bersertifikat yang terdistribusi (%)</b>   | <b>100</b>   | <b>100</b>   | <b>100,00</b> |
|  | <b>3</b>              | <b>Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi</b>  |              |              |               |
|  | 3.1                   | Pemberian Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi<br>Jumlah Bimbingan Peningkatan Produksi Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan Kewenangan Provinsi (Dokumen) | 1            | 1            | 100,00        |
| <b>PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN</b> |                       | <b>Indeks prasarana pertanian yang dibangun (Skor)</b>  | <b>0,018</b> | <b>0,018</b> | <b>100,00</b> |
|  | <b>3</b>              | <b>Penataan Prasarana Pertanian</b>   |              |              |               |
|  | 3.1                   | Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian<br>Jumlah Pengendalian dan Pemanfaatan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian (Dokumen)   | 2            | 2            | 100,00        |
|  | 3.2                   | Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani<br>Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pengelolaan Jaringan Irigasi di Tingkat Usaha Tani (Dokumen)   | 1            | 1            | 100,00        |
|  | 3.3                   | Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rutin Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya<br>Jumlah Gedung UPTD Pertanian serta Sarana Pendukungnya yang Dibangun, Dipelihara dan Direhabilitasi (Unit)  | 7            | 7            | 100,00        |

| Program   | Kegiatan/Sub Kegiatan | Indikator   | Target  | Realisasi | % Capaian |        |
|---|-----------------------|---|---|-----------|-----------|--------|
| 1   | 2                     | 3   | 4   | 5         | 6         |        |
| PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER |                       | Persentase pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis/PHMS (%)   | 100   | 100       | 100,00    |        |
|   | 4                     | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi |   |           |           |        |
|   | 4.1                   | Pengendalian Risiko dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis  | Jumlah Wilayah Pengendalian Risiko dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis (Laporan)                       | 1         | 1         | 100,00 |
|   | 5                     | Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Lintas Daerah Provinsi  |   |           |           |        |
|   | 5.1                   | Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan   | Jumlah Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan (Laporan)  | 1         | 1         | 100,00 |
|   | 5.2                   | Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Provinsi  | Jumlah Pengawasan dan Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Provinsi (Laporan) | 1         | 1         | 100,00 |
|   | 6                     | Kesejahteraan Hewan   |   |           |           |        |
|   | 6.1                   | Pengelolaan Penerbitan Sertifikat Kesejahteraan Hewan dan Nomor Kontrol Veteriner (NKV)   | Jumlah Sertifikat Kesejahteraan Hewan dan Nomor Kontrol Veteriner (NKV) (Sertifikat)                              | 2         | 2         | 100,00 |
|   | 7                     | Penerapan Persyaratan Teknis Sertifikasi Zona/Kompartemen Bebas Penyakit dan Unit Usaha Produk Hewan  |   |           |           |        |
|   | 7.1                   | Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner   | Jumlah Pengujian Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat  | 1         | 1         | 100,00 |

| Program  | Kegiatan/Sub Kegiatan | Indikator  | Target   | Realisasi    | % Capaian     |        |
|--|-----------------------|--|--|--------------|---------------|--------|
| 1  | 2                     | 3  | 4  | 5            | 6             |        |
|  |                       | Veteriner (Dokumen)  |  |              |               |        |
| <b>PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN</b> |                       | <b>Persentase pertanaman aman dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) (%)</b> | <b>95</b>  | <b>95,4</b>  | <b>100,42</b> |        |
|  | <b>8</b>              | <b>Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi</b>  |  |              |               |        |
|  | 8.1                   | Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan                            | Dokumen data, dan informasi peramalan serangan OPT dan DPI sebagai dasar rekomendasi gerakan pengendalian OPT tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (Kecamatan) | 67           | 67            | 100,00 |
|  |                       | Layanan Laboratorium LPMP (Tahun)  | 1  | 1            | 100,00        |        |
|  |                       | Pengawasan peredaran penggunaan pestisida di tingkat petani (Dokumen)  | 1  | 1            | 100,00        |        |
|  |                       | Rekomendasi tingkat residu pada produk pertanian (Residu)  | 40   | 40           | 100,00        |        |
| <b>PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN</b>                              |                       | <b>Tingkat penerapan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian (%)</b>                            | <b>60</b>  | <b>64,05</b> | <b>106,75</b> |        |
|  | <b>9</b>              | <b>Pengembangan Ketenagaan Penyuluhan Pertanian</b>  |  |              |               |        |
|  | 9.1                   | Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian ASN   | Jumlah Penyuluh Pertanian ASN yang Telah Mengikuti Pengembangan Kompetensi melalui Pendidikan dan Pelatihan (Orang)  | 120          | 120           | 100,00 |
|  | <b>10</b>             | <b>Pengembangan Penerapan Penyuluhan Pertanian</b>   |  |              |               |        |

| Program  | Kegiatan/Sub Kegiatan   | Indikator   | Target    | Realisasi | % Capaian    |
|--|---|---|-----------|-----------|--------------|
| 1  | 2   | 3   | 4         | 5         | 6            |
|  | 10.1 Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian     | Jumlah Diseminasi Informasi Teknis, Sosial, Ekonomi dan Inovasi Pertanian (Dokumen)   | 2         | 2         | 100,00       |
|  | 10.2 Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani                         | Jumlah Kelompok Petani yang Mendapat Penyuluhan dan Pemberdayaan (Kelompok)   | 58        | 58        | 100,00       |
| <b>PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA URUSAN TATA RUANG</b> |   | <b>Jumlah Luas Penanaman komoditas cabai, bawang merah, dan kakao di satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten (ha)</b> | <b>20</b> | <b>10</b> | <b>50,00</b> |
|  | <b>11 Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten</b> |   |           |           |              |
|  | 11.1 Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Karst Gunung Sewu             | Jumlah Dokumen Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Karst Gunung Sewu (Dokumen)   | 4         | 4         | 100,00       |

Sumber: <http://sengguh.jogjaprov.go.id/>, 2024

Berdasarkan Tabel III. 10. Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 1: **“Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)”** terlihat bahwa sebagian besar target dapat tercapai, hanya Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang dengan indikator jumlah luas penanaman komoditas cabai, bawang merah, dan kakao di satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten dengan target 20 hektar yang terdiri dari 10 hektar sub sektor hortikultura dan 10 hektar sub sektor perkebunan belum tercapai sepenuhnya. Target pengembangan sub sektor hortikultura seluas 10 hektar tidak terealisasi sampai dengan akhir tahun 2023 karena belum mendapatkan prioritas dalam penganggaran oleh TAPD. Sampai dengan Redesain kedua, anggaran Danais masih difokuskan untuk mendukung upaya pencapaian target kinerja Pemda DIY yang belum tercapai.

Ketercapaian Sasaran 1: **“Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)”** didukung oleh peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peningkatan populasi peternakan di tahun 2023 dibandingkan realisasi tahun 2022.

**Tabel III.7. Capaian Produksi Tanaman Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022-2023\*\***

| No.           | Komoditas      | Produksi (Ton)   |                  |                             |
|---------------|----------------|------------------|------------------|-----------------------------|
|               |                | 2022             | 2023**           | % Peningkatan/<br>Penurunan |
| 1             | Padi           | 561.699          | 535.714          | -4,63                       |
| 3             | Jagung         | 349.465          | 362.236          | 3,65                        |
| 4             | Kacang Kedelai | 6.956            | 10.306           | 48,16                       |
| 5             | Kacang Tanah   | 71.421           | 76.159           | 6,63                        |
| 6             | Kacang Hijau   | 614              | 467              | -23,94                      |
| 7             | Ubi Kayu       | 1.054.322        | 1.062.333        | 0,76                        |
| 8             | Ubi Jalar      | 2.360            | 3.831            | 62,33                       |
| 9             | Sorghum        | -                | 45               | -                           |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>2.046.837</b> | <b>2.051.091</b> | <b>0,21</b>                 |

Keterangan: \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Tahun 2023, melalui rilis resmi Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) terjadi fenomena alami dimana suhu permukaan air di Samudra Pasifik Tengah dan Timur menjadi lebih hangat dari biasanya atau disebut El Nino. El Nino menyebabkan perubahan pola cuaca global yang dapat berdampak signifikan pada iklim di berbagai wilayah tidak hanya di Indonesia namun juga di seluruh dunia dimana dampak signifikan sangat terasa di sektor pertanian. El Nino yang terjadi sepanjang tahun 2023 menjadi tantangan besar pada sektor pertanian dimana peningkatan suhu permukaan laut dan penurunan curah hujan di beberapa tempat menyebabkan:

- a. Kekeringan yang berkepanjangan dan berkurangnya ketersediaan air untuk pertanian.
- b. Perubahan pola tanam yang menyebabkan penundaan dalam penanaman tanaman, penurunan luas tanam, atau bahkan kegagalan panen.

- c. Perubahan kondisi cuaca dapat menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi beberapa penyakit dan hama dimana penyebaran Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang lebih cepat dan lebih luas dari serangan penyakit dan hama, yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen.
- d. Kondisi cuaca yang ekstrem yang terkait dengan El Nino, seperti suhu yang tinggi dan kekurangan air menyebabkan penurunan kualitas tanaman dan buah. Tanaman dan buah yang tumbuh dalam kondisi tidak ideal cenderung memiliki ukuran yang lebih kecil dan kualitas yang kurang baik secara keseluruhan.

Selain kondisi yang kurang menguntungkan, El Nino juga berdampak positif untuk produksi beberapa komoditas yang tahan terhadap kondisi kurang air.

Produksi tanaman pangan tahun 2023 sebesar 2.051.091 ton, mengalami peningkatan sebesar 4.254 ton (0,21%) dari tahun 2022. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi dari tujuh komoditas yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan sorgum. Faktor pendorong peningkatan produksi jagung, kedelai, dan kacang tanah karena kondisi iklim yang mendukung untuk budidaya tanaman tersebut dimana El Nino di tahun 2023 meningkatkan minat petani untuk menanam komoditas yang kebutuhan airnya lebih sedikit. Selain itu, adanya program pemerintah dalam pengembangan kawasan jagung dan kedelai, penyediaan benih unggul bersertifikat, penyediaan sarana prasarana, serta pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) turut mendukung peningkatan produksi tanaman pangan tersebut. Produksi ubi kayu meningkat karena adalah penambahan luas tanam 829 hektar (1,82%). Tahun 2023 produksi ubi jalar meningkat 62,33% dibanding tahun 2022 seiring dengan meningkatnya minat petani melakukan budidaya karena tingginya permintaan pasar.

Komoditas yang mengalami penurunan yaitu padi dan kacang hijau. Produksi padi menurun dibandingkan tahun 2022 karena luas panen berkurang 5.073 hektar sebagai dampak dari perubahan iklim El Nino serta adanya perawatan berkala saluran irigasi Vanderwijk dan Selokan Mataram yang mendorong petani lebih memilih untuk menanam komoditas yang tidak terlalu banyak membutuhkan air. Alih fungsi lahan sawah menjadi non sawah yang besar juga berkontribusi pada penurunan luas baku sawah sebesar 9.227 ha (12,10%). Untuk komoditas kacang hijau penurunannya disebabkan rendahnya minat petani untuk melakukan budidaya kacang hijau.

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY tahun 2023, produksi total tanaman hortikultura di DIY tahun 2023 mencapai 429.773 ton, terdapat peningkatan dibanding tahun 2022 sebesar 412.332 ton atau naik 4,23%. (angka sangat sementara).

**Tabel III.8. Produksi Hortikultura di D.I. Yogyakarta 2022-2023\*\***

| No | Komoditas      | Produksi (Ton) |           | % Peningkatan/<br>Penurunan |
|----|----------------|----------------|-----------|-----------------------------|
|    |                | 2022           | 2023**    |                             |
| 1  | Cabai besar    | 1.719,39       | 2.423,66  | 40,96                       |
| 2  | Cabai rawit    | 15.197,70      | 21.427,30 | 40,99                       |
| 3  | Cabai keriting | 33.665,07      | 44.443,49 | 32,02                       |
| 4  | Bawang merah   | 22.306,60      | 33.088,79 | 48,34                       |
| 5  | Pisang         | 78.045,27      | 72.966,90 | -6,51                       |
| 6  | Durian         | 10.656,46      | 8.849,06  | 16,96                       |
| 7  | Kelengkeng     | 1.745,15       | 1.841,74  | 5,53                        |
| 8  | Salak          | 54.498,01      | 34.036,43 | -37,55                      |
| 9  | Anggur         | 29,654         | 26,111    | -11,95                      |
| 10 | Jahe           | 4.969,76       | 4.809,55  | -3,22                       |
| 11 | Kencur         | 2.675,17       | 2.697,53  | 0,84                        |

*Keterangan: \*\* Angka Sangat Sementara*

*Sumber: Aplikasi Sipedas, 2024*

Komoditas sayuran strategis seperti cabai besar, cabai rawit, cabai keriting, dan bawang merah mengalami peningkatan produksi yang signifikan dengan rincian produksi cabai besar sebesar 40,96%, cabai rawit 40,99%, cabai keriting 32,02%, dan bawang merah 48,34% dibanding tahun 2022. Peningkatan produksi dikarenakan adanya dukungan program pemerintah untuk pengembangan komoditas berbasis kawasan, hama penyakit yang terkendali, dan harga produk yang baik di pasaran. Produksi cabai besar dan cabai rawit pada tahun 2022 lebih rendah karena banyak terjadi gagal panen akibat curah hujan yang tinggi. Produksi komoditas bawang merah tahun 2022 juga rendah karena adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) serta tingginya harga benih bawang merah yang mendorong petani beralih menanam komoditas lainnya. Sebaliknya pada tahun 2023 ini, produksi tanaman sayuran meningkat karena ada perluasan tanam, didukung oleh curah hujan yang sedikit dan irigasi yang cukup baik.

Komoditas unggulan buah tahunan seperti durian dan kelengkeng juga mengalami peningkatan produksi dikarenakan iklim sepanjang tahun 2023

mendukung proses pembungaan sampai dengan pematangan. Durian mengalami peningkatan produksi 16,96% dan kelengkeng 5,53%. Komoditas salak mengalami penurunan produksi dikarenakan banyak lahan tanaman salak yang tua/tidak produktif namun belum dibongkar atau direhabilitasi karena mahal biaya bongkar tanaman dan banyaknya petani yang beralih menanam komoditas cabai.

Pada tahun 2023, produksi komoditas unggulan biofarmaka yaitu jahe mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh El Nino yang menyebabkan penurunan luas tanam. Tanaman jahe banyak diusahakan di lahan kurang produktif. Harga jahe di tahun 2023 juga relatif rendah sehingga mendorong petani beralih ke komoditas lain yang nilai ekonomisnya lebih tinggi.

Komoditas kelapa, cengkeh, dan tembakau merupakan 3 komoditas unggulan perkebunan yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2023 ini. Peningkatan produksi kelapa dan cengkeh didukung oleh kegiatan intensifikasi dan penanganan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang dilakukan secara swadaya oleh petani, sedangkan tembakau rakyat secara khusus didukung adanya fasilitasi peningkatan kualitas tembakau dari Dana Bagi Hasil-Cukai Hasil Tembakau (DBH-CHT). Pada tahun 2023, melalui anggaran APBD DIY dilakukan peremajaan tanaman rusak untuk komoditas kelapa melalui hibah benih kelapa genjah kopyor di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 2.500 batang, Gunungkidul 500 batang, dan Sleman 1.000 batang.

**Tabel III.9. Produksi Perkebunan di D.I. Yogyakarta 2022-2023\*\***

| No | Komoditas       | Produksi (Ton) |           |                             | Wujud Produksi |
|----|-----------------|----------------|-----------|-----------------------------|----------------|
|    |                 | 2022           | 2023**    | % Peningkatan/<br>Penurunan |                |
| 1  | Kelapa          | 52.760,76      | 53.225,62 | 0,88                        | kopra          |
| 2  | Tebu            | 6.410,79       | 6.137,39  | -4,26                       | gula hablur    |
| 3  | Kakao           | 1.900,72       | 1.820,66  | -4,21                       | biji kering    |
| 4  | Cengkeh         | 658,17         | 661,02    | 0,43                        | bunga kering   |
| 5  | Tembakau Rakyat | 253,55         | 253,61    | 0,02                        | daun kering    |
| 6  | Kopi            | 536,65         | 534,00    | -0,49                       | biji kering    |
| 7  | Jambu Mete      | 290,97         | 280,25    | -3,68                       | biji kering    |
| 8  | Teh             | 198,12         | 151,04    | -23,76                      | daun kering    |

Keterangan: \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Komoditas perkebunan unggulan lainnya seperti tebu, kakao, kopi, jambu mete, dan teh di tahun 2023 mengalami penurunan produksi. Dampak perubahan iklim El Nino sepanjang tahun 2023 menyebabkan berkurangnya ketersediaan air. Dari dana APBD DIY, ada fasilitasi hibah untuk peremajaan tanaman kopi dan kakao. El Nino menyebabkan mundurnya penanaman 2.000 benih kopi robusta dan 5.000 benih kakao di Gunungkidul.

Populasi ternak di DIY pada tahun 2023 sebanyak 627.512 Animal Unit (AU), mengalami kenaikan 1,94% jika dibanding dengan populasi tahun 2022 sebanyak 615.558 AU. Rincian populasi peternakan tahun 2022 dan 2023 di DIY disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel III.10. Populasi Ternak di D.I. Yogyakarta 2022-2023\*\***

| No           | Komoditas         | Populasi (Animal Unit (AU)) |                |                             |
|--------------|-------------------|-----------------------------|----------------|-----------------------------|
|              |                   | 2022                        | 2023**         | % Peningkatan/<br>Penurunan |
| 1            | Sapi Potong       | 229.557                     | 221.772        | -3,39                       |
| 2            | Sapi Perah        | 2.481                       | 2.457          | -0,97                       |
| 3            | Kerbau            | 359                         | 342            | -4,74                       |
| 4            | Kuda              | 1.114                       | 1.172          | 5,21                        |
| 5            | Kambing           | 51.343                      | 45.926         | -10,55                      |
| 6            | Domba             | 18.252                      | 18.893         | 3,51                        |
| 7            | Babi              | 1.774                       | 1.717          | -3,21                       |
| 8            | Ayam Buras        | 67.769                      | 71.688         | 5,78                        |
| 9            | Ayam Ras Petelur  | 94.001                      | 86.383         | -8,10                       |
| 10           | Ayam Ras Pedaging | 135.586                     | 162.412        | 19,79                       |
| 11           | Itik              | 13.320                      | 14.751         | 10,74                       |
| <b>TOTAL</b> |                   | <b>615.558</b>              | <b>627.512</b> | <b>1,94</b>                 |

Keterangan: \*\* Angka Sangat Sementara

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

Komoditas strategis peternakan yang mengalami penurunan populasi, meliputi sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, babi, dan ayam ras petelur. Populasi sapi potong mengalami penurunan sebanyak 7.785 AU atau sebesar 3,39% terhadap populasi tahun 2022. Penurunan ini disebabkan karena sapi potong masih terdampak oleh terjadinya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menyerang ternak sapi pada sejak tahun

2022. Selain PMK, ada juga serangan *Lumpy Skin Diseases* (LSD) yang menyebabkan kematian pada ternak, memberikan dampak pada penurunan kualitas reproduksi pada induk/sapi betina dewasa. Wabah PMK dan Anthrax di kabupaten Gunungkidul berdampak pada terjadinya penjualan sapi potong “*panic selling*” yang berimbas pada penurunan populasi. Penurunan populasi sapi potong juga disebabkan oleh penurunan tindakan inseminasi buatan (IB) yang berakibat pada penurunan jumlah kelahiran sapi potong.

Penurunan populasi sapi perah merupakan dampak dari berkurangnya kualitas indukan secara genetik karena sebagian besar induk yang ada sudah harus diganti dengan generasi indukan dari Pusat Pembibitan yang tersertifikasi. Adanya PMK dan LSD juga menyebabkan penurunan populasi sapi perah karena banyak peternak yang menjual sapi terutama induknya. Sapi perah dan kambing merupakan hewan rentan PMK sehingga peternak masih fokus untuk mencegah dan/atau menangani ternaknya dari serangan PMK dan belum berani melakukan penambahan populasi ternak.

Penurunan populasi babi disebabkan adanya penjualan besar-besaran ternak babi di akhir tahun 2023 di wilayah kabupaten Kulon Progo. Penurunan populasi babi di Kota Yogyakarta dipicu oleh pengaduan warga terkait pembuangan limbah peternakan babi yang berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan sehingga peternak beralih usaha ke sektor lain. Penurunan populasi ayam ras petelur disebabkan karena penurunan Harga Pokok Penjualan (HPP) telur serta ketidakstabilan harga telur di pasar sehingga menurunkan motivasi beternak ayam ras petelur. Adanya *replacement* ternak ayam ras petelur yang sudah afkir juga disinyalir menyumbang terjadinya penurunan populasi.

Data kasus kematian ternak di DIY akibat PMK dan LSD masih ditemukan pada tahun 2023. Jumlah ternak mati akibat LSD per Desember 2023 sebanyak 157 kasus. Kematian ternak akibat PMK pada sapi sebanyak 666 ekor. Kasus kematian pada kambing sebanyak 13 ekor, dan kematian pada domba sebanyak 39 ekor. Adapun kasus kematian ternak sapi akibat Anthrax sebanyak 6 ekor, dan pada kambing sebanyak 6 ekor.

Komoditas peternakan yang mengalami peningkatan populasi pada tahun 2023, meliputi: kuda, domba, ayam buras, ayam ras pedaging, dan itik. Populasi kuda mengalami peningkatan sebesar 5,21%, ayam buras sebesar 5,78%, ayam ras pedaging sebesar 19,79% dan itik sebesar 10,74%. Peningkatan populasi kuda berkaitan dengan tumbuhnya destinasi wisata di Yogyakarta menumbuhkan minat

untuk memelihara kuda sebagai penggerak angkutan tradisional andong. Peningkatan populasi ayam ras pedaging dipengaruhi adanya permintaan pasar yang cukup tinggi sehingga minat untuk beternak juga meningkat. Adanya program bantuan hibah ternak ayam juga memberikan peran bagi bertambahnya populasi.

### **Faktor Pendukung keberhasilan**

- a. Dukungan anggaran baik melalui dana APBD, Danais, DBH-CHT, DID, DAK, dan APBN dalam pengembangan kawasan komoditas unggulan per sub sektor.
- b. Koordinasi dan kerjasama yang intensif dengan pemangku kepentingan.
- c. SDM aparatur pelaksana yang kompeten.
- d. Penyediaan benih unggul yang bersertifikat.
- e. Penyediaan sarana prasarana yang mendukung peningkatan produksi.
- f. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) danantisipasi dampak perubahan iklim sedini mungkin.
- g. Penerapan GAP (*Good Agriculture Practice*) dan SOP (*Standard Operating Procedure*) di tingkat petani.
- h. Pendampingan dari petugas lapangan pertanian.
- i. Peningkatan ketersediaan dan mutu bibit ternak, tanaman pakan ternak, dan bahan pakan.
- j. Peningkatan kapasitas SDM peternak melalui bimbingan teknis budidaya peternakan dan pengembangan pakan.
- k. Optimalisasi reproduksi ternak betina.
- l. Pengawasan pemotongan betina produktif.
- m. Pencegahan dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS)
- n. Penerapan sistem manajemen usaha tani yang sesuai
- o. Rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi.
- p. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Insani (SDI), pemberdayaan pekebun, dan penguatan kelembagaan.
- q. Pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber benih.
- r. Penanganan pascapanen, pengolahan, fasilitasi pemasaran, standarisasi mutu, dan pembinaan usaha pertanian yang berkelanjutan.
- s. Pelayanan berkualitas di bidang manajemen dan kesekretariatan.

### 3.1.2. Sasaran 2: Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah

Tolok ukur capaian sasaran Meningkatnya tatakelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah sebagaimana indikator Kategori Reformasi Birokrasi (RB) Perangkat Daerah dan meta indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel III.11. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 2**

| No | Sasaran   | Indikator                    | Meta Indikator                                      |
|----|---|------------------------------|---|
| 1  | 2   | 3                            | 4   |
| 1  | Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori RB Perangkat Daerah | Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah |

Kinerja sasaran Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah tahun 2023 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III.12. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 2**

| No | Indikator Sasaran            | Realisasi 2022 | 2023   |           |            | Target Akhir Renstra (2026) | Capaian s/d 2023 terhadap target 2026 (%) |
|----|------------------------------|----------------|--------|-----------|------------|-----------------------------|---|
|    |                              |                | Target | Realisasi | % Capaian* |                             |   |
| 1  | 2                            | 3              | 4      | 5         | 6          | 7                           | 8   |
| 1  | Kategori RB Perangkat Daerah | A              | A      | A         | 100%       | A                           | 100%                                      |

Analisis Ketercapaian Sasaran 2: **“Meningkatnya tatakelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah”** adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja Kategori RB Perangkat Daerah mendapatkan nilai A, dengan persentase capaian 100% dari target 2023.
- b. Dibandingkan dengan target akhir Renstra 2026 tercapai 100%.
- c. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 2 didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan program/kegiatan/sub kegiatan terkait transformasi Reformasi Birokrasi yang dilakukan secara intensif di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Kegiatan pendukung lainnya seperti penanganan *stunting*, penurunan kemiskinan, investasi, digitalisasi dan penanganan inflasi juga dilakukan secara optimal. Keberhasilan capaian Sasaran 2 dengan Indikator Kategori RB Perangkat Daerah didukung oleh keberhasilan program, kegiatan, dan sub kegiatan sebagai berikut:

**Tabel III.14. Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 2**

| Program   | Kegiatan/Sub Kegiatan | Indikator  | Target   | Realisasi | % Capaian |        |
|---|-----------------------|--|--|-----------|-----------|--------|
| 1   | 2                     | 3  | 10   | 11        |           |        |
| Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi |                       | Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah            | 88,35  | 88,84     | 100,55    |        |
|   | 1                     | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah |  |           |           |        |
|   | 1.1                   | Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah                  | Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah (Dokumen)                                      | 4         | 4         | 100,00 |
|   | 1.2                   | Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD                               | Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD (Dokumen) | 4         | 4         | 100,00 |
|   | 1.3                   | Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah                                | Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah (Laporan)                                 | 3         | 3         | 100,00 |
|   | 2                     | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah                           |  |           |           |        |
|   | 2.1                   | Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN                                | Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan  | 402       | 402       | 100,00 |

| Program | Kegiatan/Sub Kegiatan   | Indikator  | Target | Realisasi | % Capaian |
|---------|---|--|--------|-----------|-----------|
| 1       | 2   | 3  | 10     | 11        |           |
|         |   | Tunjangan ASN (Orang)  |        |           |           |
|         | 2.2 Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD              | Jumlah Dokumen Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD (Dokumen)  | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 2.3 Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD | Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD (Laporan) | 1      | 1         | 100,00    |
|         | <b>3 Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah</b>                   |  |        |           |           |
|         | 3.1 Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD                                   | Jumlah Laporan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD (Laporan)   | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 3.2 Pengamanan Barang Milik Daerah pada SKPD                                      | Jumlah Dokumen Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD (Dokumen)   | 1      | 1         | 100,00    |
|         | <b>4 Administrasi Kependawaian Perangkat Daerah</b>                               |  |        |           |           |
|         | 4.1 Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai                           | Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai (Dokumen)   | 5      | 5         | 100,00    |
|         | <b>5 Administrasi Umum Perangkat Daerah</b>                                       |  |        |           |           |
|         | 5.1 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor              | Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan (Paket)   | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 5.2 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor                                  | Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan   | 5      | 5         | 100,00    |

| Program | Kegiatan/Sub Kegiatan   | Indikator   | Target | Realisasi | % Capaian |
|---------|---|---|--------|-----------|-----------|
| 1       | 2   | 3   | 10     | 11        |           |
|         |   | (Paket)   |        |           |           |
|         | 5.3 Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan                             | Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan (Paket)                         | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 5.4 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan              | Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan (Dokumen)      | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 5.5 Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD                  | Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD (Laporan)               | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 5.6 Penyediaan Peralatan Rumah Tangga                                     | Jumlah Paket Peralatan Rumah Tangga yang Disediakan (Paket)                                 | 2      | 2         | 100,00    |
|         | <b>6 Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah</b> |   |        |           |           |
|         | 6.1 Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya    | Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan (Unit) | 4      | 4         | 100,00    |
|         | 6.2 Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya                         | Jumlah Unit Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan (Unit)                      | 1      | 1         | 100,00    |
|         | <b>7 Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>             |   |        |           |           |
|         | 7.1 Penyediaan Jasa Surat Menyurat  | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat (Laporan)                                     | 3      | 3         | 100,00    |
|         | 7.2 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik               | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan      | 3      | 3         | 100,00    |

| Program | Kegiatan/Sub Kegiatan  | Indikator   | Target | Realisasi | % Capaian |
|---------|--|---|--------|-----------|-----------|
| 1       | 2  | 3   | 10     | 11        |           |
|         |  | (Laporan)   |        |           |           |
|         | 7.3 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor  | Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan (Laporan)                                | 3      | 3         | 100,00    |
|         | <b>8 Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</b>   |   |        |           |           |
|         | 8.1 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan | Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya (Unit) | 2      | 2         | 100,00    |
|         | 8.2 Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan    | Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajak dan Perizinannya (Unit) | 208    | 208       | 100,00    |
|         | 8.3 Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya   | Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara (Unit)   | 62     | 62        | 100,00    |
|         | 8.4 Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya   | Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi (Unit)                               | 4      | 4         | 100,00    |
|         | 8.5 Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya                                 | Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi (Unit)         | 119    | 119       | 100,00    |

Sumber: <http://sungguh.jogjaprov.go.id/>, 2024

Capaian tersebut didukung dari **Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi** yang terdiri dari 8 kegiatan dan 22 sub kegiatan. Dari indikator Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah dengan target skor 88,35 tercapai skor 88,84 atau melampaui target skor tahun 2023 dengan persentase ketercapaian sebesar 100,55%. Terdapat 3 (tiga) instrumen pendukung capaian kinerja di lingkungan Pemerintah Daerah DIY yaitu budaya pemerintahan SATRIYA sebagai *soft tool* pendekatan etika dan budaya kerja yang sudah diterapkan secara berkelanjutan sejak tahun 2008, aplikasi *coreform space* sebagai *soft tools* monitoring dan evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi level Pemerintah Daerah dan Perangkat Daerah, dan aplikasi *sungguh.jogjaprovo.go.id* yang mengintegrasikan perencanaan termasuk Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK), anggaran kas, monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan OPD.

### Faktor Pendukung keberhasilan

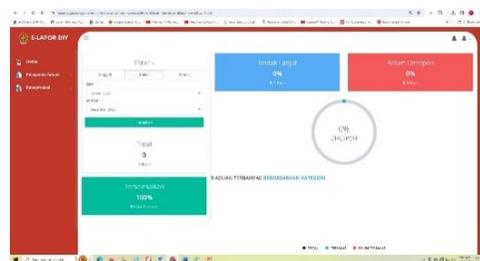
Secara garis besar faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2023 yaitu:

- Birokrasi yang bersih dan akuntabel**, meliputi: a) penerapan sistem nilai dan integritas birokrasi yang efektif, b) penerapan pengawasan yang independen, profesional, dan sinergis, c) peningkatan kualitas pelaksanaan dan integrasi antara sistem akuntabilitas keuangan dan kinerja, dan d) peningkatan *fairness*, transparansi, dan profesionalisme dalam pengadaan barang dan jasa.

HASIL EVALUASI REFORMASI BIROKRASI PERANGKAT DAERAH TAHUN 2023  
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai RB OPD Tahun 2023

| No | Unit Kerja  | RB<br>General | RB<br>Tematik | Nilai RB<br>OPD<br>2023 | Kategori | Pradikat  | Nilai<br>RB<br>OPD<br>2022 | Nilai<br>RB<br>OPD<br>2021 |
|----|---|---------------|---------------|-------------------------|----------|-----------|----------------------------|----------------------------|
| 1  | Biro Tata Pemerintahan Setda DIY  | 83,77         | 5,81          | 89,58                   | A        | Memuaskan | 84,76                      | 83,97                      |
| 2  | Biro Hukum Setda DIY  | 83,93         | 5,30          | 89,23                   | A        | Memuaskan | 83,55                      | 81,75                      |
| 3  | Biro Organisasi Setda DIY   | 86,97         | 5,41          | 92,38                   | A        | Memuaskan | 83,91                      | 83,9                       |
| 4  | Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol Setda DIY                               | 83,04         | 4,63          | 87,67                   | A        | Memuaskan | 83,43                      | 82,01                      |
| 5  | Biro Administrasi Perencanaan dan SDA Setda DIY                               | 83,46         | 8,00          | 91,46                   | A        | Memuaskan | 81,68                      | 71,8                       |
| 6  | Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan Pembangunan Pembangunan Setda DIY | 85,25         | 6,48          | 91,74                   | A        | Memuaskan | 83,38                      | 77,87                      |
| 7  | Biro Bina Mental Spiritual Setda DIY  | 83,67         | 4,50          | 88,17                   | A        | Memuaskan | 82,39                      | 81,59                      |
| 8  | Biro Bina Pemandirian Masyarakat Setda DIY                                    | 83,39         | 5,25          | 88,64                   | A        | Memuaskan | 82,51                      | 80,29                      |
| 9  | Panitia Kastimewani   | 86,75         | 6,43          | 93,18                   | A        | Memuaskan | 82,84                      | 79,20                      |
| 10 | Sekretariat DPRD DIY  | 77,80         | 4,33          | 82,13                   | A        | Memuaskan | 82,75                      | 77,75                      |
| 11 | Inspektur DIY   | 86,83         | 6,20          | 93,13                   | A        | Memuaskan | 86,43                      | 85,32                      |
| 12 | Dinas Pariwisata DIY  | 82,67         | 5,73          | 88,40                   | A        | Memuaskan | 78,73                      | 77,15                      |
| 13 | Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY                                   | 85,72         | 6,87          | 92,59                   | A        | Memuaskan | 83,77                      | 82,86                      |
| 14 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY                                       | 83,43         | 8,07          | 91,50                   | A        | Memuaskan | 82,90                      | 81,34                      |
| 15 | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY                                      | 82,60         | 6,97          | 89,57                   | A        | Memuaskan | 83,90                      | 82,00                      |

**Gambar III.1. Penerapan sistem nilai dan integritas birokrasi yang efektif Hasil Evaluasi RB Perangkat Daerah 2023**



**Gambar III.2. Penerapan pengawasan yang independen, profesional, dan sinergis melalui akun lapor.jogjaprovo.go.id**

**Gambar III.3. Peningkatan kualitas pelaksanaan dan integrasi antara sistem akuntabilitas keuangan dan kinerja melalui aplikasi [sengguh.jogjaprov.go.id](http://sengguh.jogjaprov.go.id)**

**Gambar III.4. Peningkatan *fairness*, transparansi, dan profesionalisme dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi LPSE**

- b. **Birokrasi yang efektif dan efisien**, meliputi: a) penguatan agenda reformasi birokrasi nasional dan peningkatan kualitas implementasinya, b) penataan kelembagaan instansi pemerintah yang tepat ukuran, tepat fungsi, dan sinergis, c) penataan bisnis proses yang sederhana, transparan, partisipatif, dan berbasis *e-government*, d) penerapan manajemen ASN yang transparan, kompetitif, dan berbasis merit untuk mewujudkan ASN yang profesional dan bermartabat, e) penerapan sistem manajemen kinerja nasional yang efektif, f) peningkatan kualitas kebijakan publik, g) pengembangan kepemimpinan untuk perubahan dalam birokrasi untuk mewujudkan kepemimpinan yang visioner, berkomitmen tinggi, dan transformatif, h) peningkatan efisiensi (belanja aparatur) penyelenggaraan birokrasi, dan i) penerapan manajemen kearsipan yang handal, komprehensif, dan terpadu.



**Gambar III.5. Pengembangan kepemimpinan untuk perubahan dalam birokrasi untuk mewujudkan kepemimpinan yang visioner, berkomitmen tinggi, dan transformatif**

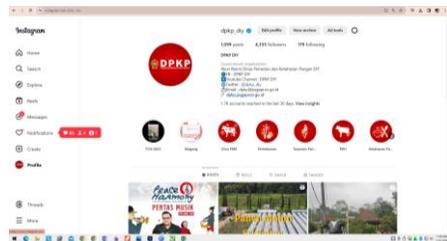


**Gambar III.6. Penerapan manajemen kearsipan yang handal, komprehensif, dan terpadu melalui Aplikasi KINARYA**

- c. **Birokrasi yang memiliki pelayanan publik berkualitas**, meliputi: a) penguatan kelembagaan dan manajemen pelayanan (implementasi Undang-Undang pelayanan publik, pemanfaatan teknologi informasi, integritas dan kualitas sdm pelayanan, budaya pelayanan, dan *quick wins*), dan b) penguatan kapasitas pengelolaan kinerja pelayanan publik (penguatan monitoring dan evaluasi kinerja pelayanan publik, efektivitas pengawasan, sistem pengaduan, dan penerapan *reward and punishment*).



**Gambar III.7. Quick Win yang berhubungan dengan Pelayanan publik terkait magang di DPKP DIY melalui [dpkp.jogjaprov.go.id/magang](http://dpkp.jogjaprov.go.id/magang)**



**Gambar III.8. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penguatan kelembagaan dan manajemen pelayanan publik melalui sosial media**



**Gambar III.9. Penguatan kapasitas pengelolaan kinerja pelayanan publik dengan menerapkan Maklumat Pelayanan**



**Gambar III.10. Penguatan kelembagaan dan manajemen pelayanan dengan adanya SK Kepala Dinas terkait Pembentukan Tim PPID**

Selain itu keberhasilan juga didukung oleh tindak lanjut RB Tematik, sebagaimana arah kebijakan RB Nasional 2020–2024 adalah untuk mempercepat terciptanya birokrasi digital dan mempercepat dampak pelaksanaan RB, maka terdapat dua strategi utama untuk melaksanakan arah kebijakan tersebut. Pertama, untuk mempercepat terciptanya birokrasi digital maka ditetapkan

kebijakan percepatan dalam RB General dan yang kedua untuk mempercepat dampak pelaksanaan RB maka ditetapkan isu prioritas nasional dalam RB Tematik.

Adapun empat tema pelaksanaan RB Tematik, yaitu 1) Pengentasan Kemiskinan, 2) Peningkatan Investasi, 3) Digitalisasi Administrasi Pemerintahan, serta 4) Percepatan Prioritas Aktual Presiden. Adapun prioritas dan aktual presiden yang harus segera direspon yaitu peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan pengendalian inflasi, termasuk juga Penanganan *Stunting* dan tematik inovasi lainnya. Terkait hal tersebut, dapat dilaporkan tindak lanjut dari tujuh RB Tematik yang sudah dilakukan oleh OPD sesuai ketugasannya pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.14. Tindak Lanjut RB Tematik Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY 2023**

| No. | RB Tematik                             | Tindak Lanjut  | Program Kegiatan  | OPD Lain yang terlibat/Lintas Sektor           |
|-----|--|--|---|--|
| 1.  | Pengentasan Kemiskinan                 | Persiapan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelapa genjah kopyor di lokasi prioritas penanganan kemiskinan dengan penyediaan benih unggul | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian/Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian/ Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian | Asosiasi Kelapa Genjah Kopyor Pati-Jawa Tengah |
| 2.  | Peningkatan Investasi                  | -  | -   | -  |
| 3.  | Digitalisasi Administrasi Pemerintahan | -  | -   | -  |
| 4.  | Percepatan Prioritas Aktual Presiden:  |  |   |  |

| No. | RB Tematik  | Tindak Lanjut  | Program Kegiatan  | OPD Lain yang terlibat/Lintas Sektor   |
|-----|---|--|---|--|
|     | a. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengutamakan pengadaan yang dilakukan menggunakan produk dalam negeri dengan nilai TKDN minimal 25% atau BMP minimal 40%</li> <li>2. Melaporkan serta input data realisasi P3DN yang sudah berjalan melalui aplikasi P3DN Kemendagri</li> </ol>          | <p><i>Tagging</i> Program yang sudah terekap menggunakan P3DN:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</li> <li>2. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan</li> <li>3. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi</li> <li>4. Program Penyuluhan Pertanian</li> <li>5. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</li> <li>6. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian</li> <li>7. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</li> </ol> | -  |
|     | b. Pengendalian Inflasi                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan secara rutin progres kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi sesuai Pergub <i>Road Map</i> Pengendalian Inflasi</li> <li>2. Berkoordinasi dan melaporkan <i>Progress</i> kegiatan pendukung Pengendalian inflasi kepada BPKP.</li> </ol> | <p><i>Tagging</i> kegiatan Pengendalian Inflasi pada Program:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat</li> <li>2. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan</li> <li>3. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biro Administrasi Perekonomian dan SDA</li> <li>2. Dinas Perikanan</li> <li>3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan</li> <li>4. Dinas Pariwisata</li> <li>5. BI</li> <li>6. <i>Stakeholder</i> terkait</li> </ol> |
|     | c. Penanganan <i>Stunting</i>                       | Pemanfaatan lahan sempit/ terbatas di sekitar rumah dengan berbudidaya tanaman sayur dengan sistem hidroponik untuk memenuhi vitamin dan gizi keluarga   | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan/ Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya/ Pengembangan Lumbung Mataraman   | Lembaga/perusahaan swasta bidang hidroponik (Toko dan Kebun Hidroponik GOODPLANT (PT. Sapto Bumi Hidroponik)   |

| No. | RB Tematik                 | Tindak Lanjut | Program Kegiatan | OPD Lain yang terlibat/Lintas Sektor |
|-----|----------------------------|---------------|------------------|--------------------------------------|
|     | d. Tematik Inovasi Lainnya | -             | -                | -                                    |

### 3.1.3. Sasaran 3: Terwujudnya Ketahanan Pangan

Tolok ukur capaian sasaran “Terwujudnya Ketahanan Pangan” diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel III.15. Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan Sasaran 3**

| No | Sasaran                      | Indikator   | Meta Indikator |
|----|------------------------------|---|----------------|
| 1  | 2                            | 3   | 4              |
| 1  | Terwujudnya Ketahanan Pangan | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari | % AKG X Bobot  |

Kinerja sasaran “Terwujudnya Ketahanan Pangan” dihitung menggunakan data dari tabel konsumsi hasil SUSENAS BPS (tahun n) dengan menggunakan aplikasi penghitungan Skor PPH yang disediakan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas). Berikut adalah capaian Skor PPH tahun 2024:

**Tabel III.16. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 Sasaran 3**

| No | Indikator Sasaran              | Realisasi 2022 | 2023   |           |                                | Target Akhir Renstra (2026) | Capaian s/d 2022 terhadap target 2022 (%) |
|----|--------------------------------|----------------|--------|-----------|--------------------------------|-----------------------------|---|
|    |                                |                | Target | Realisasi | % Realisasi                    |                             |   |
| 1  | 2                              | 3              | 4      | 5         | 6                              | 7                           | 8   |
| 1. | Skor Pola Pangan Harapan (PPH) | 96,8           | 94,4   | 96,3      | 102,01<br>[[96,3/94,4) x 100%] | 94,70                       | 101,69<br>[[96,3/94,70) x 100%]           |

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024



Analisis Ketercapaian Sasaran 3: **“Terwujudnya Ketahanan Pangan”** adalah sebagai berikut:

- a. Indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan terrealisasi 96,3 melebihi target tahun 2023 dengan persentase capaian 102,01%.
- b. Capaian kinerja tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2022 karena perbedaan penggunaan *baseline* dalam penghitungan Skor PPH. Tahun 2022 menggunakan *baseline* AKE 2.000 kkal/kapita/hari sedangkan tahun 2023 menggunakan AKE 2.100 kkal/kapita/hari.

**Tabel III.17. Capaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun 2023 dibandingkan Skor PPH Ideal**

| No.          | Kelompok Pangan     | Skor Pola Pangan Harapan (PPH) |             |
|--------------|---------------------|--------------------------------|-------------|
|              |                     | Ideal                          | 2023        |
| 1.           | Padi-padian         | 25,0                           | 25,0        |
| 2.           | Umbi-umbian         | 2,5                            | 1,1         |
| 3.           | Pangan Hewani       | 24,0                           | 24,0        |
| 4.           | Minyak dan Lemak    | 5,0                            | 5,0         |
| 5.           | Buah/Biji Berminyak | 1,0                            | 0,6         |
| 6.           | Kacang-kacangan     | 10,0                           | 8,4         |
| 7.           | Gula                | 2,5                            | 2,1         |
| 8.           | Sayur dan Buah      | 30,0                           | 30,0        |
| 9.           | Lain-lain           | -                              | -           |
| <b>Total</b> |                     | <b>100,0</b>                   | <b>96,3</b> |

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2024

- c. Dibandingkan dengan target akhir 2026 tercapai 101,69%.
- d. Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran **“Terwujudnya Ketahanan Pangan”** didukung oleh:

Ketersediaan pangan di DIY telah tercukupi dengan baik, didukung oleh peningkatan produksi pertanian dan adanya koordinasi intensif dengan para pihak terkait. Cadangan pangan pemerintah dan masyarakat terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pengadaan tiap tahunnya. Sampai dengan 31 Desember 2023, jumlah cadangan pangan pemerintah berupa beras telah mencapai 305,749 ton, seluruhnya dititipkan dan dikelola di PT Taru Martani.

Selama tahun 2023 tidak ada penyaluran cadangan pangan pemerintah daerah DIY, hal ini patut disyukuri karena dapat menunjukkan bahwa kondisi DIY selama satu tahun kemarin aman, baik dari bencana alam, gejolak harga pangan, maupun gejolak sosial yang dapat memicu kerawanan pangan.

Distribusi dan akses pangan juga terus ditingkatkan. Harga pangan pokok di DIY relatif terkendali dengan adanya dukungan Tim Pemantau dan Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Harga pokok dipantau secara rutin dan apabila diperlukan, dilakukan operasi pasar untuk pengendalian harga.

Meningkatnya Skor PPH juga didukung dengan adanya gerakan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), Desa B2SA, pemberdayaan wanita melalui pemanfaatan pekarangan (Kawasan Rumah Pangan Lestari, Lumbung Mataraman), dan penjaminan mutu pangan masyarakat dari aspek keamanan pangan.

Keamanan pangan merupakan salah satu aspek yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Aspek keamanan pangan disebutkan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimiawi, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan mengamanatkan bahwa urusan pangan merupakan urusan banyak pihak oleh karena itu harus melibatkan lintas sektor dengan harapan potensi cemaran kimia, fisik, biologis maupun mikrobiologis pada pangan segar dan olahan dapat dicegah atau diminimalisir di sepanjang rantai pasok pangan mulai dari proses produksi dengan menerapkan *Good Agriculture Practices (GAP)/Good Farming Practices (GFP)*, pasca panen dengan *Good Handling Practices (GHP)*, pengolahan dengan *Good Manufacturing Practices (GMP)*, distribusi dengan *Good Distribution Practices (GDP)* dan *Good Retailing Practices (G)*, sehingga pangan segar dan olahan sampai ditingkat konsumen dalam kondisi aman dikonsumsi.

Penanganan keamanan pangan di wilayah DIY dilaksanakan oleh Instansi yang menangani pangan selaku Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKP-D) baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota se-DIY. Kegiatan penanganan keamanan pangan dilakukan dalam bentuk pengawasan *pre-*

*market* maupun *post market* dengan tujuan meningkatnya Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) aman yang beredar untuk mendukung kesehatan masyarakat, meningkatnya daya saing PSAT baik di pasar domestik maupun ekspor, dan meningkatnya ketertelusuran PSAT (*traceability*).

Seiring dengan terbitnya aturan turunan Undang-Undang Cipta Kerja, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021, dilakukan juga pembinaan dan pendampingan kelembagaan OKKP-D tingkat Kabupaten/Kota dalam melakukan pelayanan penjaminan keamanan pangan. Sejak tahun 2021 hingga saat ini telah terbit 269 Nomor Registrasi Pangan Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil (PDUK) oleh OKKP-D Kabupaten/kota.

Skor Pola Pangan Harapan merupakan parameter penilaian terhadap keseimbangan dan keanekaragaman pangan didasarkan pada komposisi pangan utama. Skor PPH disesuaikan dengan daya terima jika dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan gizi. Skor PPH maksimal bernilai 100. Semakin tinggi Skor PPH suatu wilayah menunjukkan konsumsi masyarakat di wilayah tersebut semakin beragam jenisnya dan semakin bergizi.

Dari data yang diolah menggunakan aplikasi dari Bapanas, Skor PPH DIY tahun 2023 sebesar 96,3 atau tercapai 102,01% dari target tahun 2023 yaitu 94,4. Terlihat dari Tabel III.14, Skor PPH untuk umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, dan gula masih dibawah angka standar. Ke depannya masyarakat masih perlu didorong untuk meningkatkan konsumsi beberapa golongan pangan yang masih belum mencapai angka ideal dengan mendorong konsumsi pangan lokal agar kebutuhan energi tercukupi dengan memperhatikan kaidah konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA).

Berikut Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 3 Tahun 2023:

Tabel III. 18. Capaian Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan terhadap Sasaran 3

| Program   | Kegiatan/Sub Kegiatan  | Indikator   | Target | Realisasi | % Capaian |
|---|--|---|--------|-----------|-----------|
| 1   | 2  | 3   | 4      | 5         | 6         |
| PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT |  | Tingkat ketersediaan energi, berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.400 kkal/kap/hari (kkal/kap/hari) | 3.735  | 3.735     | 100,00    |
|   |  | Tingkat konsumsi energi, berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kap/hari (kkal/kap/hari)     | 2.145  | 2.053     | 95,71     |
|   | <b>1</b><br>Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan |   |        |           |           |
|   | 1.1<br>Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan  | Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan (Laporan)   | 6      | 6         | 100,00    |
|   | 1.2<br>Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya   | Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya (Laporan)    | 4      | 4         | 100,00    |
|   | <b>2</b><br>Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi Melalui Media Provinsi                                  |   |        |           |           |
|   | 2.1<br>Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal   | Jumlah Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (Dokumen)                    | 1      | 1         | 100,00    |
|   | 2.2<br>Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi,  | Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi              | 1      | 1         | 100,00    |

| Program                                    | Kegiatan/Sub Kegiatan  | Indikator  | Target       | Realisasi    | % Capaian     |
|--|--|--|--------------|--------------|---------------|
| 1  | 2  | 3  | 4            | 5            | 6             |
|  | dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) | Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) (Laporan)  |              |              |               |
| <b>PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN</b> |  | <b>Persentase Desa Mandiri Pangan dalam tahap Kemandirian (%)</b>                                      | <b>93,18</b> | <b>93,18</b> | <b>100,00</b> |
|  | <b>3</b>   | <b>Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi</b>                             |              |              |               |
|  | 3.1  | Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota | 5            | 5            | 100,00        |
|  | <b>4</b>   | <b>Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi</b>   |              |              |               |
|  | 4.1  | Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Provinsi                                       | 1            | 1            | 100,00        |
| <b>PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN</b>  |  | <b>Persentase hasil pengujian Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi syarat keamanan pangan (%)</b>  | <b>88,2</b>  | <b>90,53</b> | <b>102,64</b> |
|  | <b>5</b>   | <b>Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota</b>            |              |              |               |
|  | 5.1  | Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Provinsi   | 1            | 1            | 100,00        |

| Program  | Kegiatan/Sub Kegiatan   | Indikator  | Target     | Realisasi  | % Capaian     |
|--|---|--|------------|------------|---------------|
| 1  | 2   | 3  | 4          | 5          | 6             |
|  | 5.2<br>Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota | Jumlah Sertifikasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota (Sertifikat)   | 5          | 5          | 100,00        |
|  | 5.3<br>Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota | Jumlah Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota (Dokumen)  | 1          | 1          | 100,00        |
| <b>PROGRAM PENYELENGGARAAN KEISTIMEWAAN YOGYAKARTA URUSAN KEBUDAYAAN</b> |   | <b>Produksi pertanian komoditas jagung dan garut hasil budidaya di Lumbung Mataraman ditambah gabah dan/ atau beras yang ada di lumbung pangan (ton)</b> | <b>370</b> | <b>392</b> | <b>105,95</b> |
|  | <b>6 Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya</b>                             |  |            |            |               |
|  | 6.1 Pengembangan Lumbung Mataraman  | Jumlah Laporan Hasil Pengembangan Lumbung Mataraman (Laporan)  | 35         | 35         | 100,00        |

Sumber: <http://sungguh.jogjaprov.go.id/>, 2024

Indikator tingkat ketersediaan energi tahun 2023 tercapai 3.735 kkal/kapita/hari atau 100% terhadap target yang ditetapkan yaitu sebesar 3.735 kkal/kapita/hari. Indikator tingkat konsumsi energi tahun 2023 tercapai 2.053 kkal/kapita/hari atau 95,71% terhadap target sebesar 2.145 kkal/kapita/hari. Angka ketersediaan energi diperoleh dari Neraca Bahan Makanan yang disusun oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY bersama dengan beberapa instansi terkait sebagai penyedia data untuk penghitungan, sedangkan angka konsumsi energi merupakan *output* lain yang dihasilkan pada saat penghitungan Skor PPH menggunakan data SUSENAS BPS. Capaian angka ketersediaan energi tahun ini sebesar 3.735 kkal/kap/hari, mengalami peningkatan 0,08% dibanding capaian tahun 2022 sebesar 3.732 kkal/kapita/hari. Capaian angka konsumsi energi tahun ini sebesar 2.053

kkal/kap/hari, naik 29 kkal/kap/hari dibanding capaian tahun sebelumnya 2.024 kkal/kap/hari atau meningkat 1,43%. Standar kecukupan energi yang digunakan dalam Renstra 2022-2027 sebesar 2.100 kkal/kap/hari sehingga tingkat konsumsi energi DIY masih perlu ditingkatkan.

Indikator persentase Desa Mandiri Pangan (Demapan) dalam tahap kemandirian pada tahun 2023 tercapai 93,18% atau 100% terhadap target yang ditetapkan yaitu sebesar 93,18%. Jumlah Desa Mandiri Pangan yang ada di seluruh DIY sebanyak 88 desa/kalurahan, sampai akhir tahun 2023 sudah ada 82 desa yang masuk dalam tahap kemandirian. Tahun 2022 sudah ada 81 Demapan yang masuk tahap kemandirian, tambahan satu desa di tahun 2023 ini adalah Kalurahan Guwosari, Kapanewon Panjangan, Kabupaten Bantul. Kalurahan Guwosari mendapat fasilitasi berupa Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Kalurahan dari Dana Keistimewaan yang antara lain dimanfaatkan untuk pengembangan ternak berupa ayam dan domba, pembuatan *green house* dan pengembangan tanaman sayuran, maupun pembuatan lumbung pangan. Selain itu, dari APBD DIY tahun anggaran 2023 terdapat juga kegiatan Gerakan Optimalisasi Potensi Desa. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aktivitas dalam rangka mendukung ketahanan pangan di wilayahnya, Kalurahan Guwosari dinilai layak dinobatkan sebagai Desa Mandiri Pangan yang sudah masuk di tahap kemandirian.

Berdasarkan analisis yang menghasilkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas–FSVA*), sampai akhir tahun 2023 sebagian besar Kapanewon/Kemantren di wilayah DIY masuk dalam kategori Tahan Pangan. Namun demikian masih ada 3 Kemantren di Kota Yogyakarta yang masuk dalam daerah rentan rawan pangan, berada pada skala prioritas penanganan ke-3 (kategori agak rentan) dan perlu mendapat penanganan lintas sektor secara berkelanjutan sesuai penyebabnya, yaitu: Kemantren Gedongtengen karena kemiskinan dan *stunting* serta Kemantren Gondomanan dan Danurejan disebabkan oleh akses air bersih. Belum teenuhinya indikator akses air bersih di kedua Kemantren tersebut dipengaruhi oleh jarak sumber air ke jamban yang syarat minimalnya 10 meter sulit untuk teenuhi mengingat luas lahan perumahan/pekarangan yang cukup sempit di kota. Berdasarkan analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi SKPG) sampai dengan akhir tahun 2023 tidak ada desa yang masuk dalam kategori rawan pangan.

Pada tahun 2023 telah dilakukan pengawasan keamanan pangan dan pengujian *post-market* terhadap 58 produk PSAT (sayur dan beras curah) yang beredar di 5 kabupaten/kota di DIY. Hasil pengawasan ini menunjukkan bahwa sebesar 100% PSAT yang menjadi sampel pengujian tersebut aman untuk dikonsumsi.

Khusus untuk pengawasan *pre-market* berupa penjaminan keamanan pangan dan dukungan peningkatan ekspor PSAT, OKKP-D DIY telah menerbitkan 28 izin edar Produk Domestik (PD) PSAT dan 4 Sertifikat Penerapan Penanganan yang baik (SPPB) PSAT. Selain itu dilakukan pula *Surveillance* kepada beberapa pelaku usaha PSAT yang sudah mendapatkan sertifikat/register dengan hasil semuanya dinyatakan masih konsisten dalam pemenuhan standar keamanan pangan. Berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian keamanan pangan di *pre-market* dan *post-market* selama tahun 2023 diperoleh hasil capaian untuk indikator persentase hasil pengujian Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi syarat keamanan pangan sebesar 90,53%, melebihi target 88,20% dengan tingkat ketercapaian sebesar 102,64%.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sudah sejak tahun 2019 mendapat alokasi kegiatan dari Dana Keistimewaan (Danais), namun saat itu sampai dengan tahun 2022 sesuai dengan Renstra yang telah ditetapkan belum memiliki sasaran program sendiri, masih mendukung sasara program dari Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY selaku koordinator Danais Urusan Kebudayaan. Baru di tahun 2023 ini, semua OPD termasuk DPKP DIY memiliki sasaran program sendiri. Indikator kinerja program Danais Urusan Kebudayaan yang mendukung kinerja urusan Pangan adalah produksi pertanian komoditas jagung dan garut hasil budidaya di Lumbung Mataraman ditambah gabah dan/atau beras yang ada di lumbung pangan. Target tahun 2023 sebanyak 370 ton, terealisasi 392 ton atau tercapai sebesar 105,95%. Lumbung Mataraman yang dibiayai dari Danais telah mendapat apresiasi dan mendukung DIY dalam memperoleh penghargaan dari Bappenas sebagai Provinsi Terbaik pada *Indonesia's SDGs Action Award 2023* yang bertema "Air, Energi, dan Pertanian Menuju Pangan Berkelanjutan".

Keberhasilan pencapaian sasaran "**Terwujudnya Ketahanan Pangan**" didukung dari terselenggaranya 3 sub sistem ketahanan pangan yaitu: 1). ketersediaan, dimana capaian angka ketersediaan energi tahun 2023 sebesar 3.735 kkal/kap/hari yang melebihi standar anjuran Widyakarya Nasional

Pangan dan Gizi (WNPG) 2.400 kkal/kap/hari, jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) sebanyak 305,749 ton; 2). keterjangkauan/distribusi, dengan terjaganya stabilisasi harga pangan pokok strategis melalui fasilitasi untuk Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM), Pasar Mitra Tani (PMT); dan 3). konsumsi serta keamanan pangan, terlaksana melalui gerakan penganekaragaman pangan, konsumsi pangan lokal, pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), dan sertifikasi/registrasi PSAT.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

- a. Aspek ketersediaan pangan, selain didukung oleh produksi pertanian di lahan produktif juga digerakkan melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga sebagai sumber pemenuhan gizi keluarga antara lain dengan Pekarangan Pangan Lestari dan Lumbung Mataraman untuk mendukung penerapan pola konsumsi B2SA.
- b. Aspek distribusi dan akses pangan yang terus diperkuat dan ditingkatkan. Salah satu upaya dalam mengatasi gejolak harga pangan dilakukan melalui kegiatan Pasar Mitra Tani (PMT) dan Gelar Pangan Murah yang menggandeng distributor pangan. Dalam masa pandemi sampai saat ini PMT melakukan kerjasama dengan *market place online* seperti Aplikasi PAS TANI, *Grab Mart*, *Go Food/Go Shop* dengan memberikan ongkos kirim murah/potongan harga ongkos kirim jika belanja di PMT.
- c. Aspek pemanfaatan pangan didukung pola konsumsi pangan masyarakat yang semakin Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) yang didorong oleh perubahan perilaku konsumsi pangan masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya pangan yang memenuhi kaidah B2SA melalui kampanye dan sosialisasi B2SA serta penganekaragaman konsumsi pangan.
- d. Penanganan kemiskinan dan kerawanan pangan yang sinergis dengan melibatkan lintas sektor turut memberikan andil yang cukup besar terhadap kondisi ketahanan pangan di DIY. Dengan rendahnya tingkat kemiskinan dapat mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat DIY cukup tinggi, sehingga memiliki daya beli yang baik, dapat membeli dan mengkonsumsi pangan yang lebih beragam dan bergizi sehingga tidak terjadi kerawanan pangan dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

### 3.2. Capaian Kinerja Lainnya

#### a. Capaian Penyelenggaraan *Sustainable Development Goals* (SDG's)

*Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan agenda pembangunan dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia secara global. Agenda tersebut merupakan program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dan telah disepakati oleh 193 negara anggota termasuk Indonesia. Tujuan dan target tersebut menggambarkan visi dan ruang lingkup agenda pembangunan global yang inklusif dan multidimensi, yang akan menjadi panduan bagi komunitas global selama 15 tahun ke depan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat global. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi, dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau "*No One Left Behind*".

Wujud komitmen tertinggi Indonesia dalam pelaksanaan SDG's adalah terbitnya Peres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Selanjutnya, Pemerintah Indonesia segera menyusun Rencana Aksi Nasional (RAN) lima tahunan dan pemerintah daerah menjabarkannya dalam bentuk Rencana Aksi Daerah (RAD). Secara berkala, pemerintah juga akan melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan, baik di tingkat nasional maupun daerah, untuk melihat kemajuan capaian sasaran SDG's.

Di Indonesia, implementasi tujuan dan target SDG's dikelompokkan ke dalam empat pilar, yaitu pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY turut mendukung **Pilar Pembangunan Sosial** untuk mencapai "**Tujuan 2: Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan**".

Untuk mencapai tujuan tanpa kelaparan pada tahun 2030, ditetapkan target yang diukur melalui indikator. Target tersebut adalah menghilangkan kelaparan dan kekurangan gizi, menggandakan produktivitas pertanian, menjamin pertanian pangan berkelanjutan, mengelola keragaman genetik, dan meningkatkan kapasitas produktif

pertanian. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai target-target tersebut dijabarkan pada kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi nonpemerintah.

Upaya perbaikan gizi masyarakat diantaranya adalah: (1) sosialisasi tentang manfaat pola konsumsi pangan perorangan dan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) untuk hidup sehat, aktif, dan produktif, (2) peningkatan promosi perilaku masyarakat tentang kesehatan, gizi, sanitasi, kebersihan, dan pengasuhan, (3) pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis pangan lokal (termasuk sosialisasi manfaat dan menciptakan minat atau preferensi pada konsumsi pangan ikan, hasil peternakan, sayuran, dan buah-buahan lokal), (4) perbaikan atau pengayaan gizi pangan tertentu dan penetapan persyaratan khusus mengenai komposisi pangan untuk meningkatkan kandungan gizi pangan olahan tertentu yang diperdagangkan, (5) penguatan pelaksanaan dan pengawasan regulasi dan standar gizi dan keamanan pangan, (6) penguatan integrasi intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif dengan dengan fokus utama pada 1000 hari pertama kehidupan, remaja, calon pengantin dan ibu hamil, (7) perbaikan gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, balita, remaja perempuan, dan kelompok rawan gizi lainnya, (8) penguatan sistem surveilans pangan dan gizi termasuk pemantauan pertumbuhan, (9) pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), (10) peningkatan jangkauan dan kualitas layanan kesehatan masyarakat, (11) penyaluran bantuan pangan bagi masyarakat rawan pangan kronis (beendapatan rendah) dan transien (darurat bencana). Berikut realisasi capaian indikator SDG's Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

**Tabel III.19. Capaian Indikator yang Mendukung Sustainable Development Goals (SDG's)**

| KODE INDIKATOR   | INDIKATOR   | SATUAN          | REALISASI CAPAIAN |              |              |              |              |
|--|---|-----------------|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|  |   |                 | 2019              | 2020         | 2021         | 2022         | 2023**       |
| <p><i>Tabel 2.2. Pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah lima tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula.</i></p>  |   |                 |                   |              |              |              |              |
| 2.2.6  | Jumlah Konsumsi Ikan                                | Kg/Kapita/Tahun | 12,0              | 12,5         | 12,4         | 12,4         | 11,2         |
| 2.2.9  | Skor pola pangan harapan (PPH)                      | Skor            | 91,7              | 94,7         | 95,7         | 96,8         | 96,3         |
| 2.2.10   | Jumlah Desa Rawan Pangan                            | Desa            | 4                 | 4            | 0            | 0            | 0            |
| <p><i>Tabel 2.3. Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas pertanian dan pendapatan produsen makanan skala kecil, khususnya perempuan, masyarakat penduduk asli, keluarga petani, penggembala dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan sama terhadap lahan, sumber daya produktif, dan input lainnya, pengetahuan, jasa keuangan, pasar, dan peluang nilai tambah, dan pekerjaan non pertanian.</i></p> |   |                 |                   |              |              |              |              |
| 2.3.1  | Luas Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B)* | Ha              | 104.905,76        | 104.905,76   | 104.905,76   | 104.905,76   | 104.905,76   |
| 2.3.2  | Produksi tanaman pangan                             | Ton             | 2.147.624,00      | 2.044.938,00 | 2.376.185,00 | 2.046.837,00 | 2.051.082,00 |
| 2.3.3  | Produksi hortikultura                               | Ton             | 396.406,00        | 398.500,00   | 411.340,00   | 412.332,00   | 429.773,64   |
| 2.3.4  | Populasi ternak                                     | Animal Unit     | 569.843,00        | 581.371,00   | 605.946,00   | 625.021,00   | 627.512,00   |
| 2.3.5  | Produksi perkebunan                                 | Ton             | 66.507,50         | 62.537,59    | 64.668,92    | 63.922,46    | 63.934,77    |

Sumber:

\*) Berdasarkan pada:

1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Menggunakan baseline Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 21.00 kkal/kapita/hari, sementara tahun 2019-2022 menggunakan baseline AKE 2.000 kkal/kapita/hari.
2. Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019 tanggal 17 Desember 2019 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2019
3. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019-2039

4. *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*

Dalam mewujudkan pertanian dan pangan berkelanjutan, Pemerintah Daerah DIY melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah menginisiasi *review* terhadap Peraturan Daerah (Perda) Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Pertanian Berkelanjutan sampai terbit Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Perda ini diusulkan untuk mengakomodasi adanya perubahan kebijakan dalam perlindungan lahan pertanian berkelanjutan. Perubahan kebijakan ini antara lain, adanya perubahan materi yang diundangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan dan Peraturan Daerah DIY Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah DIY Tahun 2019-2039, sehingga perlu penyesuaian kebijakan dalam perencanaan dan penetapan lahan pertanian berkelanjutan. Penyesuaian yang dimaksud ialah terhadap Luasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan ini untuk mewujudkan perlindungan dan terjaminnya hak atas pangan bagi segenap masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan dasar fundamental hak asasi manusia. Perubahan ini juga untuk meningkatkan peran serta pemerintah dan pemangku kepentingan terkait terhadap pelaksanaan perlindungan pertanian pangan berkelanjutan.

**b. Capaian kinerja Program Prioritas Pemerintah Daerah sebagaimana Keputusan Gubernur DIY Nomor 353/KEP/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 163/KEP/2017 tentang Program Prioritas Pembangunan**

Pembangunan Jogja *Agro Park* (JAP) merupakan program prioritas Gubernur DIY, berdasarkan SK Gubernur Nomor 353/KEP/2021 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur DIY Nomor 163/KEP/2017 tentang Program Prioritas Pembangunan. Pengembangan JAP diharapkan dapat mengurangi alih fungsi lahan dengan membantu petani mengoptimalkan lahan pertaniannya melalui kegiatan pertanian terpadu mulai dari teknologi perbenihan/perbibitan, peternakan, pertanian, sarana pengairan, pengolahan pasca panen, dan pemasaran hasilnya. Kegiatan tersebut dipadukan dengan wisata minat khusus, kegiatan inkubator agribisnis dan program desa mandiri, sehingga dapat meningkatkan kualitas petani dan kelembagaan pertanian, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan meningkatkan minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

Pengembangan JAP oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan langkah strategis yang sangat relevan dengan dinamika dan peluang pembangunan sektor pertanian masa depan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain dan implementasi pengembangan terintegrasi JAP sangat potensial untuk mengintegrasikan aspek hulu (produksi bahan mentah), industri pengolahan, perdagangan produk, dan pengembangan kelembagaan ekonomi dengan mitra strategis serta dapat dikombinasikan dengan jasa-jasa termasuk wisata berbasis sektor pertanian. Hal yang juga sangat penting adalah potensi JAP sebagai pusat edukasi masyarakat dan pusat pembelajaran inovasi dan tata kelola pertanian bagi pihak terkait di DIY maupun pihak lain di luar DIY. Adapun konsep pengembangan JAP antara lain:

- 1) Unit pembelajaran (inkubator) agribisnis;
- 2) Tempat pelatihan pertanian;
- 3) Percontohan *integrated and healthy farming*, dan fasilitas *coorate farming*;
- 4) Alternatif wahana wisata berbasis pertanian;
- 5) Tempat MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*).

Pengelolaan Kawasan JAP saat ini dilakukan oleh Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Operasionalisasi JAP didukung sebanyak 52 orang pegawai, terdiri dari 2 (dua) orang pendamping teknis, 12 orang petugas keamanan, dan 38 orang petugas harian.

Operasional JAP dibiayai dengan APBD DIY Tahun Anggaran 2023 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 2.788.921.162,00. Anggaran tersebut digunakan untuk pengadaan pakan dan obat ternak, belanja listrik dan air, bimtek pengelolaan JAP, pembelian sarana pertanian, rehab/pembangunan fisik JAP (Rehabilitasi Tempat Pengolahan Pupuk), rapat koordinasi dan pembinaan pegawai di JAP. Tahun 2023 dibangun pagar JAP menggunakan Dana Keistimewaan dengan pagu anggaran Rp. 3.116.685.885,00.

Berdasarkan Laporan Akhir “Kajian Kelembagaan *Jogja Agro Park* Daerah Istimewa Yogyakarta” diperoleh kesimpulan seperti dibawah ini sebagai wacana arah kebijakan kedepan terhadap JAP. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) JAP telah memenuhi kriteria pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) meliputi:
  - a) Kegiatan teknis operasional tertentu dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu yang akan dilaksanakan, dalam hal ini adalah urusan ketahanan pangan serta keberlanjutan sumber daya pertanian yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah yang dibawah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. UPTD *Jogja Agro Park* bukan merupakan kegiatan perumusan kebijakan maupun kegiatan lintas perangkat daerah serta bukan merupakan pembinaan kepada unit kerja lain. Arah, pengaturan dan pembagian kerja , pengawasan dan/atau pengambilan keputusan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh 6 jabatan yaitu 1) Kepala UPTD *Jogja Agro Park*, 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 3) Kepala Divisi Pemasaran, Promosi, dan Kemitraan, 4) Kepala Divisi Inkubator Agribisnis, 5) Kepala Divisi Sarana dan Prasarana, serta 6) Kepala Divisi Pelatihan dan Agrowisata.
  - b) Bentuk/jenis barang dan/atau jasa yang disediakan bagi masyarakat dan/atau perangkat daerah lain serta frekuensi

penerima barang/jasa meliputi 1) Unit Pembelajaran (Inkubator) Agribisnis, 2) Unit Pelatihan Percontohan (*smart farming, sustainable farming, urban farming, organic farming, dan corporate farming*), 3) Penumbuhan Wirausahawan Agribisnis Milenial, 4) Digitalisasi Pertanian, dan 5) Alternatif Wahana Wisata Pendidikan Berbasis Pertanian (Agroeduwisata). Selain itu juga disediakan tempat pelatihan pertanian, percontohan *integrated and healthy farming*, dan fasilitas *corporate farming*, dan tempat MICE (*Meeting Incentive Convention Exhibition*).

- c) Kontribusi dan manfaat langsung serta nyata kepada masyarakat dan/atau dalam penyelenggaraan pemerintahan dapat dirasakan oleh masyarakat pelaku usaha pertanian, wisatawan, maupun masyarakat umum. Mengingat urgensi ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian maka pendirian UPTD Jogja *Agro Park* ini menjadi penting agar ke depannya tidak mengganggu kehidupan masyarakat atau penyelenggaraan pemerintahan, dalam hal ini terkait ketahanan pangan dan ketersediaan bahan pangan. Selain itu, layanan ini belum dapat disediakan oleh BUMN, BUMD, maupun swasta karena adanya fungsi pemberdayaan yang harus diemban untuk ketahanan sektor pertanian.
- d) Saat ini, bakal UPTD Jogja *Agro Park* telah memiliki ketersediaan sumber daya pegawai yang memadai (52 orang untuk 14 jabatan) dan apabila diperlukan dapat menambah jumlah pegawai sesuai dengan formasi yang diperlukan, ketersediaan pembiayaan yang cukup dari APBD DIY pada tahun 2023 mencapai Rp. 2.788.921.162,00 dan pembangunan pagar JAP melalui Dana Keistimewaan dengan pagu anggaran Rp. 3.116.685.885,00, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, lengkap, dan representatif di atas lahan seluas 7,7 hektar.
- e) Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang tertentu telah tersedia sebanyak 11 SOP diantaranya 1) pengelolaan laboratorium lapangan *greenhouse*, 2) perawatan dan pemeliharaan ternak, 3) pemasaran hasil pertanian, 4) pasca panen hasil pertanian sayur, 5) *smart farming di greenhouse*, 6) pemanenan

tanaman sayuran, 7) penyediaan benih tanaman sayuran, 8) penyediaan lahan tanaman sayuran, 9) budidaya tanaman sayuran di kebun, 10) pengelolaan kebun sayur, dan 11) pengelolaan kebun buah, serta akan ada 5 tambahan SOP baru ketika UPTD ini berdiri yaitu 1) manajemen dan administrasi, 2) pengelolaan sumber daya manusia, 3) pengelolaan aset operasi, 4) manajemen pelanggan, dan 5) pengelolaan pendapatan.

- f) Terdapat 14 jabatan teknis yang tersedia sesuai tugas dan fungsi UPTD meliputi 1) Pemelihara Ternak, 2) Pemelihara Budidaya Ikan, 3) Pengelola *Greenhouse*, 4) Pengelola Gudang Produksi, 5) Pengelola Gudang Alsintan, 6) Pemelihara Tanaman, 7) Pemelihara Taman, 8) Pengelola Administrasi, 9) Pengelola Pemasaran, 10) Petugas Kesehatan Ternak, 11) Petugas Teknisi, 12) Pemelihara Kebersihan, dan 13) Petugas Keamanan.
  - g) Memperhatikan keserasian hubungan antara Pemerintah Daerah DIY dengan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sebagai *hub* dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota di DIY, praktisi dan pelaku usaha di bidang pertanian, serta perguruan tinggi untuk terlibat dalam jaringan kegiatan pertanian. Selain itu, juga terdapat sinergi dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk menunjang fungsi JAP sebagai salah satu wahana pariwisata dan pendidikan yang inklusif khususnya bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Analisis beban kerja telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyusunan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara. Analisis dilakukan terhadap 20 jabatan, meliputi 6 jabatan pengambil keputusan dan 14 jabatan teknis. Total kebutuhan pegawai pada UPTD Jogja *Agro Park* berdasarkan hasil analisis jabatan dan beban kerja sebanyak 56 pegawai.
  - 3) Analisis rasio belanja pegawai menyimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan belanja pegawai yang signifikan pada Dinas Pertanian

dan Ketahanan Pangan DIY karena saat ini pengelolaan JAP telah dilaksanakan dan memperkerjakan 52 orang pegawai pelaksana.

- 4) Struktur organisasi meliputi Kepala UPTD *Jogja Agro Park*, Kelompok Jabatan Fungsional, Sub Bagian Tata Usaha, dan Unsur Organisasi. Terdapat 4 Divisi Pengelolaan yaitu a) Divisi Pemasaran, Promosi, dan Kemitraan, b) Divisi Inkubator Agribisnis, c) Divisi Sarana dan Prasarana, serta d) Divisi Pelatihan dan Agrowisata.

Beberapa rekomendasi yang diberikan dalam hal pendirian UPTD *Jogja Agro Park*:

- 1) Pendirian UPTD *Jogja Agro Park* lebih bertujuan pada misi pemberdayaan dan pembangunan petani serta menjaga ketahanan pangan di masa mendatang.
- 2) UPTD *Jogja Agro Park* menyusun rencana pengembangan yang komprehensif untuk menarik minat kunjungan yang kontinu. Lokasi JAP yang strategis dan konsep terintegrasi yang telah dirancang merupakan modal yang sangat substansial dalam pengembangan JAP di masa mendatang.
- 3) Proses pemenuhan pegawai agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan serta dilakukan secara terukur sesuai dengan tahapan/tingkat kesiapan operasional UPTD *Jogja Agro Park*. Jumlah pegawai yang terlalu besar atau tidak sesuai dengan kriteria akan menyebabkan inefisiensi, sementara jumlah pegawai yang kurang akan menghambat proses pelayanan kepada masyarakat, baik petani, wisatawan, maupun masyarakat umum.

**c. Capaian kinerja Perangkat Daerah terhadap capaian sasaran Pemda DIY dan Program Pemda**

Sebagaimana amanat *cascading* Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY memiliki kontribusi pada pencapaian Sasaran Pemerintah Daerah dan Program pemerintah Daerah sebagaimana tabel sebagai berikut:

**Tabel III.20. Kontribusi Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY terhadap Capaian Sasaran Pemerintah Daerah**

| No | Sasaran Pemerintah Daerah   | Indikator Sasaran Pemerintah Daerah     | Target     | Realisasi                      | Sasaran Perangkat Daerah  | Indikator  | Target | Realisasi |
|----|---|---|------------|--------------------------------|---|--|--------|-----------|
| 1. | Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan | Pertumbuhan Ekonomi                     | 5,34%      | 4,86%**<br>(y-on-y TW IV 2023) | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan  | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)       | 0,45   | 1,21      |
|    |   | Tingkat Pengangguran Terbuka            | 3,42       | 3,69*                          |   |  |        |           |
|    |   | Indeks Gini                             | 0,423      | 0,449*                         |   |  |        |           |
|    |   | Indeks Williamson                       | 0,444      | 0,4916*                        |   |  |        |           |
|    |   | IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup) | Cukup Baik | Cukup Baik<br>(66,29)          |   |  |        |           |
| 2. | Meningkatnya kapasitas tata kelola pemerintahan                     | Opini BPK                               | WTP        | WTP*                           | Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori RB Perangkat Daerah   | A      | A         |
|    |   | Nilai akuntabilitas Pemerintah (AKIP)   | AA         | AA*                            |   |  |        |           |
| 3. | Meningkatnya Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat                   | Indeks Pembangunan Manusia              | 81,07      | 81,09                          | Terwujudnya Ketahanan Pangan  | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari (skor) | 94,40  | 96,30     |
|    |   | Tingkat Kemiskinan                      | 10,74      | 11,04                          |   |  |        |           |

Sumber:

\*) : Paparan Rakordal Triwulan IV Bappeda DIY, 2024

\*\*): Berita Resmi Statistik BPS DIY Pertumbuhan Ekonomi DIY Triwulan IV 2023, 2024

1. Kontribusi Sasaran DPKP DIY: **Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan** terhadap Sasaran Pemerintah Daerah: **Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan**.

Sektor pertanian, secara alami merupakan sektor yang memiliki peran penting, tidak hanya pada masa sekarang, namun juga di masa mendatang karena bertugas untuk menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, pakan untuk ternak, dan penyediaan bioenergi. Tugas penyediaan pangan masyarakat bukanlah tugas yang ringan, karena diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai

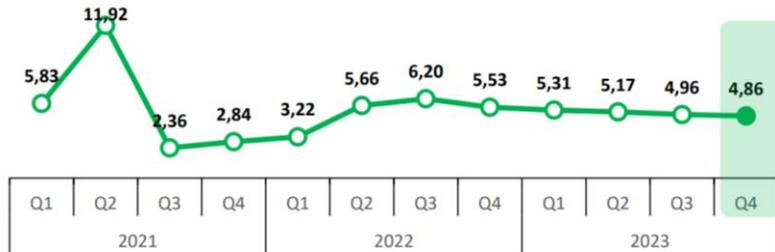
317 juta jiwa, atau terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Amerika, Nigeria dan Pakistan (*United Nations Population, 2022*).

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dalam negeri, maka sesuai Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023–2026 sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang berkualitas dimana pertumbuhan ekonomi lima tahun ke depan diharapkan meningkat sampai 5,5-6,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Berdasarkan *cascading* RPD DIY dan Rencana Strategis (Renstra) 2023-2026, sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang berkontribusi langsung terhadap Sasaran Pemerintah Daerah “Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan” adalah meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Berdasarkan analisis ketercapaian sasaran **meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan** dengan indikator kinerja “**rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)**” terealisasi 1,21%, dengan persentase capaian 268,89% dari target 2023. Capaian sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY ini berkontribusi langsung dalam pencapaian sasaran Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu **Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan** dengan indikator sasaran “**Pertumbuhan Ekonomi (%)**” yang terealisasi 4,86% (*year on year* triwulan IV 2023) dari target 2023 sebesar 5,34% atau tercapai sebesar 91,01%.

Perekonomian DIY pada Tahun 2023 berhasil tumbuh impresif di tengah upaya pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-

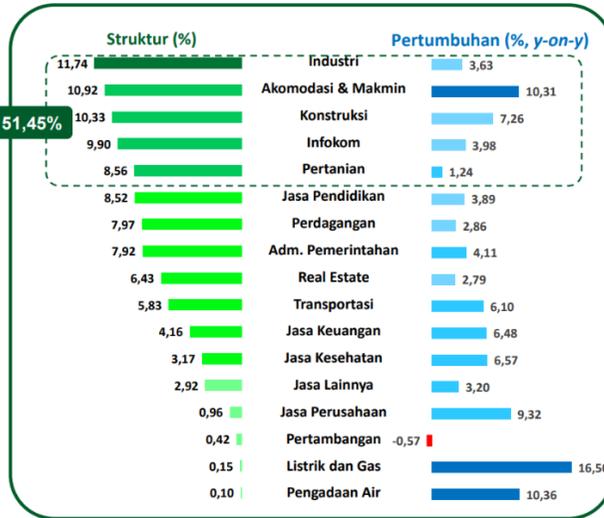
19 dan adanya ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi DIY di triwulan IV 2023 mencapai 4,86% (*year on year*) dinilai lebih lambat jika dibandingkan Triwulan IV 2022 yang mencapai 5,53% (*year on year*) seperti yang terlihat pada Gambar III.11.



**Gambar III.11. Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta *Year on Year* (%)**

*Sumber: Berita Resmi Statistik BPS DIY, 2024*

Sektor pertanian masuk ke dalam 5 sektor utama perekonomian D.I. Yogyakarta selain Industri Pengolahan, Informasi dan Komunikasi, Konstruksi, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum seperti yang terlihat pada Gambar III.12. Kontribusi 5 sektor utama tersebut mencakup lebih dari setengah perekonomian D.I. Yogyakarta atau sebesar 51,45%. Hampir semua sektor ekonomi tumbuh positif, kecuali pertambangan yang mengalami kontraksi sebesar 0,57%. Sektor pertanian tumbuh sebesar 1,24% jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi DIY Triwulan IV Tahun 2022 (*year on year*).



**Gambar III.12. Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta  
Triwulan IV Tahun 2023 Year on Year (%)**

*Sumber: Berita Resmi Statistik BPS DIY, 2024*

Berdasarkan Gambar III.13, Pertumbuhan positif ini merupakan hasil kinerja dari sektor pertanian yang secara konsisten memberikan kontribusi positif namun melambat. Hal ini dikarenakan fenomena El Nino di tahun 2023 yang membuat musim kemarau terasa lebih kering dibandingkan tiga tahun terakhir sehingga menyebabkan penurunan produksi komoditas utama tanaman pangan. Dari sub sektor hortikultura, perkebunan, dan peternakan menjadi kontributor dalam pertumbuhan positif sektor pertanian. Produksi tanaman bawang merah dan cabai mengalami peningkatan bahkan bawang merah mengalami peningkatan harga jual dengan produktivitas mencapai 24 ton/hektar. Produksi tanaman perkebunan mengalami peningkatan terutama kelapa. Produksi hasil peternakan terutama produksi daging dan telur meningkat.

2. Kontribusi Sasaran DPKP DIY: **Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah terhadap Sasaran Pemerintah Daerah: Meningkatkan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan.**

Ketercapaian Sasaran Pemerintah Daerah “Meningkatnya Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan” dengan indikator Nilai

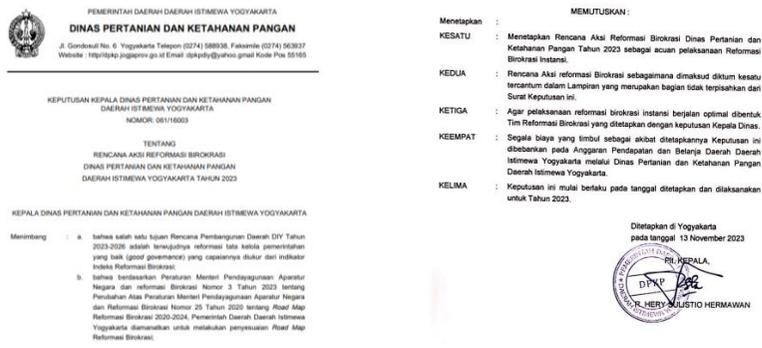
Akuntabilitas Pemerintah (AKIP) dengan target capaian AA dipengaruhi oleh kontribusi Sasaran di tingkat OPD salah satunya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY melalui sasaran strategis “Meningkatnya Tatakelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah” dengan indikator Kategori RB Perangkat Daerah dan target capaian A.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sebagai Perangkat Daerah yang memiliki ketugasan membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan memiliki peran dalam mengimplementasikan perbaikan Tatakelola Pemerintahan yang tergambar pada perolehan Indeks RB Perangkat Daerah pada kategori A dan berkontribusi pada pencapaian sasaran Pemerintah Daerah Meningkatkan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan pada indikator Nilai Akuntabilitas Pemerintah (AKIP) pada kategori AA.

Indeks RB kategori A pada Perangkat Daerah diperoleh melalui Evaluasi RB Perangkat Daerah Tahun 2023 yang telah mengakomodir indikator-indikator penilaian RB General/Umum (kualitas tata kelola internal) dan indikator RB Tematik (kualitas dampak pada tematik sebagaimana tertera pada KepmenPAN RB Nomor Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 Tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi 2020–2024. RB Tematik merupakan strategi baru dalam *Road Map* RB 2020–2024 yang memiliki waktu pelaksanaan hingga tahun 2024. Dengan waktu yang terbatas, ditetapkan empat tema pelaksanaan RB Tematik, yaitu pengentasan kemiskinan, peningkatan investasi, digitalisasi administrasi pemerintahan, serta percepatan prioritas aktual presiden. Adapun prioritas dan aktual presiden yang harus segera direspon yaitu peningkatan penggunaan Produk Dalam Negeri (PDN) dan pengendalian inflasi.

Konsep RB Tematik juga merupakan upaya dan sarana untuk mengurai dan menjawab atau mengatasi akar permasalahan tata kelola pemerintahan (*debottlenecking*) yang memang dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Teratasinya akar masalah dalam tata kelola

pemerintahan diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan serta terwujudnya kondisi yang diharapkan masyarakat. RB Tematik dirumuskan untuk menjawab tuntutan percepatan dampak konkrit RB terhadap isu yang berada di sektor hilir, yaitu capaian Pembangunan Nasional. Melalui RB Tematik, kementerian/lembaga/pemerintah daerah dapat lebih fokus dalam mempercepat terwujudnya kinerja yang telah ditentukan dengan menetapkan tema dalam RB tematik.



**Gambar III.13. Komitmen Kepala DPKP DIY dalam Implementasi Reformasi Birokrasi di Lingkup DPKP DIY Tahun 2023**

*Sumber: Dokumen Rencana Aksi Reformasi Birokrasi DPKP DIY, 2023*

**3. Kontribusi Sasaran DPKP DIY: Terwujudnya Ketahanan Pangan terhadap Sasaran Pemerintah Daerah: Meningkatnya Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat.**

Secara konseptual, ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Sedangkan menurut *Life Science Research Organization* (LSRO) ketahanan pangan adalah tersedianya akses dimana semua orang di setiap saat mendapatkan makanan yang cukup untuk kehidupan yang aktif dan sehat dan minimal mencakup:

a) ketersediaan makanan yang aman dan memadai secara nutrisi, dan  
b) terjaminnya kemampuan untuk mendapatkan makanan yang dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, pembangunan ketahanan pangan harus dilakukan secara sistemik dengan melibatkan lintas sektor.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu solusi untuk bisa menciptakan ketahanan pangan melalui rekayasa sosial agar masyarakat memiliki motivasi dan pengetahuan, serta kemandirian untuk kembali ke lahan pertanian. Secara konseptual, mengutip definisi yang dikemukakan oleh UNDP, *empowerment* (pemberdayaan/penguatan) dianggap sebagai sebuah proses yang memungkinkan kalangan individual ataupun kelompok merubah keseimbangan kekuasaan dalam segi sosial, ekonomi maupun politik pada sebuah masyarakat ataupun komunitas. Pemberdayaan masyarakat telah terbukti menjadi pendekatan yang kuat untuk memecahkan banyak masalah masyarakat. Titik tekan dari banyak program pengembangan masyarakat adalah menciptakan pola pikir orang dalam upaya untuk mengembangkan masyarakat. Pemberdayaan harus menjadi tujuan akhir dari setiap proyek pengembangan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian sasaran **“Terwujudnya Ketahanan Pangan”** yang terwujud dengan realisasi Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 96,30 di tahun 2023 didukung dari terselenggaranya pelaksanaan program perangkat daerah yang melibatkan kelompok masyarakat (Kelompok Tani, Gapoktan, PKK) dalam mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melalui sistem pemberdayaan masyarakat. Beberapa program dan kegiatan seperti Desa Mandiri Pangan (Demapan), Lumbung Pangan Masyarakat, dan Gerakan Optimalisasi Potensi Desa.

Keberhasilan capaian Sasaran **“Terwujudnya Ketahanan Pangan”** secara langsung berkontribusi terhadap Sasaran Pemerintah Daerah **“Meningkatnya Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat”** pada indikator Indeks Pembangunan Manusia yang terealisasi sebesar 81,09 melampaui target tahun anggaran 2023 sebesar 81,07.

**Tabel III.21. Kontribusi Program Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY terhadap Capaian Program Pemerintah Daerah**

| No | Program Pemerintah Daerah            | Indikator Program Pemerintah Daerah   | Target | Realisasi | % Capaian | Program Perangkat Daerah                                      | Indikator Program PD   | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|--------------------------------------|---|--------|-----------|-----------|---|--|--------|-----------|-----------|
| 1  | Program Pengembangan Sektor Unggulan | 1. Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Akomodasi Makan Minum (%) | 2,9    | 5,13      | 176,90    | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian          | Indeks ketersediaan sarana pertanian yang kondisinya baik (skor)                                   | 97,5   | 98,4      | 100,92    |
|    |                                      | 2. Rasio Kewirausahaan (%)  | 3,6    | 3,35      | 93,06     |   | Persentase benih tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan bersertifikat yang terdistribusi (%) | 91     | 93,88     | 103,16    |
|    |                                      |   |        |           |           |   | Persentase bibit ternak bersertifikat yang terdistribusi (%)                                       | 100    | 100       | 100,00    |
|    |                                      |   |        |           |           | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian       | Indeks prasarana pertanian yang dibangun (-)   | 0,018  | 0,018     | 100,00    |
|    |                                      |   |        |           |           | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat | Persentase pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis/PHMS (%)                                  | 100    | 100       | 100,00    |

| No | Program Pemerintah Daerah | Indikator Program Pemerintah Daerah | Target | Realisasi | % Capaian | Program Perangkat Daerah  | Indikator Program PD   | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|---------------------------|-------------------------------------|--------|-----------|-----------|---|--|--------|-----------|-----------|
|    |                           |                                     |        |           |           | Veteriner   |  |        |           |           |
|    |                           |                                     |        |           |           | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian         | Persentase pertanaman aman dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) (%)      | 95     | 95,4      | 100,42    |
|    |                           |                                     |        |           |           | Program Penyuluhan Pertanian                                      | Tingkat penerapan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian (%)                                 | 60     | 64,05     | 106,75    |
|    |                           |                                     |        |           |           | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang | Jumlah Luas Penanaman komoditas cabai, bawang merah, dan kakao di satuan ruang strategis kasultanan dan kadipaten (ha) | 20     | 10        | 50,00     |

| No | Program Pemerintah Daerah                        | Indikator Program Pemerintah Daerah                    | Target | Realisasi | % Capaian | Program Perangkat Daerah  | Indikator Program PD   | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|--|--|--------|-----------|-----------|---|--|--------|-----------|-----------|
| 2  | Program Sinergitas Tata Kelola Pemerintah Daerah | 1. Tingkat Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik | Tinggi | Tinggi    | 100,00    | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi             | Nilai PKKI Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah  | 88,23  | 88,84     | 100,69    |
|    |  | 2. Survei Kepuasan Masyarakat (SKM)                    | 87,43  | 86,67     | 100,70    |   |  |        |           |           |
| 3  | Peningkatan Usia Harapan Hidup                   | Angka Harapan Hidup (tahun)                            | 75,15  | 75,18     | 100,04    | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | Tingkat ketersediaan energi, berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.400 kkal/kap/hari (kkal/kapita/hari) | 3.735  | 3.735     | 100,00    |
|    |  |  |        |           |           |   | Tingkat konsumsi energi, berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kap/hari (kkal/kapita/hari)     | 2.145  | 2.053     | 95,71     |
|    |  |  |        |           |           | Program Penanganan Kerawanan Pangan                               | Persentase Desa Mandiri Pangan dalam tahap kemandirian (%)   | 93,18  | 93,18     | 100,00    |
|    |  |  |        |           |           | Program Pengawasan Keamanan Pangan                                | Persentase hasil pengujian Pangan Segar Asal Tumbuhan yang memenuhi syarat                                 | 88,2   | 90,53     | 102,64    |

| No | Program Pemerintah Daerah | Indikator Program Pemerintah Daerah | Target | Realisasi | % Capaian | Program Perangkat Daerah  | Indikator Program PD   | Target | Realisasi | % Capaian |
|----|---------------------------|-------------------------------------|--------|-----------|-----------|---|--|--------|-----------|-----------|
|    |                           |                                     |        |           |           |   | keamanan pangan (%)  |        |           |           |
|    |                           |                                     |        |           |           | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan | Produksi pertanian komoditas jagung dan garut hasil budidaya di Lumbung Mataraman ditambah gabah dan/atau beras yang ada di lumbung pangan (ton) | 370    | 392       | 105,95    |

Sumber: Paparan Rakordal Triwulan IV Bappeda DIY, 2024

Ketercapaian Program Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY berkontribusi terhadap 3 pencapaian kinerja Program Pemerintah Daerah yaitu Program Pengembangan Sektor Unggulan, Program Sinergitas Tata Kelola Pemerintah Daerah, dan Program Peningkatan Usia Harapan Hidup.

Program Pemda Pengembangan Sektor Unggulan dengan indikator Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Akomodasi Makan Minum (%) tercapai 5,13% dengan tingkat capaian 176,90% dibanding target tahun 2023 sebesar 2,90%. Kontribusi pertumbuhan PDRB sektor pertanian sebesar 1,24%. Program DPKP DIY yang mendukung langsung capaian kinerja tersebut adalah: (1) Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, (2) Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, (3) Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, (4) Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, (5) Program Penyuluhan Pertanian, dan (6) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta urusan Tata Ruang.

Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi dengan indikator Nilai PKKI berkontribusi terhadap Program Pemda Sinergitas Tata Kelola Pemerintah Daerah dengan indikator Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Pemerintah Daerah DIY di tahun 2023 mendapatkan nilai 86,67 atau tercapai sebesar 100,70% dari target nilai 86,07. Kontribusi DPKP DIY terlihat dari hasil SKM tahun 2023 terhadap 13 unit layanan yang dikelola dengan nilai sebesar 87,63, kriteria mutu pelayanan B, dan kinerja unit layanan Baik.

Program Pemda Peningkatan Usia Harapan Hidup dengan indikator kinerja Angka Harapan Hidup, tahun 2023 tercapai 75,18 tahun atau 100,04% terhadap target sebesar 75,15 tahun. Capaian kinerja ini didukung oleh DPKP DIY melalui pencapaian kinerja 3 sub sistem ketahanan pangan (ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan) meliputi Tingkat Ketersediaan Energi 3.735 kkal/kapita/hari, Tingkat Konsumsi Energi 2.053 kkal/kapita/hari, dan Skor PPH sebesar 96,3 yang berkontribusi dalam membentuk SDM yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan sehingga berperan dalam meningkatkan usia harapan hidup masyarakat DIY. Program DPKP yang mendukung

langsung adalah: (1) Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, (2) Program Penanganan Kerawanan Pangan, (3) Program Pengawasan Keamanan Pangan, dan (4) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan.

### 3.3. Efisiensi Anggaran

Anggaran dan realisasi belanja langsung tahun 2023 yang dialokasikan untuk membiayai program/kegiatan dalam pencapaian sasaran disajikan pada tabel berikut:

**Tabel III.22. Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2023**

| No  | Sasaran  | Indikator   | Satuan | Kinerja |           |           | Anggaran               |                        |              | Efisiensi            |
|---|--|---|--------|---------|-----------|-----------|------------------------|------------------------|--------------|----------------------|
|   |  |   |        | Target  | Realisasi | % Capaian | Target (Rp)            | Realisasi (Rp)         | % Capaian    |                      |
| 1   | 2  | 3   | 4      | 5       | 6         | 7         | 8                      | 9                      | 10           | 11                   |
| 1   | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan    | %      | 0,45    | 1,21*     | 268,89    | 55.606.429.712         | 51.933.431.219         | 93,39        | 3.672.998.493        |
| 2   | Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori Reformasi Birokrasi (RB) Perangkat Daerah  | Skor   | A       | A         | 100,00    | 51.643.971.631         | 50.881.512.915         | 98,52        | 762.458.716          |
| 3   | Terwujudnya ketahanan pangan   | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari | Skor   | 94,4    | 96,3      | 102,01    | 11.163.339.585         | 11.067.790.485         | 99,14        | 95.549.100           |
| <b>Jumlah yang Terkait Langsung Capaian Sasaran</b> |  |   |        |         |           |           | <b>66.769.769.297</b>  | <b>63.001.221.704</b>  | <b>94,36</b> | <b>3.768.547.593</b> |
| <b>Program pendukung</b>                            |  |   |        |         |           |           | <b>51.643.971.631</b>  | <b>50.881.512.915</b>  | <b>98,52</b> | <b>762.458.716</b>   |
| <b>Total Belanja</b>                                |  |   |        |         |           |           | <b>118.413.740.928</b> | <b>113.882.734.619</b> | <b>96,17</b> | <b>4.531.006.309</b> |

Sumber: <http://sengguh.jogjaprov.go.id/>, 2024

Berdasarkan Tabel III.20 di atas capaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY melampaui target kinerja tahun 2023 dengan realisasi anggaran capaian dari total belanja langsung program/kegiatan yang terkait langsung pencapaian sasaran sebesar Rp. 63.001.221.704, atau terealisasi 94,36% dari target sebesar Rp. 66.769.769.297,00 dan terdapat efisiensi anggaran Rp. 3.768.547.593,00. Program pendukung terealisasi Rp. 50.881.512.915,00 atau terealisasi sebesar 98,52% dari target Rp. 51.643.971.631. Efisiensi anggaran bersumber dari:

- a. Sisa pengadaan barang dan jasa
- b. Efisiensi belanja makan dan minum rapat, belanja perjalanan dinas, belanja operasional kendaraan dinas, belanja listrik, *telephone*, dan air.
- c. Efisiensi belanja honorarium pembicara, narasumber, moderator serta efisiensi gaji dan tunjangan pegawai didasarkan pada kesesuaian perubahan jumlah SDM yang ada.

### **3.4. Inovasi**

Tantangan global penyelenggaraan pemerintahan menuntut aparaturnya untuk bergerak dinamis dan kreatif. Permasalahan dan Keterbatasan sumber daya harus dipandang sebagai pemicu gagasan dan ide kreatif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka inovasi yang telah dikembangkan dalam pencapaian sasaran kinerja antara lain:

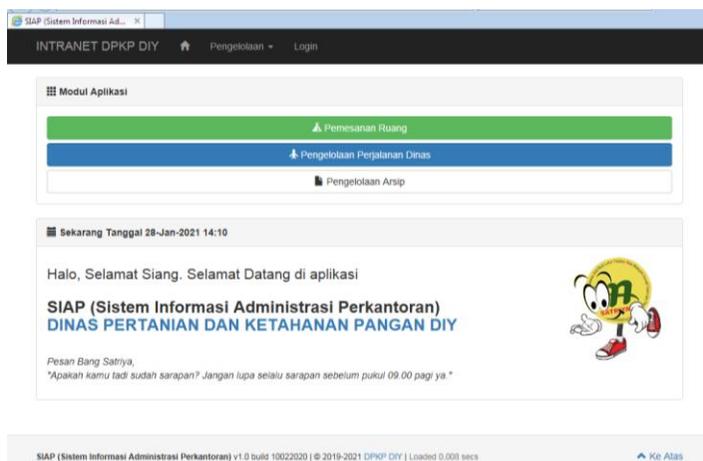
- a. Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP)

Aplikasi SIAP merupakan sistem di jaringan lokal (intranet) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Sistem ini bertujuan untuk:

1. Pengelolaan arsip
2. Pengelolaan penggunaan ruang rapat yang ada di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY
3. Memudahkan pengelolaan perjalanan dinas agar tidak terjadi duplikasi pegawai yang melaksanakan perjalanan dinas pada tanggal yang sama.

Sistem ini merupakan program inisiatif dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY karena pada setiap tahun selalu muncul temuan SPJ perjalanan dinas saat pemeriksaan oleh Inspektorat DIY, yakni pada satu hari ada personil yang sama pergi ke lokasi berbeda. Penggunaan aplikasi SIAP dalam implementasinya dapat meningkatkan akuntabilitas karena perjalanan

dinas terhindar dari duplikasi, penghematan kertas, serta bisa menyeragamkan format SPJ.

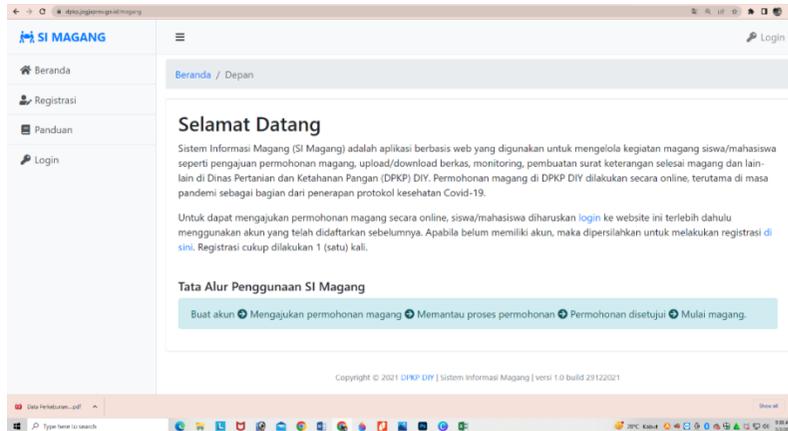


**Gambar III.14. Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Perkantoran (SIAP)**  
Sumber: <http://10.6.192.202/siap2/>

b. Sistem Informasi Magang (SI Magang)

Sistem Informasi Magang (SI Magang) adalah aplikasi berbasis web yang digunakan untuk mengelola kegiatan magang siswa/mahasiswa seperti pengajuan permohonan magang, *upload/download* berkas, monitoring, serta pembuatan surat keterangan selesai magang di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) DIY. Permohonan magang di DPKP DIY dilakukan secara *online*, terutama sejak masa pandemi sebagai bagian dari penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Untuk dapat mengajukan permohonan magang secara online, siswa/mahasiswa diharuskan login ke website terlebih dahulu menggunakan akun yang telah didaftarkan sebelumnya. Apabila belum memiliki akun, maka dipersilahkan untuk melakukan registrasi. Registrasi cukup dilakukan 1 (satu) kali. Aplikasi ini menempel pada aplikasi *website* Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dengan alamat <https://dphp.jogjaprov.go.id/magang>.

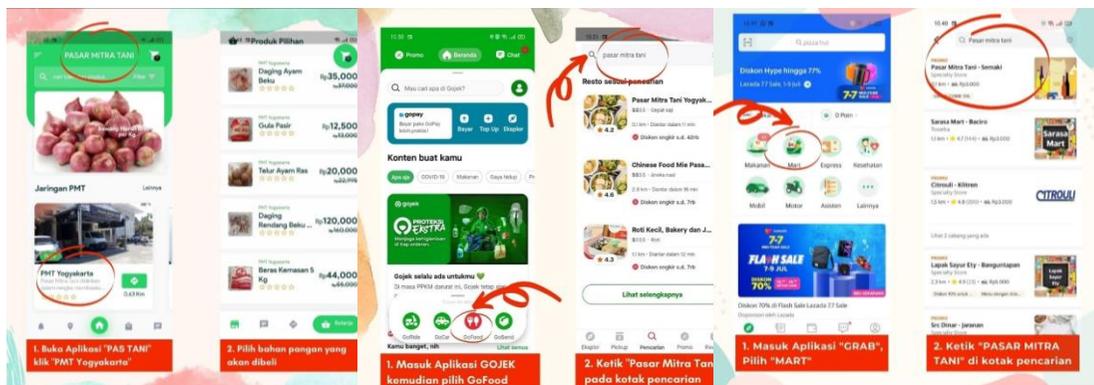


**Gambar III.15. Sistem Informasi Magang (SI Magang)**

Sumber: <https://dpkp.jogjaprov.go.id/magang>

- c. Pasar Mitra Tani via *Online Shopping* (Aplikasi PAS TANI, *Grab Mart*, *Go Food*)

Digitalisasi sektor pertanian dan pangan dan penggunaan *digital* dan *online system* menjadi tuntutan di tengah percepatan mobilisasi di era global. PAS TANI menjadi salah satu terobosan pemasaran digital untuk memudahkan masyarakat dalam berbelanja di Pasar Mitra Tani. PAS TANI merupakan aplikasi belanja daring yang menyediakan berbagai bahan pangan dengan harga terjangkau dan berkualitas. Digitalisasi menjadi bagian penting dari distribusi pangan yang membentuk cara berpikir baru masyarakat dengan ditunjukkan oleh peningkatan minat pasar *online*. Selain PAS TANI, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY juga melakukan terobosan dengan menjalin kerjasama dengan GRAB dan GOJEK dalam proses pemasaran produk Pasar Mitra Tani melalui menu *Grab Mart* dan *Go Food*.

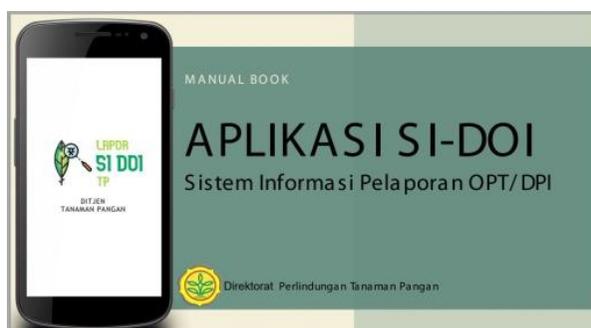


**Gambar III.16. Tampilan Sistem Pesan Antar Pasar Mitra Tani Yogyakarta di Aplikasi PAS TANI, Grab Mart, dan Go Food**

Sumber: Aplikasi PAS TANI, Grab Mart, Go Food

d. Sistem Informasi Pelaporan Organisme Pengganggu Tanaman dan Dampak Perubahan Iklim (SI-DOI)

SI-DOI, merupakan aplikasi berbasis online yang digunakan untuk pelaporan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) khususnya untuk komoditas Tanaman Pangan yang meliputi laporan OPT, banjir, kekeringan, bencana alam dan gangguan fisiologis. Sebelumnya, laporan OPT/DPI disampaikan secara manual oleh Petugas POPT namun setelah adanya aplikasi SI-DOI pelaporan jauh lebih cepat, akurat dan *real time* karena dapat langsung diakses melalui aplikasi. Adapun *link* aplikasi dapat diunduh di <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pertanian.sidoi>.



**Gambar III.17. Tampilan Interface Aplikasi Informasi Pelaporan Organisme Pengganggu Tanaman dan Dampak Perubahan Iklim (SI-DOI)**  
 Sumber: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pertanian.sidoi>

### 3.5. Lintas Sektor

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersifat lintas sektoral agar berdaya dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat maka Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sebagaimana *cascading* kinerja pada Gambar 1.1 dan mandat kinerja sebagaimana tergambar pada Gambar 1.2 melaksanakan optimalisasi lintas sektor. Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor tersebut dilaksanakan berlandaskan Instruksi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 9/INSTR/2021 tentang Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Optimalisasi kinerja Silang Manajemen Kolaboratif Lintas Sektor merupakan salah satu faktor pendukung Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam mencapai target kinerja yang telah ditentukan ditengah kondisi *Refocusing* dan realokasi anggaran untuk pemulihan ekonomi. Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY adalah sebagai berikut:

Tabel III.21. Inventarisasi Lintas Sektor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY

| NO | Kegiatan Lintas Sektor  | KONTRIBUSI PARA PIHAK   |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |   | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN  |
|----|---|---|------------|--|---|---|
|    |   | PIHAK   | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN  |   |
| 1. | Dalam Mewujudkan Sasaran RPD : <b>Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas dan Berkelanjutan</b> | <p><b>OPD:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan</li> <li>Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral</li> <li>Balai Pengelolaan Infrastruktur Air Limbah Dan Air Minum Perkotaan</li> <li>Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang</li> <li>Satuan Polisi Pamong Praja</li> <li>Badan Penanggulangan Bencana Daerah</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan</li> <li>Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Yogyakarta</li> <li>Dinas Perhubungan</li> <li>Balai Pengelolaan Terminal Dan Perparkiran</li> <li>Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah</li> <li>Dinas Perijinan Dan Penanaman Modal</li> <li>Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</li> <li>Dinas Kebudayaan</li> <li>Dinas Kelautan Dan</li> </ol> | Pendukung  | <p>Dukungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam perumusan kebijakan yang mendukung sasaran Pemda DIY meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan peta LP2B di kabupaten-kabupaten (dengan dukungan dana APBN) yang akan menjadi salah satu bahan perumusan kebijakan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di DIY.</li> <li>Pembentukan Forum Komunikasi Petani Milenial menjadi wadah bagi tumbuh dan berkembangnya para petani muda dalam upaya regenerasi petani.</li> <li>Penyediaan data serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) secara real time untuk merumuskan kebijakan pengendalian yang tepat.</li> <li>Pembentukan Satgas Penanganan Penyakit</li> </ol> | Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Tim Pengendali Inflasi Daerah, Satgas Pangan, BIN, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Dalam Negeri | <p><b>Bagi OPD:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendukung pencapaian Sasaran RPD: <b>Meningkatkan Kesejahteraan Sosioekonomi dan Sosiokultural Masyarakat</b> melalui strategi mengoptimalkan kinerja sektor dominan dengan fokus ekonomi berkelanjutan dan ekonomi kreatif yang dilaksanakan melalui Program Pemda Pengembangan Sektor Dominan (Pertanian, Industri Pengolahan, Jasa).</li> <li>Mendukung pencapaian sasaran strategis <b>Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Populasi Peternakan</b> dengan indikator persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.</li> <li>Mendukung pencapaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan</li> </ol> |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN   |
|----|------------------------|--|------------|--|------------------|--|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | Perikanan<br>16. Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya<br>17. Pelabuhan Perikanan Pantai<br>18. Dinas Pariwisata<br>19. Dinas Kesehatan<br>20. Balai Pengembangan Perbenihan Dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian<br>21. Balai Pengembangan Perbibitan Ternak Dan Diagnostik Kehewanian<br>22. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan<br>23. Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna<br>24. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi<br>25. Balai Latihan Kerja Dan Pengembangan Produktivitas<br>26. Balai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja<br>27. Biro Tata Pemerintahan<br>28. Biro Bina Mental Spiritual<br>29. Biro Administrasi Perekonomian Dan Sumber Daya Alam<br>30. Biro Pengembangan |            | Mulut dan Kuku Daerah di DIY.<br>5. Pengendalian Inflasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan berperan serta aktif dalam upaya pengendalian inflasi DIY. DPKP merupakan dinas teknis yang berperan langsung dalam penyediaan bahan pangan, sistem informasi harga pangan, dan juga pemasaran produk pertanian yang terjangkau. DPKP DIY berperan aktif dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah yang terdiri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UKM, Biro Administrasi Pembangunan dan SDA, Bank Indonesia, Bulog dll.<br>6. Penyusunan Peraturan Daerah DPKP DIY berperan aktif dalam penyusunan Perda Ekonomi Hijau yang diinisiasi oleh Biro Perekonomian dan SDA, |                  | Pangan DIY.<br>4. Mendukung pencapaian kinerja Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.<br>5. Mendukung pencapaian kinerja Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian.<br>6. Mendukung pencapaian kinerja Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner.<br>7. Mendukung pencapaian kinerja Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian.<br>8. Mendukung pencapaian kinerja Program Penyuluhan Pertanian.<br>9. Mendukung pencapaian kinerja Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK   |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN   |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN   |
|----|------------------------|---|------------|---|------------------|--|
|    |                        | PIHAK   | KONTRIBUSI | KELUARAN  | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | Infrastruktur Wilayah Dan Pembiayaan Pembangunan<br>31. Biro Umum, Hubungan Masyarakat Dan Protokol<br>32. Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat<br>33. Badan Penghubung Daerah<br>34. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik                    |            | bersama-sama dengan OPD lingkup bidang perekonomian yang menyusun peraturan yang mengatur tentang bagaimana pembangunan perekonomian di DIY berdasarkan asas-asas keberlanjutan dan ramah lingkungan.   |                  |  |
|    |                        | <b>INSTANSI LAIN YANG TERLIBAT:</b><br>1. Balai Besar Veteriner Yogyakarta<br>2. BULOG<br>3. Bank Indonesia<br>4. Bank Rakyat Indonesia (BRI)<br>5. Balai Besar Wilayah Sungai Serayu – Opak<br>6. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga | Pendukung  | 7. Pendampingan bidang pertanian di Program DAIS Pertanahan DISPETARU. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melalui Bidang Tanaman Pangan, bidang Hortikultura, Bidang Peternakan, maupun Bidang Perkebunan mendampingi kelompok tani/masyarakat yang memperoleh Program BKK Pertanian.<br><br>Keberhasilan pencapaian sasaran ini didukung oleh kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam peningkatan produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan, dan peternakan melalui berbagai upaya |                  | <b>Bagi Kelompok Sasaran:</b><br>1. Menjadi bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan.<br>2. Informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan program, anggaran, dan penentuan sasaran dalam menjamin ketersediaan pangan, keterjangkauan/distribusi pangan, dan pemanfaatan/konsumsi pangan masyarakat.<br>3. Informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan program, penentuan sasaran serta intervensi kerawanan pangan dan gizi di tingkat Provinsi dan Kabupaten. |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor  | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |   | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN  |
|----|---|--|------------|--|---|---|
|    |   | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN  |   |
|    |   |  |            | pemberdayaan petani dengan bekerjasama dengan beberapa unsur terkait   |   |   |
| 2. | Dalam Mewujudkan Sasaran RPD : <b>Meningkatnya Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat</b> | <u>OPD:</u> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan</li> <li>2. Balai Latihan Pendidikan Teknik</li> <li>3. Balai Pemuda Dan Olah Raga</li> <li>4. Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan</li> <li>5. Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta</li> <li>6. Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul</li> <li>7. Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo</li> <li>8. Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul</li> <li>9. Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman</li> <li>10. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta</li> <li>11. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari</li> <li>12. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon</li> <li>13. Sekolah Menengah</li> </ol> | Pendukung  | Dukungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam perumusan kebijakan yang mendukung sasaran Pemda DIY meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data harga, pasokan, dan akses pangan; data ketersediaan dan kebutuhan pangan yang disampaikan secara rutin ke Tim Pengendali Inflasi Daerah untuk menjadi bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan. Data-data tersebut juga dikirimkan secara rutin ke Satgas Pangan, BIN, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Dalam Negeri sebagai laporan rutin dan dapat digunakan pula sebagai bahan pengambilan kebijakan oleh kementerian/ lembaga tersebut.</li> <li>2. Penyusunan SKPG dengan</li> </ol> | Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Tim Pengendali Inflasi Daerah, Satgas Pangan, BIN, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Dalam Negeri | <u>Bagi OPD:</u> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung pencapaian Sasaran RPD: <b>Meningkatnya Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat.</b></li> <li>2. Mendukung pencapaian sasaran strategis <b>Terwujudnya Ketahanan Pangan</b> dengan indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang didukung oleh keberhasilan 3 sub sistem ketahanan pangan yakni ketersediaan pangan, keterjangkauan/distribusi pangan, dan pemanfaatan/konsumsi pangan.</li> <li>3. Mendukung pencapaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.</li> <li>4. Mendukung pencapaian kinerja Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.</li> <li>5. Mendukung pencapaian kinerja Program Penanganan</li> </ol> |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN   |
|----|------------------------|--|------------|--|------------------|--|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta<br>14. Dinas Kesehatan<br>15. Balai Laboratorium Kesehatan Dan Kalibrasi<br>16. Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial<br>17. Balai Pelatihan Kesehatan<br>18. Rumah Sakit Paru Respira<br>19. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral<br>20. Satuan Polisi Pamong Praja<br>21. Badan Penanggulangan Bencana Daerah<br>22. Dinas Sosial<br>23. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas<br>24. Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita<br>25. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras<br>26. Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja<br>27. Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak<br>28. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha<br>29. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk |            | tujuan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan program, penentuan sasaran serta intervensi kerawanan pangan dan gizi di tingkat Provinsi dan Kabupaten. Daerah tersebut masuk rentan pangan karena : rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan pangan, kemiskinan, persentase rumah tangga dengan propoesi pengeluaran untuk pangan >65% terhadap total pengeluaran, listrik, rerata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun, air bersih, rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk, prevalence balita stunting, persentase angka kesakitan.<br>3. Peta daerah rawan pangan adalah peta yang menggambarkan tingkat kerawanan masing-masing |                  | Kerawanan Pangan.<br>6. Mendukung pencapaian kinerja Program Pengawasan Keamanan Pangan.<br>7. Mendukung pencapaian kinerja Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan. |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK   |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN |
|----|------------------------|---|------------|--|------------------|--|
|    |                        | PIHAK   | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | 30. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan<br>31. Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah<br>32. Dinas Kebudayaan<br>33. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah<br>34. Balai Layanan Perpustakaan<br>35. Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olah Raga<br>36. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi<br>37. Biro Tata Pemerintahan<br>38. Biro Bina Mental Spiritual<br>39. Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat<br>40. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |            | desa yang ditinjau dari tiga aspek, yaitu: Aspek Ketersediaan Pangan, Aspek Akses Pangan, dan Aspek Pemanfaatan Pangan. Peta daerah rawan pangan merupakan gabungan antara tiga peta, yaitu: peta ketersediaan pangan, peta akses pangan, dan peta aspek pemanfaatan pangan. Data yang diperlukan untuk membuat peta daerah rawan pangan adalah data tahunan. Peta FSVA dan peta daerah rawan pangan dapat |                  |  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK   |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN   |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN   |
|----|------------------------|---|------------|---|------------------|--|
|    |                        | PIHAK   | KONTRIBUSI | KELUARAN  | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | <p><b><u>INSTANSI LAIN YANG TERLIBAT:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Pusat Statistik DI. Yogyakarta</li> <li>2. PKK PROVINSI</li> <li>3. Bank Indonesia</li> <li>4. POLDA DIY</li> <li>5. PERHIPTANI</li> <li>6. BULOG</li> <li>7. KTNA</li> <li>8. KOREM DIY</li> <li>9. Universitas</li> </ol> | Pendukung  | <p>menjadi dasar bagi para pembuat kebijakan di Pemda DIY, Pemda Kabupaten/Kota melalui OPD-OPD pengampu maupun lembaga terkait lainnya untuk menyusun program/kegiatan yang tepat dan melakukan intervensi dalam penanganan kerawanan pangan dan kemiskinan wilayah DIY.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Penurunan kemiskinan, pengendalian inflasi, dan peningkatan produksi pertanian melalui program terpadu Lumbung Mataraman. Lumbung Mataraman memungkinkan masyarakat untuk akses kegiatan seperti pemanfaatan pekarangan, peningkatan produksi pertanian, dan upaya-upaya pengurangan kemiskinan.</li> </ol> |                  | <p><b><u>Bagi Kelompok Sasaran:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan</li> <li>2. Informasi bagi pembuat keputusan dalam perencanaan program, anggaran, dan penentuan sasaran dalam menjamin ketersediaan pangan, keterjangkauan/distribusi pangan, dan pemanfaatan/konsumsi pangan masyarakat</li> <li>3. Informasi bagi pembuat keputusan dalam perencanaan program, penentuan sasaran serta intervensi kerawanan pangan dan gizi di tingkat Provinsi dan Kabupaten</li> </ol> |
|    |                        | <p><b><u>INSTANSI LAIN YANG TERLIBAT:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Pusat Statistik DI. Yogyakarta</li> <li>2. PKK PROVINSI</li> <li>3. Bank Indonesia</li> <li>4. POLDA DIY</li> <li>5. PERHIPTANI</li> <li>6. BULOG</li> <li>7. KTNA</li> <li>8. KOREM DIY</li> </ol>                         | Pendukung  |   |                  | <p><b><u>Bagi Kelompok Sasaran:</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi bahan perumusan kebijakan pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan.</li> <li>2. Informasi bagi pembuat keputusan dalam perencanaan program, anggaran, dan penentuan sasaran dalam menjamin ketersediaan pangan, keterjangkauan/</li> </ol>  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor   | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN  |
|----|--|--|------------|--|--|---|
|    |  | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN   |   |
|    |  | 9. Universitas   |            |  |  | distribusi pangan, dan pemanfaatan/konsumsi pangan masyarakat.<br>3. Informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan program, penentuan sasaran serta intervensi kerawanan pangan dan gizi di tingkat Provinsi dan Kabupaten.  |
| 3. | Dalam Mewujudkan Sasaran RPD: <b>Meningkatnya Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan</b> | <p><b>OPD:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan</li> <li>Balai Latihan Pendidikan Teknik</li> <li>Balai Pemuda Dan Olah Raga</li> <li>Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan</li> <li>Balai Pendidikan Menengah Kota Yogyakarta</li> <li>Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul</li> <li>Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Kulon Progo</li> <li>Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Gunungkidul</li> <li>Balai Pendidikan</li> </ol> | Pendukung  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Dokumen/ Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP DIY) DIY dalam melaksanakan Penyusunan Dokumen/ Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan antara lain Laporan SAKIP, LPPD, Renstra, RPJMD, LKPJ Gubernur dan Monev Triwulanan.</li> <li>Pelaporan LKPJ , LKJ, raport/laporan monev merupakan salah satu wujud dari akuntabilitas pemerintah Daerah yang mendukung terciptanya kapasitas tata kelola pemerintahan yang baik.</li> </ol> | Biro Organisasi, Bappeda, Inspektorat, serta KemenPan dan RB | <p><b>Bagi OPD:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mendukung pencapaian Sasaran RPD: <b>Meningkatnya Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan</b></li> <li>Mendukung pencapaian sasaran strategis terwujudnyaMeningkatnya Tata kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah dengan indikator kinerja Kategori RB Perangkat Daerah A</li> <li>Mendukung pencapaian kinerja sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY</li> <li>Mendukung pencapaian kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi</li> </ol> |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK   |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN  |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN |
|----|------------------------|---|------------|--|------------------|--|
|    |                        | PIHAK   | KONTRIBUSI | KELUARAN   | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | Menengah Kabupaten Sleman<br>10. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari<br>11. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon<br>12. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Yogyakarta<br>13. Dinas Kesehatan<br>14. Balai Laboratorium Kesehatan Dan Kalibrasi<br>15. Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial<br>16. Balai Pelatihan Kesehatan<br>17. Rumah Sakit Jiwa Grhasia<br>18. Rumah Sakit Paru Respira<br>19. Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Mineral<br>20. Balai Pengembangan Jasa Konstruksi<br>21. Balai Pengelolaan Infrastruktur Air Limbah Dan Air Minum Perkotaan<br>22. Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang<br>23. Satuan Polisi Pamong Praja<br>24. Badan Penanggulangan Bencana Daerah<br>25. Dinas Sosial |            | Akuntabilitas yang baik diharapkan mampu meningkatkan kapasitas tata kelola pemerintahan sebagaimana dirumuskan dalam sasaran Pemda. |                  |  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN |
|----|------------------------|--|------------|-----------------------------|------------------|--|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN                    | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | 26. Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas<br>27. Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita<br>28. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras<br>29. Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja<br>30. Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak<br>31. Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha<br>32. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk<br>33. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan<br>34. Dinas Perhubungan<br>35. Balai Pengelolaan Terminal Dan Perparkiran<br>36. Dinas Komunikasi Dan Informatika<br>37. Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah<br>38. Dinas Kebudayaan<br>39. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah<br>40. Balai Layanan Perpustakaan<br>41. Dinas Kelautan Dan Perikanan |            |                             |                  |  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN |
|----|------------------------|--|------------|-----------------------------|------------------|--|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN                    | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | 42. Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya<br>43. Pelabuhan Perikanan Pantai<br>44. Dinas Pariwisata<br>45. Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olah Raga<br>46. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan<br>47. Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna<br>48. Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi<br>49. Balai Latihan Kerja Dan Pengembangan Produktivitas<br>50. Balai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja<br>51. Sekretariat Daerah<br>52. Biro Tata Pemerintahan<br>53. Biro Hukum<br>54. Biro Bina Mental Spiritual<br>55. Biro Administrasi Perekonomian Dan Sumber Daya Alam<br>56. Biro Pengembangan Infrastruktur Wilayah Dan Pembiayaan Pembangunan<br>57. Biro Organisasi<br>58. Biro Umum, Hubungan Masyarakat Dan Protokol |            |                             |                  |  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN |
|----|------------------------|--|------------|-----------------------------|------------------|--|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN                    | KELOMPOK SASARAN |  |
|    |                        | 59. Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat<br>60. Sekretariat DPRD<br>61. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah<br>62. Balai Penelitian, Pengembangan Dan Statistik Daerah<br>63. Badan Pengelola Keuangan Dan Aset<br>64. Kantor Pelayanan Pajak Daerah DIY<br>65. Badan Kepegawaian Daerah<br>66. Badan Pendidikan Dan Pelatihan<br>67. Badan Penghubung Daerah<br>68. Inspektorat<br>69. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik<br>70. Paniradya Kaistimewan |            |                             |                  |  |

| NO | Kegiatan Lintas Sektor | KONTRIBUSI PARA PIHAK  |            | OUTPUT DAN KELOMPOK SASARAN |                  | MANFAAT BAGI OPD DAN MANFAAT BAGI KELOMPOK SASARAN  |
|----|------------------------|--|------------|-----------------------------|------------------|---|
|    |                        | PIHAK  | KONTRIBUSI | KELUARAN                    | KELOMPOK SASARAN |   |
|    |                        | <b><u>INSTANSI LAIN YANG TERLIBAT:</u></b><br>1. DPRD<br>2. KEMENDAGRI<br>3. OMBUDSMAN DIY<br>4. KEMENPAN RB | Pendukung  |                             |                  | <b><u>Bagi Kelompok Sasaran:</u></b><br>1. Menjadi bahan penilaian tata kelola pemerintahan daerah dengan dua indikator yaitu 1) Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dengan target capaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan 2) Nilai Akuntabilitas Pemerintah (AKIP) dengan target capaian AA<br>2. Menjadi tolok ukur Reformasi Birokrasi dan penerapan <i>good governance</i> |

# BAB IV Penutup

**Bab IV berisi :**

1. Kesimpulan
2. Langkah Perbaikan Kinerja

## 4.1. Kesimpulan

Hasil laporan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

### a. Urusan Pertanian

Menggambarkan permasalahan dalam mewujudkan target kinerja Tahun 2023, maupun permasalahan pelaksanaan urusan pertanian:

- 1) Perubahan iklim menyebabkan El Nino sepanjang tahun 2023.
- 2) Kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang mewabah di DIY sejak awal Mei 2022 hingga Desember 2023 masih perlu mendapatkan penanganan yang cukup serius dalam pengendaliannya. Ancaman penyakit *Lumpy Skin Disease* (LSD) yang mulai menyerang sebagian wilayah DIY juga harus mendapatkan penanganan yang baik agar tidak menimbulkan kerugian ekonomi bagi peternak.
- 3) Target awal untuk vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada tahun 2023 berdasarkan data statistik tidak sesuai dengan data populasi di lapangan sehingga target vaksinasi sulit dicapai
- 4) Belum optimalnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian.

### b. Urusan Pangan

Permasalahan yang masih dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam urusan pangan di antaranya:

- 1) Adanya perubahan iklim menyebabkan ketersediaan dan pasokan pangan terganggu, terjadinya fluktuasi harga pangan.
- 2) Masih belum seimbang nya konsumsi pangan berdasarkan pola konsumsi B2SA.
- 3) Ketergantungan pada sumber bahan pangan berupa beras dan terigu.
- 4) Masih adanya produk PSAT yang belum ada izin edar.

## 4.2. Langkah Perbaikan Kinerja

Adapun yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu:

### a. Urusan Pertanian

- 1) Meningkatkan kapasitas petani dalam rangka mitigasi serta adaptasi terhadap perubahan iklim misalnya dengan Sekolah Lapangan (SL).
- 2) Melaksanakan pencegahan dan penanganan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) secara berkelanjutan, untuk PMK dengan terus melaksanakan peningkatan biosekuriti, vaksinasi, penandaan dan pendataan ternak serta untuk LSD dengan melaksanakan sosialisasi serta berbagai tindakan pencegahan melalui peningkatan biosekuriti, pengendalian vektor, peningkatan pengawasan lalu lintas ternak, dan vaksinasi.
- 3) Perubahan target vaksinasi PMK dengan menyesuaikan ketersediaan hewan target di lapangan.
- 4) Meningkatkan komitmen dan kolaborasi lintas sektor dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian agar kepentingan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan upaya menjaga LP2B.

### b. Urusan Pangan

- 1) Gerakan Pasar Murah, Pasar Mitra Tani (PMT)/Toko Tani Indonesia Center (TTIC), pelaksanaan pasar tani setiap Jumat.
- 2) Sosialisasi, edukasi, promosi, pendampingan, konsumsi pangan yang memenuhi kaidah B2SA.
- 3) Gerakan penganekaragaman pangan dan konsumsi pangan lokal (umbi, kacang-kacangan).
- 4) Sosialisasi, edukasi, pendampingan, promosi terkait perizinan PSAT oleh OKKPD melalui OSS.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Perencanaan Strategis (matriks Renstra lima tahun)

**RENSTRA 2023-2026**  
Tabel 4.2. Tujuan, Sasaran, dan Target Kinerja Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah

| No | Tujuan (Renstra)   | Sasaran (Renstra)  | Indikator Tujuan /Sasaran   | Target Kinerja Tujuan/Sasaran Pada Tahun Ke- |           |           |           |
|----|--|--|---|--|-----------|-----------|-----------|
|    |  |  |   | 2023   | 2024      | 2025      | 2026      |
| 1  | Meningkatnya nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB |  | Peningkatan nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (ADHK) (Juta Rupiah) | 7.575.752                                    | 7.621.206 | 7.670.744 | 7.724.439 |
|    |  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (%)                | 0,45   | 0,47      | 0,47      | 0,47      |
|    |  | Meningkatnya tata kelola penyelenggaraan urusan pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori Reformasi Birokrasi (RB) Perangkat Daerah (-)  | A  | A         | A         | A         |
| 2  | Meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat  |  | Indeks Ketahanan Pangan (IKP)   | 81,76  | 82,08     | 82,41     | 82,74     |
|    |  | Terwujudnya ketahanan pangan   | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapita/hari (-)             | 94,4   | 94,5      | 94,6      | 94,7      |



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**

Perangkat Daerah : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY  
 Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY

| No  | Sasaran Strategis  | Indikator Kinerja  | Satuan | Target Tahunan | Triwulan   | Target                         |
|-----|--|--|--------|----------------|--|--------------------------------|
| (1) | (2)  | (3)  | (4)    | (5)            | (6)  | (7)                            |
| 1.  | Terwujudnya ketahanan pangan   | Skor Pola Pangan Harapan (PPH), berdasarkan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG) 2.100 kkal/kapitahari | Skor   | 94,4           | Triwulan I<br>Triwulan II<br>Triwulan III<br>Triwulan IV | 94,4<br>94,4<br>94,4<br>94,4*) |
| 2.  | Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | Rata-rata persentase peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan   | %      | 0,45           | Triwulan I<br>Triwulan II<br>Triwulan III<br>Triwulan IV | 8,04<br>5,72<br>2,60<br>0,45   |
| 3.  | Meningkatnya Tata kelola Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Perangkat Daerah | Kategori RB Perangkat Daerah   | Indeks | A              | Triwulan I<br>Triwulan II<br>Triwulan III<br>Triwulan IV | A<br>A<br>A<br>A*)             |

**Keterangan:**

1. Untuk mencapai Sasaran Strategis sebagaimana tersebut di atas terdapat dukungan anggaran sebagai berikut:

| No                     | Program RPD  | Anggaran                  |
|------------------------|--|---------------------------|
| 1.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Ususan Tata Ruang (Dais)       | Rp 898.030.000            |
| 2.                     | Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat (APBD, DID)  | Rp 1.045.465.000          |
| 3.                     | Program Peningkatan Keselamatan Pangan (APBD)                                  | Rp 100.750.000            |
| 4.                     | Program Pengawasan Keselamatan Pangan (APBD)                                   | Rp 159.000.000            |
| 5.                     | Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Ususan Ketudisyaan (Dais)      | Rp 9.858.124.585          |
| 6.                     | Program Penunjang Ususan Pemerintahan Daerah Provinsi (APBD)                   | Rp 51.643.911.831         |
| 7.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (APBD, DBH-CHT)           | Rp 25.550.229.950         |
| 8.                     | Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian (APBD, DBH-CHT, DAK)   | Rp 24.739.667.600         |
| 9.                     | Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (APBD) | Rp 1.376.404.300          |
| 10.                    | Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian (APBD)               | Rp 106.000.000            |
| 11.                    | Program Penyuluhan Pertanian (APBD)  | Rp 3.134.067.862          |
| <b>Jumlah Anggaran</b> |  | <b>Rp 118.413.749.928</b> |

2. \*) Triwulan tersedia data capaian kinerja.  
 3. Mengelola dana APBN Dekonsentrasi sebesar Rp. 14.876.740.000 melalui program:  
 a. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi;  
 b. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;  
 c. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;  
 d. Program Dukungan Manajemen.

4. Mengelola dana APBN Tugas Pembantuan sebesar Rp. 41.903.427.000 melalui program:  
 a. Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas;  
 b. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;  
 c. Program Dukungan Manajemen.

Yogyakarta, 8 November 2023



Lampiran 3. Evaluasi LKj IP Tahun 2022

**R**

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**INSPEKTORAT**  
*Inspektorat*

Jalan Cendana Nomor 40 Yogyakarta Telp: (0274) 562009 Fax: (0274) 512667  
Website: <http://inspektorat.jogjaprov.go.id> e-mail: [inspektorat@jogjaprov.go.id](mailto:inspektorat@jogjaprov.go.id) Kode Pos 55186

Yogyakarta, **14-3-2023**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pertanian dan  
Ketahanan Pangan DIY  
di -  
Yogyakarta

Nomor : **700/01054**  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Laporan Hasil Evaluasi  
Akuntabilitas Kinerja Instansi  
Pemerintah (AKIP) pada Dinas  
Pertanian dan Ketahanan  
Pangan DIY Tahun 2022

Dengan hormat kami sampaikan Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2022, sebagai berikut:

**A. PENDAHULUAN**

**1. Dasar Hukum Evaluasi**

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 94 Tahun 2016 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

f. Keputusan 

- d. Pada aspek evaluasi akuntabilitas kinerja internal, telah dilakukan evaluasi akuntabilitas kinerja internal secara berjenjang yang melibatkan seluruh unsur dalam organisasi. Dalam rangka peningkatan manajemen kinerja, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY telah menggunakan Aplikasi Sengguh dalam rangka pengendalian dan evaluasi kinerja instansi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia telah digunakan Aplikasi ASN Memayu sebagai sarana pengisian capaian kinerja pada tingkat individu.

#### **5. Tindak Lanjut Evaluasi Tahun Sebelumnya**

Terhadap rekomendasi atas evaluasi tahun sebelumnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY telah menindaklanjuti dengan:

- a. Melakukan monitoring terhadap manajemen kinerja OPD meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi internal sehingga capaian nilai akuntabilitas kinerja yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan ditingkatkan;
- b. Meningkatkan peran sesuai dengan tugas fungsi dan kewenangan yang dimiliki dalam rangka menunjang pencapaian nilai akuntabilitas kinerja dan reformasi birokrasi Pemerintah Daerah DIY.

### **B. GAMBARAN HASIL EVALUASI**

#### **1. Hasil Evaluasi AKIP**

Hasil evaluasi yang dituangkan dalam bentuk nilai dengan kisaran mulai dari 0 sampai dengan 100, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY memperoleh nilai sebesar 87,10. Nilai sebagaimana tersebut di atas merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Evaluasi atas Perencanaan Kinerja memperoleh nilai 24,96 atau 84,32% dari bobot sebesar 30%;
- b. Evaluasi atas Pengukuran Kinerja memperoleh nilai 26,40 atau 88,00% dari bobot sebesar 30%;
- c. Evaluasi atas Pelaporan Kinerja memperoleh nilai 13,74 atau 91,57% dari bobot sebesar 15%;
- d. Evaluasi atas Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal memperoleh nilai 22,00 atau 88,00% dari bobot sebesar 25%.

## 2. Rekomendasi

Direkomendasikan kepada Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY agar:

- a. Menerapkan manajemen kinerja berkelanjutan meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi atas kinerja internal sehingga praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan;
- b. Meningkatkan koordinasi internal serta kolaborasi dengan perangkat daerah terkait dalam rangka pencapaian indikator Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, yaitu: Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, Terwujudnya ketahanan pangan dan Pemanuhan Pangan Masyarakat.

## C. PENUTUPAN

### 1. Simpulan

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY memperoleh nilai 87,10. Nilai tersebut masuk dalam kategori A dengan interpretasi Memuaskan.

### 2. Penguatan AKIP

Implementasi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY diharapkan tidak hanya mendorong pencapaian output organisasi secara lebih efektif dan efisien namun juga mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian dampak pada outcome yang telah ditetapkan. Secara berjangka, pencapaian-pencapaian tersebut dapat membantu mewujudkan tercapainya Sasaran Pemerintah Daerah DIY. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh unsur pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY secara konsisten dan berkesinambungan.

Demikian Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2022, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

INSPEKTUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
INSPEKTORAT  
MUEHAMMAD SETIADI, S.Pt., M.Acc.  
NIP.19671004 199203 1 005

Tembusan:  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 4. Tanggapan/Tindak Lanjut Evaluasi LKJ IP Tahun 2022



B

**DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN**

विश्वविद्यालय-विश्वविद्यालय-विश्वविद्यालय-विश्वविद्यालय-विश्वविद्यालय

Jalan Gondosuli Nomor 6 Yogyakarta 55165, Telepon (0274) 588938, Faksimili (0274) 563937  
Website : <http://dtkp.jogjapro.go.id>; Email : [dtkp@jogjapro.go.id](mailto:dtkp@jogjapro.go.id)

**YOGYAKARTA 55165**

**TANGGAPAN/TINDAK LANJUT ATAS EVALUASI LKJIP TAHUN 2022  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DIY**

| No | Saran/Rekomendasi   | Tindak lanjut   |
|----|---|---|
| 1. | Menerapkan manajemen kinerja berkelanjutan meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi atas kinerja internal sehingga praktik baik budaya kinerja yang telah dilakukan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.   | Penerapan manajemen kinerja berkelanjutan pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan cara mempersiapkan dokumen perencanaan dengan lebih baik, memonitor pelaksanaan kegiatan, dan mengadakan evaluasi atas pencapaian <i>output</i> , <i>outcome</i> , dan kinerja utama secara periodik.                                      |
| 2. | Meningkatkan koordinasi internal serta kolaborasi dengan perangkat daerah terkait dalam rangka pencapaian indikator sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, yaitu: Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan, Terwujudnya ketahanan pangan dan Pemenuhan Pangan Masyarakat. | Meningkatkan capaian sasaran/kinerja organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dengan melaksanakan koordinasi internal serta kolaborasi dan kerjasama dengan para pihak terkait untuk memperkuat jejaring kerja dalam penyelenggaraan urusan pangan dan pertanian yang memerlukan keterlibatan pihak lain sesuai kewenangannya. |

Yogyakarta, 21 Maret 2023

KEPALA,

Ir. SUGENG PURWANTO, M.M.A  
NIP. 19650525 199103 1 017



**PEMERINTAH DAERAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**